

**PENGARUH *GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE* DAN SISTEM
PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KINERJA PERGURUAN TINGGI
MUHAMMADIYAH DI INDONESIA**

TESIS

Oleh:

EKA APRILIA



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH *GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE* DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KINERJA PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH DI INDONESIA

Oleh

EKA APRILIA

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris *good university governance* dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Indonesia. Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis jalur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang ada di Indonesia. Dan adapun sampel penelitian adalah seluruh populasi yang ada yaitu terdiri dari 154 perguruan tinggi diseluruh Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mode analisis jalur (*path analysis*) dengan menggunakan *Struktural Equation Model* (SEM) *Partial Least Square* (PLS) 3. Hasil pengujian diperoleh bukti empiris bahwa *good university governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Indonesia, sedangkan .sistem pengendalian internal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja perguruan tinggi terhadap kinerja Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bukti empiris bahwa *good university governance* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Indonesia. Oleh karena itu, dengan hasil penelitian ini kiranya dapat menjadi bahan rujukan untuk dapat meningkatkan penerapan *good university governance* di Perguruan Tinggi Muhammadiyah pada khususnya dan perguruan tinggi lain pada umumnya. Peningkatan *good university governance* maka akan meningkatkan kinerja perguruan tinggi untuk itu, manajemen perguruan tinggi serta stakeholder dan juga pemerintah harus melakukan upaya-upaya guna meningkatkan implementasi *good university governance* di perguruan tinggi seperti; penerapan aturan baku dalam bentuk surat keputusan sehingga perguruan tinggi menerapkan *good university governance* tanpa terkecuali.

Kata kunci: *good university governance*, sistem pengendalian internal, kinerja perguruan tinggi.

ABSTRACT

THE EFFECT OF GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE AND INTERNAL CONTROL SISTEM ON THE PERFORMANCE OF MUHAMMADIYAH HIGHER EDUCATION IN INDONESIA

By

EKA APRILIA

The purpose of this study is to empirically test *good university governance and internal control systems* on the performance of Muhammadiyah higher education in Indonesia. This research is a quantitative research. The data analysis technique used in this study is path analysis using the Structural Equation Model (SEM) Partial Least Square (PLS) 3. The population in this study were all Muhammadiyah higher education in Indonesia. And the research sample is the entire population, which consists of 154 higher education of Muhammadiyah in Indonesia. The results obtained empirical evidence that good university governance has a positive and significant effect on the performance of Muhammadiyah Higher Education in Indonesia, while the internal control system has no significant positive effect on the performance of higher education institutions on the performance of Muhammadiyah higher education in Indonesia. The results of this study show empirical evidence that good university governance has a positive and significant influence on the performance of Muhammadiyah universities in Indonesia. Therefore, the results of this study may be used as a reference material to improve the implementation of good university governance in Muhammadiyah universities in particular and other universities in general. Improving good university governance will improve the performance of higher education institutions, management of universities and stakeholders as well as the government must make efforts to improve the implementation of good university governance in universities such as; application of standard rules in the form of decrees so that universities implement good university governance without exception.

Keywords: Good University Governance; Internal Control; Higher Education Performance

**PENGARUH *GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE* DAN SISTEM
PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KINERJA PERGURUAN TINGGI
MUHAMMADIYAH DI INDONESIA**

Oleh:

EKA APRILIA

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Magister Akuntansi



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Tesis : **PENGARUH *GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE*
DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
TERHADAP KINERJA PERGURUAN
TINGGI MUHAMMADIYAH DI
INDONESIA**

Nama Mahasiswa : **Eka Aprilia**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2021031012**

Jurusan/Program Studi : **Magister Ilmu Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing 1

Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, SE., M.Si
NIP. 19750620 200012 2 001

Pembimbing II

Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si. Akt
NIP. 19740312 200112 1 003

2. Ketua Program Studi Magister Ilmu Akuntansi

Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, SE., M.Si.
NIP. 19750620 200012 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si.

Sekretaris : Dr. Saring Suhendro, S.E., M. Si., Akt.

Penguji Utama : Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M. Si., Akt.

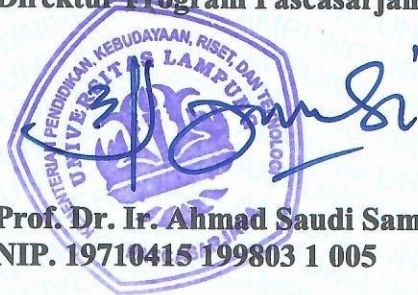
Anggota Penguji : Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Ak, CA.....

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Nairobi, S.E., M. Si.
NIP. 19660621 199003 1 003

3. Direktur Program Pascasarjana



Prof. Dr. Ir. Ahmad Saudi Samosir, S.T., M.T.
NIP. 19710415 199803 1 005

Tanggal Lulus Ujian Tesis 28 Juli 2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASRISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Eka Aprilia

NPM : 2021031012

Dengan ini menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul “Pengaruh *Good University Governance* dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Indonesia” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara meniru, menyalin atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya. Selain itu atau tulisan orang lain yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pringsewu, 4 Agustus 2022



Eka Aprilia

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Kelurahan Pringsewu Barat, Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung pada bulan April tahun 1987, sebagai anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Bambang Sutejo dan Ibu Bengatun. Penulis beragama Islam dan menikah dengan Rangga Apriandika dan dikaruniai 2 orang putra dan 1 orang putri.

Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN 03 Bandung Baru pada tahun 1996 dan lulus pada tahun 2001, selanjtnya penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 01 Pringsewu pada tahun 2001 dan lulus pada tahun 2003. Penulis menempuh sekolah menengah atas di SMAN 01 Pringsewu pada tahun 2003 dan lulus tahun 2005 dan kemudian penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 di Universitas Negeri Yogyakarta masuk pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2009 pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan ekonomi masa itu.

Selesai menempuh pendidikan penulis bekerja di Kantor Kecamatan Adiluwih kabupaten Pringsewu sebagai tenaga honorer selama kurun waktu 2 tahun yaitu tahun 2009 sampai dengan 2011. Tahun 2011 penulis memutuskan untuk pindah bekerja ke STIKES Muhmmadiyah Pringsewu yang sekarang menjadi Universitas Muhammadiyah Pringsewu sampai dengan saat ini. Pada Tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan strata 2 di Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan dinyatakan lulus pada tanggal 28 Juli 2022 dengan Nomor Pokok Mahasiswa (NPM) 2021031012.

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan

(QS. Al Insyirah Ayat 6)

Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah
apa yang ada pada diri mereka sendiri

(QS. Ar-Rad Ayat 11)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas berkah rahmat dan nikmat-Nya, serta Allah SWT yang telah memudahkan dalam setiap proses dan segala sesuatunya, Alhamdulillah tesis ini selesai dengan baik. Sholawat serta salam tak lupa penulis haturkan untuk Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'at-Nya di Yaumul Qiyamah nanti Amin.

Penulis persembahkan tesis ini untuk orang-orang yang selalu memberikan dukungan dalam proses penyelesaian studi di Program Pascasarjana Magister Ilmu Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, terutama untuk kedua orang tua Bapak Bambang Sutejo dan Ibu Bengatun, dan teristimewa untuk suami tercinta Rangga Apriandika dan anak-anakku tersayang Khadafi Atha Al Barra, Khairan Azka Al Barra dan Khalifa Makaila Nazneen, semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Bismillahirohmannirrohim.

Puji Syukur atas karunia Allah SWT dengan kemurahan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Pengaruh *Good University Governance* Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perguruan Tinggi Muhammadiyah Di Indonesia” sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Magister Ilmu Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam proses penyelesaian tesis ini tidak lepas dari bantuan, dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak baik itu moril maupun materiil, sehingga pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M. Si selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Ahmad Saudi Samosir, S.T., M.T selaku Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M. Si selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan dorongan, bimbingan dan masukan selama ini hingga terselesaikannya tesis ini dengan baik.

5. Bapak Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Akt selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan waktu, saran, masukan, bimbingan serta dukungan sehingga terselesaikannya tesis ini dengan baik.
6. Ibu Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Akt selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan saran dan masukannya atas penyelesaian tesis ini.
7. Ibu Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Ak, CA selaku Dosen Anggota Penguji yang telah banyak memberikan koreksi, saran dan masukan dalam proses penyelesaian tesis ini.
8. Seluruh Dosen Prodi Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membimbing dan memberikan ilmu kepada penulis selama menempuh masa studi.
9. Seluruh staf Prodi Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu penulis selama menjadi civitas akademika Universitas Lampung.
10. Keempat Orangtuaku tercinta Bapak Bambang Sutejo dan Ibu Bengatun serta Abi Budi Santoso dan Umi Prehtiwi Hestin Murtiati. Terimakasih atas kasih sayang, semangat, doa serta dukungan selama ini yang tiada henti.
11. Suamiku Tercinta Rangga Apriandika dan anak-anakku tersayang Khadafi Atha Al Barra, Khairan Azka Al Barra dan Khalifa Makaila Nazneen yang telah merelakan waktunya terbagi, terimakasih atas semangat dan dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan proses ini.
12. Sahabatku Prilian Ayu Minarni dan Dayana Noprida, terima kasih atas doa, semangat dan dukungannya dalam proses studi ini.

13. Civitas Akademika Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung dan Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Seluruh Indonesia yang telah berpartisipasi dalam proses penyelesaian tesis ini
14. Rekan-rekan Magister Ilmu Akuntansi 2020, Christine, Eko, Ridwan, Watim, Mbak Conny dan yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas kebersamaan selama ini semoga dikemudian hari silaturahmi kita tetap terjaga.
15. Serta kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih banyak untuk semua bantuan dan dukungan yang diberikan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Berkah dan Hidayah-Nya kepada Bapak/Ibu dan saudara-saudara sekalian.

Penulis menyadari tesis ini masih memiliki banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritis dan saran yang bersifat membangun. Penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca dan akan memberikan suatu kontribusi bagi Universitas Lampung

Pringsewu, 30 Juli 2022

Eka Aprilia

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN JUDUL.....	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASRISME	ix
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	x
MOTTO	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	11
1.3. Rumusan Masalah.....	12
1.4. Tujuan Penelitian	12
1.5. Manfaat Penelitian	13
BAB II.....	14
TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1. <i>Stewardship Theory</i>	14
2.2. <i>Agency Theory</i>	16
2.3. Kinerja Perguruan Tinggi	19
2.4. <i>Good University Governance</i>	20
2.5. Sistem Pengendalian Internal.....	24

2.6. Penelitian Terdahulu.....	28
2.7. Kerangka Penelitian.....	33
2.8. Hipotesis.....	33
BAB III	37
METODOLOGI PENELITIAN	37
3.1. Populasi dan Sampel.....	37
3.2. Jenis dan Sumber Data	37
3.3. Operasional Variabel Penelitian	38
3.4. Teknis Analisis Data.....	55
3.5. Pengujian Model Pengukuran/Outer Model	56
3.6. Pengujian Model Struktural/ Inner Model	59
3.7. Pengujian Hipotesis	60
BAB IV	61
PEMBAHASAN	61
4.1. Deskripsi Data.....	61
4.2. Demografi Responden	63
4.3. Analisis Statistik Deskriptif	65
4.4. Analisis Kualitas Data	67
4.4.1. Pengujian Model Pengukuran/Outer model.....	67
4.4.2. Pengujian Model Struktural (<i>Structural Model</i>)/Inner model	77
4.5. Pengujian Hipotesis	80
4.6. Hasil Pengujian Hipotesis	81
4.6.1. Pengaruh GUG Terhadap Kinerja Perguruan Tinggi.....	81
4.6.2. Pengaruh SPI Terhadap Kinerja Perguruan Tinggi.....	84
BAB V	89
SIMPULAN DAN SARAN.....	89
5.1. Simpulan.....	89
5.2. Keterbatasan Penelitian	90
5.3. Saran	91
5.3.1. Bagi penelitian berikutnya	91
5.3.2. Bagi Perguruan Tinggi Muhammadiyah.....	92
5.4. Implikasi Penelitian	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1. Ringkasan Operasional Variabel	47
Tabel 3.2. Tabulasi Validitas Kuesioner Kinerja Perguruan Tinggi	51
Tabel 3.3. Tabulasi Validitas Kuesioner <i>Good University Governance</i>	52
Tabel 3.4. Tabulasi Validitas Kuesioner Sistem Pengendalian Internal	53
Tabel 4.1. Hasil Tanggapan Kuesioner	62
Tabel 4.2. Tabel Akreditasi Institusi Responden	62
Tabel 4.3. Hasil Analisis Tanggapan Kuesioner Unit kerja	63
Tabel 4.4. Hasil Analisis Jabatan Responden	64
Tabel 4.5. Uji Statistik Deskriptif	66
Tabel 4.6. Pengujian <i>Outer Loading</i>	68
Tabel 4.7. Tabel Hasil Pengujian <i>Average Variance Extracted</i> (AVE).....	71
Tabel 4.8. Hasil Pengujian <i>fornell-larker criterion</i>	71
Tabel 4.9. Hasil Pengujian <i>Cross Loading</i>	72
Tabel 4.10. Hasil Pengujian Reliabilitas	74
Tabel 4.11. Korelasi Antar Variabel	75
Tabel 4.12. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)	77
Tabel 4.13. Pengujian <i>Effect Size</i> (F^2).....	78
Tabel 4.14. Pengujian <i>Predictive Relevance</i> (Q^2)	79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Peringkat Akreditasi Perguruan Tinggi di Indonesia	3
Gambar 2. Prosentase Kinerja PTS	4
Gambar 4.1.Data Responden Berdasarkan Pendidikan	65
Gambar 4.2 Model Pengukuran/Outer Model	76
Gambar 4.3. Model Hasil Bootstrapping	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

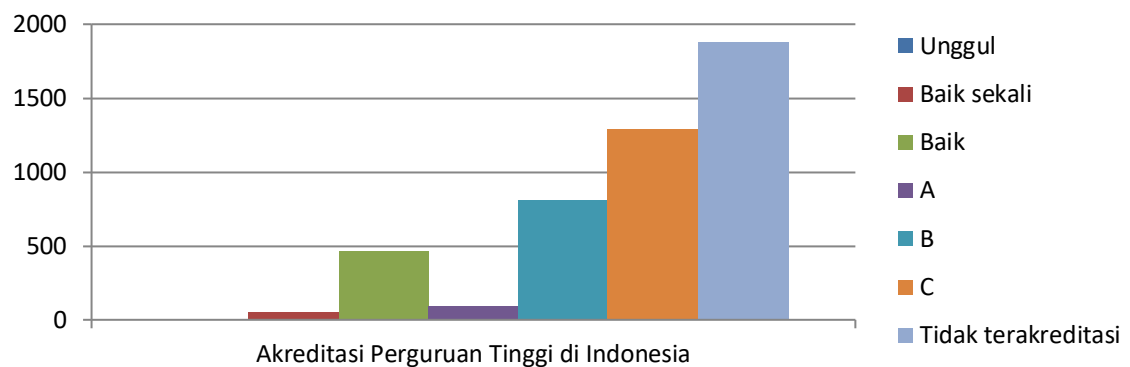
Perguruan tinggi (PT) atau pendidikan tinggi mempunyai peran penting dalam sektor pembangunan serta dalam upaya peningkatan perekonomian di dalam suatu bangsa, tetapi di lain sisi keadaan ekonomi akan berpengaruh pada berkembangnya dunia pendidikan tinggi di negara itu sendiri. Berkembangnya satu bangsa tidak terlepas dari peran sumber daya terutama sumber daya manusia (SDM) yang ada di negara tersebut, oleh karena itu peran dalam pengelolaan perguruan tinggi akan berdampak pada terbentuknya SDM yang mumpuni serta memiliki daya saing yang tinggi (Permana *et al.*, 2018). Dalam pengelolaan sistem pendidikan di perguruan tinggi harus memiliki standar yang sesuai dengan perkembangan dunia industri serta dunia usaha dan tuntutan perubahan di masa depan. Pemerintah dalam hal ini adalah sebagai regulator yang menentukan standar dalam tata kelola sistem pendidikan tinggi yang tertuang dalam Permenristek No. 44 Tahun 2015 terkait standar nasional dan telah sesuai dengan UU 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Selama beberapa dekade terakhir kinerja perguruan tinggi menjadi topik yang diminati (Torre *et al.*, 2017) yang diukur dari perspektif yang berbeda menjadi multi dimensi dengan standar kinerja melalui akreditasi, asesmen, audit, dan *brendmarking* (Vlăsceanu *et al.*, 2007). Kinerja pada sektor ini cukup berbeda dengan yang lain

dalam pengetahuan, dari karakteristik basis ekonomi seperti kuantitas dan kualitas SDM yang ahli, SDM dalam hal kewirausahaan, penelitian dasar, penelitian terapan, penelitian dan pengembangan, evaluasi penelitian, penelitian tindakan, kreasi dalam hal pengetahuan, akumulasi, berbagi, pemanfaatan dan internalisasi untuk industri, dan tanggung jawab sosial dan nasional (Mouritsen *et al.*, 2005; Urdari, 2017), termasuk juga proses internal yang mendukung fungsi-fungsi tersebut seperti seperti kinerja keuangan (Asif & Searcy, 2014). Persaingan antara perguruan tinggi menyoroti akan pentingnya ukuran kinerja baru untuk mengevaluasi universitas swasta dan negeri (Torre *et al.*, 2017). Hal ini mengakibatkan metode untuk menilai kinerja lembaga pendidikan tinggi tunduk kepada revisi, para praktisi dan ilmuwan mengeksplorasi menerapkan metrik baru dan menerapkan pendekatan khas sektor swasta (Balabonienė & Večerskienė, 2014).

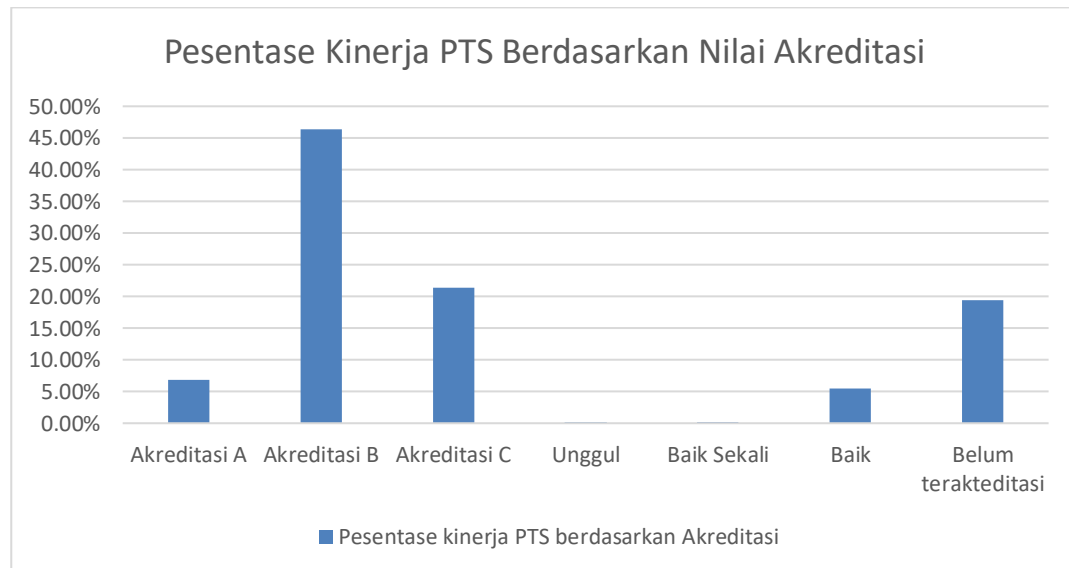
Dengan diterbitkannya Permendikbud No, 5 Tahun 2020 tentang akreditasi untuk program studi (prodi) dan perguruan tinggi, akreditasi dilaksanakan guna menentukan kelayakan serta sebagai evaluasi mutu pendidikan. Selain itu, untuk mengukur kinerja suatu perguruan tinggi juga dapat melalui akreditasi (Vlăsceanu *et al.*, 2007). Akreditasi tidak hanya untuk menilai pemenuhan standar (*compliance*) perguruan tinggi tetapi juga untuk menilai suatu kinerja (*performance*) perguruan tinggi (BAN-PT, 2019b). Akreditasi merupakan capaian kinerja suatu Perguruan tinggi baik PTN, PTS, PTA maupun PTK. Berdasarkan Permendikbud No. 5 Tahun 2020 perguruan tinggi serta prodi akan dinilai kinerjanya berdasarkan akreditasi dengan hasil yaitu Unggul atau A, Baik Sekali atau B, Baik atau C, dan Tidak

Terakreditasi. Dengan kriteria tersebut maka terdapat 4 Perguruan Tinggi masuk dalam karegori Unggul, 50 masuk ke dalam kategori baik sekali dan 464 dengan kategori baik. Sedangkan masih ada perguruan tinggi yang masih menggunakan kriteria lama dengan penilaian A sebanyak 95 perguruan tinggi, B sebanyak 809 perguruan tinggi dan C sebanyak 1291 Perguruan tinggi, sedangkan sisanya sebanyak 1880 perguruan tinggi belum terakreditasi (PDDikti, 2020).



Gambar 1 Peringkat Akreditasi Perguruan Tinggi di Indonesia

Perguruan Tinggi Swasta adalah perguruan tinggi yang didirikan dan atau diselenggarakan oleh masyarakat. Jumlah perguruan tinggi swasta adalah yang paling banyak di Indonesia dan perolehan nilai akreditasi pada perguruan tinggi swasta dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 2. Persentase Kinerja PTS

Gambar 2 diatas diketahui bahwa masih banyak PTS yang masih belum terakreditasi yaitu sebanyak 19,45%, akreditasi baik masih sebanyak 5,54%, baik sekali 0,18% dan akreditasi unggul masih sebanyak 0,09%. Sedangkan sisanya adalah akreditasi dengan peringkat C sebanyak 21,45%, akreditasi B 46,38% dan akreditasi A sebanyak 6,91% sumber:pddikti.kemdikbud.go.id Tahun 2020

. Penetapan peringkat akreditasi akan dilakukan oleh Lembaga Akreditasi Mandiri atau Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dengan melaksanakan penilaian pada 9 dimensi pengukuran yang meliputi visi misi tujuan dan sasaran; tata pamong, tata kelola serta kerjasama; mahasiswa; sumber daya manusia (SDM); keuangan sarana dan prasarana pendidikan; penelitian; pengabdian kepada masyarakat; luaran dan ketercapaian tridarma dalam perguruan tinggi.

Salah satu faktor yang mendorong suatu PT harus meningkatkan akreditasinya adalah ketatnya persaingan dalam dunia kerja dimana sekarang ini semakin banyak .pihak pengguna mempertanyakan terkait perolehan akreditasi suatu PT. Pengguna tersebut tidak hanya perusahaan milik Negara tetapi juga perusahaan milik swasta yang menjadikan syarat seleksi berkas adalah perolehan akreditasi pada program studi maupun pada perguruan tinggi calon karyawannya dengan akreditasi minimal akreditasi B. Pada saat ini penerimaan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) di lingkungan pemerintahan maupun kementerian pun wajib menyertakan perolehan akreditasi pada perguruan tinggi maupun pada prodi tempat mahasiswa menempuh pendidikan. Untuk itu, perlu dilakukan suatu upaya agar tingkat kepercayaan masyarakat meningkat secara umum agar mau melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi khususnya perguruan tinggi swasta.

Untuk mengatasi situasi tersebut diperlukan reformasi sistem penyelenggaraan yang ada dalam PT. Salah satu faktor penting yang menjadi reformasi dalam perguruan tinggi adalah *good university governance* (GUG) yang merupakan "*best practices*" *good governance* di Perguruan Tinggi. *Good university governance* dianggap suatu elemen yang penting dalam perguruan tinggi untuk mendesain, melaksanakan, mengantisipasi, memantau, serta menilai efektivitas dan efisiensi suatu kebijakan (Hénard & Mitterle, 2010) Pengelolaan perguruan tinggi yang baik merupakan tantangan bagi pemerintah maupun pengelola swasta di Indonesia, serta masyarakat di seluruh dunia. Kepentingan akan *good corporate governance* muncul berkaitan untuk menghindari konflik baik internal maupun

eksternal yang timbul karena adanya perbedaan kepentingan dan harus dikelola dengan baik sehingga tidak mengakibatkan kerugian pada pengguna. Perguruan tinggi sekarang ini dituntut untuk menerapkan tata kelola yang baik, tidak terkecuali Perguruan Tinggi Swasta. Dikti (2014) memaparkan jika *good university governance* terdiri atas: 1) transparansi, 2) akuntabilitas kepada *stakeholders*, 3) *responsibility* yaitu tanggungjawab, 4) independensi dalam pengambilan keputusan 5) *fairness* yaitu adil 6) penjaminan mutu serta relevansi 7) efektifitas dan efisiensi dan 8) nirlaba. Dengan penerapan GUG di perguruan tinggi maka kinerja perguruan tinggi akan meningkat hal ini..sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amilin, 2016), (Ritonga, 2018), (Ritonga *et al.*, 2021), (Wahyudin *et al.*, 2017). Namun hasil berbeda dikemukakan Machmuddah & Suhartono (Machmuddah & Suhartono, 2019) yang menyatakan jika GUG tidak berpengaruh terhadap kinerja perguruan tinggi. Untuk itu diperlukan kajian lebih lanjut tentang keterkaitan *good university governance* dengan kinerja perguruan tinggi.

Selain penerapan GUG dalam perguruan tinggi untuk dapat mencapai kinerja perguruan tinggi yang lebih baik maka perlu diterapkan sistem pengendalian internal dalam suatu perguruan tinggi. Dengan *internal control* yang baik tentunya akan meningkatkan kinerja perguruan tinggi baik itu perguruan tinggi negeri ataupun perguruan tinggi swasta. Mulyadi (2001) menyebutkan sistem pengendalian internal ialah yang mencakup organisasi, metode serta ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong terpenuhinya kebijakan manajemen.

Beberapa peneliti sebelumnya meneliti terkait sistem pengendalian internal antara lain (Mohammed Al-Shetwi *et al.*, 2011; Setiyawati, 2013; Rosman *et al.*, 2016; Setiadi *et al.*, 2021; POPESCU, 2012; Asmawanti S dan Aisyah, 2019). Diantara penelitian tersebut, masih ditemukan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan Mohammed Al-Shetwi *et al* (2011) mendapatkan hasil yang berbeda, yaitu tidak ada hubungan antara internal audit terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini karena perusahaan memakai auditor internal hanya untuk memberikan simbol kepatuhan terhadap aturan pasar modal otoritas di Arab Saudi. Poin berbeda dikemukakan oleh (Setiyawati, 2013) hasil penelitiannya menyatakan bahwa hubungan antara pengendalian intern dengan informasi kualitas akuntansi dalam mewujudkan akuntabilitas tidak signifikan. Penelitian Santoso (2016) serta Sopian dan Wawat (2019) menyatakan jika sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja. Hasil ini menyebabkan masih diperlukan kajian lebih lanjut tentang pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kinerja perguruan tinggi.

Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) merupakan suatu wujud pelayanan Muhammadiyah kepada masyarakat untuk menghasilkan kader intelektual pada bidang akademis. Setidaknya ada 154 Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang ada dari Sabang sampai dengan Merauke hingga Agustus 2020. Diantaranya berbentuk 63 Universitas, 73 Sekolah Tinggi, 13 institut, 2 Akademi dan 3 politeknik. Perguruan Tinggi Muhammadiyah merupakan kegiatan dibidang Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) yang bernaung dan dalam pengawasan Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian

dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah (Dikti Litbang PP Muhammadiyah). Dalam majelis ini menaungi Perguruan Tinggi Muhammadiyah di seluruh Indonesia.

Masih banyaknya Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang mendapat akreditasi B, C bahkan ada yang belum terakreditasi menyebabkan Majelis Diktilitbang berupaya untuk meningkatkan kinerja Perguruan Tinggi Muhammadiyah dengan pendampingan akreditasi untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan maraknya isu terkait akreditasi maka akan memiliki efek pada penerimaan mahasiswa baru di perguruan tinggi dimana Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang masih terakreditasi C maka akan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan persaingan dunia kerja dimana ada beberapa instansi dan perusahaan yang mensyaratkan akreditasi minimal B. Majelis Diktilitbang Pimpinan Pusat Muhammadiyah telah memberikan pedoman sistem penjaminan mutu internal maupun eksternal serta arahan supaya segala aktivitas Perguruan Tinggi dapat meningkatkan kinerja perguruan tinggi yang selanjutnya dapat meningkatkan akreditasi pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah.

Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah telah menerapkan praktek baik (*best practices*) untuk implementasi tata pamong dalam memenuhi 5 pilar *good governance* untuk menjamin penyelenggaraan perguruan tinggi yang bermutu (kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab, adil) sebagai pedoman penjaminan mutu internal maupun eksternal Perguruan Tinggi Muhammadiyah (Majelis Diktilitbang PP, 2019). Namun,

dalam penerapannya implementasi GUG di Perguruan Tinggi Muhammadiyah masih menghadapi sejumlah kendala diantaranya adalah kemampuan akan SDM yang tersedia serta kemampuan Teknologi Informasi (TI) perguruan tinggi, seperti yang terjadi pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang berada di provinsi Sulawesi Selatan dimana prinsip akuntabilitas dalam penerapan GUG dalam pengelolaan keuangan tidak berjalan sepenuhnya disebabkan beberapa perguruan tinggi mengalami masalah akan ketersediaan sumber daya dalam pengelolaan baik itu pengelolaan keuangan maupun penggunaan IT mengakibatkan terjadi keterlambatan pelaporan serta pertanggungjawaban (Bintang *et al.*, 2021).

Selain GUG elemen penting dalam pengelolaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah adalah sistem pengendalian internal. Dalam pengelolaannya Perguruan Tinggi Muhammadiyah telah membentuk badan pengawas dan pengendali pengelolaan seluruh aset organisasi pada sektor pendidikan yaitu konsorsium internal auditor. Adapun yang mendorong terbentuknya konsorsium Internal Auditor (IA) PTM/A ini yaitu pentingnya pengelolaan aset Perguruan Tinggi Muhammadiyah secara profesional dalam langkah mewujudkan *Good University Governance* seperti yang dipaparkan dalam surat Majelis Pendidikan Tinggi, Penelitian dan Pengembangan (Diktilitbang) Pimpinan Pusat Muhammadiyah No. 0776/I.3/D/2019. Pembentukan konsorsium Internal Auditor Perguruan Tinggi Muhammadiyah ini termasuk dalam upaya meningkatkan pengendalian internal bagian keuangan dalam organisasi nirlaba ini.

Tidak hanya pengendalian internal dalam bagian keuangan, Perguruan Tinggi Muhammadiyah pun melakukan pengendalian internal terhadap mutu pendidikan. Mutu Pendidikan merupakan tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan tinggi dengan Standar Pendidikan Tinggi yang terdiri atas Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Standar Pendidikan Tinggi yang ditetapkan oleh perguruan tinggi (Pasal 1 ayat 1 Permenristekdikti No. 62 Tahun 2016). Perguruan Tinggi Muhammadiyah memiliki suatu komitmen untuk terus meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan, baik itu bidang akademik maupun non akademik, melalui sistem penjaminan mutu. Dalam Perguruan Tinggi Muhammadiyah memiliki sebuah lembaga yang menjadi pengendali bagian akuntansi dan bagian mutu pendidikan yang dinamakan Lembaga Penjamin Mutu (LPM). Majelis Dikti Litbang PP Muhammadiyah pun memberikan keleluasaan kepada Perguruan Tinggi Muhammadiyah untuk melakukan pengembangan akademik perguruan tinggi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat akan program studi yang diminati. Karena setiap daerah berbeda-beda program studi yang menjadi unggulan.

Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis ingin mengetahui bagaimana kinerja Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang berkenaan dengan elemen *good university governance* dan sistem pengendalian internal. Pentingnya pengukuran kinerja pada perguruan tinggi maka dengan penelitian ini penulis berupaya untuk dapat mendeskripsikan *good university governance*, sistem pengendalian internal, serta pengaruhnya terhadap kinerja Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Indonesia, dengan harapan hasil yang diperoleh dapat dijadikan sebagai suatu bahan kajian dalam

proses pelaksanaan pengelolaan perguruan tinggi yang lebih baik di masa yang akan datang.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari penjabaran dan fenomena diatas maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pencapaian kinerja perguruan tinggi swasta khususnya Perguruan Tinggi Muhammadiyah dengan indikator peringkat akreditasi belum semua PTM terakreditasi baik sekali dan unggul bahkan masih ada Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang belum terakreditasi.
2. Akreditasi merupakan hal yang harus dicapai sebuah Perguruan tinggi untuk dapat menjaga eksistensinya di dunia pendidikan untuk itu Perguruan Tinggi Muhammadiyah harus mampu mencapai peringkat akreditasi minimal baik untuk dapat tetap bertahan.
3. *Good university governance* merupakan implementasi *good governance* di perguruan tinggi hanya saja menurut Dikti Kemendikbud ada penambahan prinsip penjaminan mutu dan relevansi, efektifitas dan efisiensi dan nirlaba. Prinsip-prinsip *good governance* itu meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibility, independensi dan *fairness*. Untuk mewujudkan *good governance* dalam perguruan tinggi maka diperlukan seperangkat aturan, budaya organisasi yang baik, adanya visi misi, leadership yang mumpuni serta output riset yang

mumpuni. Perguruan Tinggi Muhammadiyah sudah menerapkan prinsip-prinsip *good governance* meskipun dalam implementasinya belum maksimal.

4. Sistem pengendalian internal sangat dibutuhkan untuk dapat mencapai kinerja perguruan tinggi swasta, selain pengendalian internal dalam bidang keuangan diperlukan juga pengendalian internal dibidang mutu. Namun, belum semua PTM mempunyai lembaga yang melakukan fungsi sebagai pendalian internal.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *good university governance* berpengaruh terhadap kinerja perguruan tinggi
2. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja perguruan tinggi

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris *good university governance* terhadap kinerja Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Indonesia
2. Untuk menguji secara empiris sistem pengendalian internal terhadap kinerja Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin penulis berikan dari penelitian adalah sebagai berikut

1.5.1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan input bagi Perguruan Tinggi Muhammadiyah dalam meningkatkan kinerjanya yang dikaitkan dengan *good university governance* dan sistem pengendalian internal. Karena dengan penerapan *good governance* maka menciptakan transparansi dalam pengelolaan perguruan tinggi serta dengan pengendalian internal yang berjalan secara efektif maka dapat mengidentifikasi resiko sedini mungkin sehingga tindakan perbaikan dan pencegahan terhadap resiko tersebut dapat cepat dan tepat yang berujung pada keberlangsungan (*going concern*) organisasi dan kualitas/mutu, aset organisasi dapat dijaga.

1.5.2. Manfaat Teoritis

- a. Dalam pengembangan ilmu pengetahuan terlebih lagi pembahasan mengenai kinerja perguruan tinggi, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian di masa yang akan datang yang berhubungan dengan implementasi *good university governance* dan sistem pengendalian internal.
- b. Memberikan kontribusi dengan melakukan penelitian di Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang belum dilakukan dipenelitian terdahulu yang selanjutnya dapat memberikan gambaran tentang kinerja Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Stewardship Theory*

Stewardship theory adalah bagian dari tata kelola perusahaan dan merupakan alternatif normatif untuk teori keagenan. Sederhananya, teori *stewardship* adalah teori bahwa manajer yang dibiarkan sendiri akan bertindak sebagai pelayan yang bertanggung jawab atas aset yang mereka kendalikan, dan menggambarkan adanya hubungan yang kuat antara kepuasan dan keberhasilan organisasi. Teori ini diperkenalkan oleh Donaldson and Davis (1991) menjelaskan bahwa tata kelola yang baik bekerja secara kolektif daripada individual dan tidak termotivasi secara material, seperti halnya agen yang menganut teori keagenan. *Stewardship theory* ini pada dasarnya berpendapat bahwa tata kelola mengakui bahwa tujuan individualistis, oportunistik, dan mementingkan diri sendiri akan terpenuhi jika pekerjaan dilakukan untuk kebaikan organisasi yang lebih besar.

Stewardship theory dimotivasi oleh penghargaan intrinsik, seperti kepercayaan, peningkatan reputasi, timbal balik, kebijaksanaan dan otonomi, tingkat tanggung jawab, kepuasan kerja, stabilitas dan masa kerja, dan penyelarasan misi. Implikasi teori kepengurusan dalam penelitian ini adalah manajemen perguruan tinggi akan bekerja dengan sebaik-baiknya atas apa yang telah dipercayakan kepada mereka untuk mendapatkan kepercayaan, penghargaan dan peningkatan reputasi dari *stakeholder* (pemerintah dan masyarakat). *Stewardship theory* menjelaskan adanya hubungan yang kuat antara

manajemen dan ketercapaian kinerja perusahaan dan oleh karena itu manajemen akan melindungi organisasi dan juga memaksimalkan kinerja (Davis *et al.*, 2018).

Puspitarini (2012) menjelaskan jika manajemen ialah pihak yang dapat dipercaya untuk bisa bertindak maksimal guna kepentingan publik pada umumnya maupun pemegang saham pada khususnya. Hal ini sejalan dengan pendekatan agensi, *stewardship theory* menyatakan jika tata kelola dalam sebuah organisasi sangat diperlukan guna memastikan keberlangsungan organisasi dan kepentingan pemangku kepentingan (Davis *et al.*, 2018). Pihak manajemen akan berusaha untuk mengoptimalkan tujuan organisasi, sehingga perilaku manajemen tidak menyimpang dari kepentingan organisasi. Hal ini juga memaksimalkan kegunaan manajemen, karena keberhasilan organisasi sangat penting untuk mencapai misi manajemen (Smallman, 2004).

Pencapaian tujuan perguruan tinggi akan lebih optimal apabila kinerja perguruan tinggi sebagai salah satu elemen sistem penyelenggaraan perguruan tinggi meningkat. Mengingat kinerja suatu perguruan tinggi juga dapat menarik kepercayaan masyarakat akan keberadaan perguruan tinggi itu sendiri. Pencapaian tujuan organisasi bukan hanya untuk kepentingan perguruan tinggi melainkan untuk tujuan bersama (*stakeholder*, masyarakat, pemerintah). *Stewardship theory* ini mengacu pada konsep yang berkaitan dengan perbedaan filosofi dan budaya manajemen. Organisasi yang mempraktikkan kepemimpinan sebagai aspek yang berperan penting dalam kemajuan dan perkembangan bisnis dengan mengutamakan pelayanan di atas kepentingan pribadi yang mengarah pada persatuan dan penentuan nasib sendiri.

Oleh karena itu dengan diterapkannya tata kelola yang baik (*good governance*) di suatu perguruan tinggi dimana dalam hal ini dilakukan oleh pihak manajemen supaya dapat mencapai tujuan organisasi dan meningkatkan kinerja perguruan untuk kepentingan bersama.

2.2. Agency Theory

Teori keagenan (*agency theory*) pertama kali dikemukakan oleh Jensen and Meckling (1976) adalah teori yang mengkaji tentang hubungan *principal* dengan agen dimana yang bertindak sebagai prinsipal ialah para pemegang saham suatu perusahaan dan pihak managemant adalah yang bertindak sebagai agen yang bekerja untuk prinsipal dalam menjalankan operasi perusahaan. Maka ada pemisahan antara pemilik modal dengan pengelola perusahaan. Pemilik perusahaan/pemodal berharap mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin dari operasioal perusahaan dengan memperkerjakan tenaga-tenaga profesional dalam mengelola perusahaan miliknya.

Pengelolaan suatu perguruan tinggi harus dilakukan dengan ditetapkannya tata kelola yang baik dan dikendalikan untuk meminimalkan terjadinya asimetri informasi dan memastikan bahwa dalam pengelolaan perguruan tinggi sesuai dengan ketentuan serta undang-undang yang berlaku. Menurut Scott (2015) agensi teori adalah suatu teori yang membahas hubungan atau kontrak antara *principal* dan agen *principal* adalah pihak yang mempekerjakan agen untuk dapat melakukan tugas atas nama *principal*, dan agen adalah pihak yang melakukan kepentingan *principal*.

Dalam teori ini, masalah keagenan dijelaskan oleh fakta bahwa agen sebagai pengelola perusahaan lebih mengetahui informasi yang terdapat dalam perusahaan, sedangkan prinsipal kurang memiliki informasi tentang perusahaan. Hal ini menciptakan asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Karena masing-masing memiliki kepentingan yang berbeda dan menyadari kepentingan tersebut. Di sektor pendidikan tinggi swasta adanya kepentingan yang berbeda antara yayasan dengan manajemen perguruan tinggi menyebabkan adanya asimetri informasi, yayasan dalam hal ini berlaku sebagai prinsipal dan manajemen perguruan tinggi sebagai agen yang mengelola perguruan tinggi. Hal ini kemudian menyebabkan munculnya *agency problems*.

Menurut teori, *agency problem* atau masalah keagenan ini dapat dibedakan menjadi 2 jenis utama (Scott, 2015) yaitu:

1. *Adverse selection* dimana pihak yang akan melakukan transaksi komersial atau potensial untuk memperoleh informasi lebih banyak dari pihak lain. Seleksi yang merugikan terjadi karena beberapa individu, seperti manajer dan orang dalam lainnya, lebih mengenal kondisi terkini dan prospek masa depan perusahaan daripada investor lain.
2. *Moral hazard* adalah jenis asimetri informasi yang memungkinkan pihak yang memulai atau mencoba memulai transaksi bisnis untuk memantau tindakan saat menyelesaikan transaksi, sementara pihak lain tidak bisa. *Moral hazard* dapat terjadi karena pemisahan kepemilikan dan pengendalian yang merupakan ciri sebagian besar perusahaan besar.

Hubungan prinsipal dan agen dalam perguruan tinggi yaitu antara pemberi wewenang (*shareholder*) dan penerima wewenang (manajemen). *Agency problem* dapat digambarkan sebagai bentuk konflik yang muncul antara *principal* dan agen karena ada kecenderungan pihak agen lebih mengutamakan tujuannya daripada kepentingan dan tujuan perguruan tinggi. Pada praktiknya dalam perguruan tinggi swasta pemberian wewenang pengelolaan dari Yayasan kepada agen sebagai pengelola perguruan tinggi seringkali menimbulkan *agency problem*. Tindakan atau perilaku para manajemen (agen) yang mengutamakan kepentingannya sendiri tersebut menurut *agency theory* dapat dibatasi, dicegah, serta dikontrol dengan menerapkan suatu sistem pengendalian dan kontrol walaupun kemudian akan menimbulkan *agency cost*. Hubungan prinsipal dan agen ini dikatakan berhasil apabila *agency cost* minimal (Pasoloran, 2018). Untuk itu suatu perguruan tinggi sangat memerlukan sistem pengendalian internal sebagai kontrol untuk meminimalkan *agency problem*. Tidak hanya itu konsep *good university governance* pun sangatlah penting dalam suatu organisasi ataupun perusahaan maka akan mempengaruhi kinerja karena tidak hanya kepentingan *principal* saja yang perlu diperhatikan melainkan kepentingan bersama dalam perguruan tinggi tersebut. Dengan *good university governance* adalah sebagai upaya meningkatkan kinerja perguruan tinggi dengan mempertegas pertanggungjawaban manajemen kepada pihak lain yang berkepentingan.

2.3. Kinerja Perguruan Tinggi

Menurut Laurence and Kenneth (2011) kinerja adalah tercapainya tujuan program dan organisasi dalam hal keluaran dan hasil yang mereka menghasilkan kinerja dapat dideskripsikan sebagai efisiensi yaitu output yang ingin dicapai dengan biaya per unit yang rendah), efektivitas (sejauh mana tujuan kebijakan dicapai), kesetaraan (seberapa adil keluaran dan hasil didistribusikan di antara target utama atau pemangku kepentingan) dan kepuasan publik.

Kinerja juga dapat didefinisikan sebagai sebuah proses perilaku dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam jangka waktu tertentu. Hal ini memungkinkan Anda untuk mengukur kinerja secara kuantitatif dan kualitatif (Fielden, 2008). Sedangkan kinerja pada perguruan tinggi dideskripsikan dengan indikator kinerja utama (IKU) sebagai proses evaluasi kualitas pendidikan tinggi dari Dirjen Pendidikan Tinggi. IKU tersebut diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 3/M/2021 terkait Indikator Kerja Utama Perguruan Tinggi Negeri serta Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi. Indikator Kerja Utama (IKU) adalah kinerja PTN dan PTS yang menentukan klasifikasi PT serta dukungan sumber daya dan anggaran yang diusung oleh Ditjen Dikti.

Penilaian kinerja (*performance*) perguruan tinggi dilakukan oleh lembaga akreditasi Nasional maupun Internasional. Dalam melakukan penilaian akreditasi, kriteria akreditasi disusun menjadi faktor evaluasi dengan mempertimbangkan interaksi antara kriteria SN-Dikti yang mengukur pencapaian mutu pendidikan tinggi. Kriteria akreditasi adalah indikator akreditasi yang mengacu pada standar perguruan tinggi nasional. Akreditasi tidak

hanya mengevaluasi kinerja tetapi juga pencapaian perguruan tinggi (kepatuhan). Sesuai dengan Peraturan BAN-PT No. 3 Tahun 2019, memfokuskan penilaian pada kriteria yang mencakup upaya untuk mengatasi kapasitas kelembagaan dan efektivitas pendidikan tinggi yang terdiri dari 9 (sembilan) standar penilaian antara lain:

1. Visi dan misi
2. Tata pamong serta tata kelola
3. Mahasiswa dan lulusan
4. Sumber daya manusia
5. Keuangan, sarana dan prasarana
6. Pembelajaran dan suasana akademik
7. Penelitian
8. Pengabdian kepada masyarakat
9. Luaran dan capaian tri.dharma

2.4. *Good University Governance*

Mardiasmo (2018) menyebutkan *good governance* dapat dikatakan sebagai pemerintahan yang baik, sedangkan World Bank mengartikan jika *good governance* adalah bentuk penyelenggaraan proses manajemen pengembangan yang solid dan bertanggungjawab yang beriringan dengan prinsip demokrasi dan kegiatan yang efisien, antisipasi dari salah dalam pengalokasian dana investasi serta pencegahan korupsi, baik itu dari sisi politik..maupun administratif, dan juga melakukan disiplin anggaran dan juga menghasilkan legal dan *political framework* untuk aktivitas dunia usaha. KNKG (2006)

menjelaskan bahwa ada 5 prinsip *good corporate governance* yang diterapkan dalam aspek bisnis serta di semua bagian perusahaan. Asas GCG yaitu:

a. *Transparansi*

Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan perlu menyediakan informasi penting yang relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh para pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

b. *Akuntability*

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain.

c. *Responsibility*

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

d. *Independensi*

Sebuah perusahaan mesti dikelola dengan cara yang independen sehingga bagian dari perusahaan tidak akan saling mendominasi serta tidak dapat diintervensi oleh pihak lain

e. *Fairness* atau kewajaran dan kesetaraan

Prinsip kewajaran atau kesetaraan ini dibutuhkan guna mencapai keseimbangan usaha (*sustainability*) dengan tetap memperhatikan kepentingan pemangku (*stakeholders*).

Hal diatas adalah konsep dari *good governance* untuk suatu perusahaan atau sering dikenal istilah *good corporate governance*. Sedangkan *good university governance* merupakan implementasi *good governance* dalam suatu perguruan tinggi atau universitas. Tata kelola perguruan tinggi yang baik atau *good university governance* adalah sistem tata kelola pendidikan tinggi yang menganut prinsip-prinsip pemerintahan yang baik, yaitu: transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan (Reschiawati *et al.*, 2021). Tujuan *Good University governance* itu sendiri adalah untuk mewujudkan Perguruan Tinggi yang akuntabel. Perguruan tinggi yang ada dimasa sekarang ini diwajibkan untuk dapat mengelola sumber daya yang ada secara baik dan sering dikenal dengan istilah *good university governance* (GUG). Sedangkan menurut Ditjen Dikti (2014) *good university governance* ini memiliki tujuan guna mewujudkan perguruan tinggi yang akuntabel dengan prinsip sebagai berikut:

1. Transparansi

Transparansi diterapkan dengan adanya *check and balances* dan menghindari rangkap jabatan serta konflik kepentingan dalam pengelolaan Perguruan Tinggi. Sebagai contoh Senat Akademik baik tingkat Perguruan Tinggi maupun tingkat Fakultas untuk bertindak menjalankan fungsi kontrol terhadap Rektor dan Dekan.

2. Akuntabilitas (kepada *stakeholders*)

Adanya kejelasan misi dan tujuan PTS, misi harus sejalan dengan mandat pemerintah (masyarakat) dan badan penyelenggara, perlu adanya izin pendirian perguruan tinggi dan penyelenggaraan program studi, berfungsinya SPM, tercapainya indikator kinerja yang dijanjikan dalam renstra dan RKA, adanya satuan audit internal (SPI) dibawah rektor, sistem akuntansi keuangan yang dapat diaudit, serta adanya laporan tahunan akademik, dan laporan tahunan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik dan diumumkan kepada masyarakat.

3. *Responsibility* (Tanggung Jawab)

Melalui statuta perguruan tinggi, penjabaran kedudukan, fungsi, tugas, tanggung jawab, dan kewenangan setiap unsur organisasi; adanya *job description* personel dan *standard operating procedure* (SOP) yang jelas di masing-masing unit kerja.

4. *Independensi* (dalam pengambilan keputusan)

Setiap pengambilan keputusan perguruan tinggi perlu terpisah dari pemerintah atau badan hukum nirlaba yang memilikinya. Perlu diketahui bahwa perguruan tinggi bukan perpanjangan tangan dari birokrasi.

5. *Fairness* (adil)

Penerapann prinsip ini yaitu pada pembagian kedudukan, fungsi, tugas, tanggungjawab dan kewenangan setiap unsur organisasi sebagaimana tertuang dalam *job description* personel dan *standar operating procedure* (SOP) yang jelas. Pengangkatan pegawai dan pejabat harus berdasarkan kompetensi dan *track record* serta pemberlakuan merit sistem (insentif dan dis-insentif) yang tepat bagi pegawai.

6. Penjaminan mutu dan relevansi

Proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan secara konsisten dan berkelanjutan.

7. Efektifitas dan Efisiensi

Prinsip ini dijalankan melalui sistem perencanaan yang terstruktur baik jangka panjang, menengah maupun jangka pendek yang tertuang dalam renstra maupun RIP Universitas.

8. Nirlaba.

Anggaran sisa kegiatan tidak boleh dibagikan, harus diinvestasikan kembali untuk peningkatan mutu dan pengembangan perguruan tinggi.

Dari litelatur diatas terdapat perbedaan antara *good corporate governance* dan prinsip *good university governance* yaitu apabila dalam *good corporate governance* menerapkan 5 azas atau prinsip dalam setiap aspek bisnisnya yaitu 1) Transparansi, 2) Akuntabilitas, 3) *Responsibility*, 4) Independensi dan 5) *Fairness*, sedangkan dalam GUG menerapkan 8 azas atau prinsip yang diterapkan. Ada 3 tambahan prinsip dari prinsip GCG yaitu prinsip yang ke 6) Penjaminan mutu dan relevansi serta yang 7) efektif efisien dan 8). Nirlaba.

2.5. Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lain suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai mengenai pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan. Dalam hal ini sistem pengendalian internal adalah suatu proses, sedangkan

pengendalian internal dikatakan efektif apabila telah mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan (COSO, 2013).

Model pengendalian internal COSO (2013) menetapkan lima komponen pengendalian internal utama yaitu:

a. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Suasana atau Lingkungan Pengendalian (*control environment*) berfungsi sebagai payung bagi keempat komponen lainnya. Untuk memahami dan menilai lingkungan pengendalian, auditor harus mempertimbangkan sub komponen pengendalian yang paling penting, yaitu integritas dan nilai-nilai etis, komitmen kepada kompetensi, partisipasi dewan komisaris atau komite audit, filosofi dan gaya operasi manajemen, struktur organisasi, serta kebijakan dan praktik sumber daya manusia.

b. Aktifitas Pengendalian (*Control Activities*)

Aktivitas pengendalian mencakup tindakan-tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan dan prosedur untuk membantu memastikan dilaksanakan arahan manajemen dalam rangka meminimalkan risiko atas pencapaian tujuan. Kegiatan pengendalian dilaksanakan pada semua tingkat organisasi, pada berbagai tahap proses bisnis, dan pada konteks lingkungan teknologi. Kegiatan pengendalian ada yang bersifat preventif atau detektif dan ada yang bersifat manual atau otomatis

c. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Penilaian risiko (*risk assessment*) atas laporan keuangan adalah tindakan yang dilakukan manajemen untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang

relevan dengan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP).

d. Informasi dan Komunikasi

Suatu organisasi memerlukan informasi agar terselenggara fungsi pengendalian internal untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen harus mendapatkan, menghasilkan, dan menggunakan informasi yang sesuai dan berkualitas, baik dari internal maupun eksternal, untuk mendukung komponen pengendalian internal berfungsi dengan mestinya. Komunikasi yang dimaksud dalam kerangka pengendalian internal COSO adalah proses iteratif dan berkelanjutan untuk memperoleh, membagikan, dan menyediakan informasi. Komunikasi internal harus menjadi sarana pertukaran informasi di dalam organisasi, baik dari atas ke bawah, dari bawah ke atas, maupun lintas fungsi.

e. Kegiatan Pemantauan (*Monitoring Activities*)

Kegiatan pemantauan adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan sendiri ataupun bagian dari masing-masing empat komponen pengendalian intern lainnya. Kegiatan pemantauan mencakup evaluasi berkelanjutan, evaluasi terpisah, atau kombinasi dari keduanya yang digunakan untuk memastikan masing-masing komponen pengendalian internal ada dan berfungsi sebagaimana mestinya. Evaluasi dibangun pada tingkat yang berbeda-beda guna menyajikan informasi tepat waktu. Evaluasi terpisah dilakukan secara periodik, bervariasi lingkup dan frekuensinya tergantung pada hasil penilaian risiko, efektivitas evaluasi berkelanjutan, dan pertimbangan manajemen lainnya.

Di Indonesia Peraturan Pemerintah RI No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah yang juga mengacu kepada kerangka pengendalian COSO yang menggunakan lima unsur utama dalam sistem pengendalian internal. Pada bulan Juni 2016 COSO merilis perubahan kerangka kerja manajemen risiko dari kerangka sebelumnya yang dikeluarkan tahun 2014. Perubahan kerangka kerja dirancang untuk memenuhi kebutuhan semua organisasi di dalam memperbaiki pendekatan pengelolaan terhadap risiko baru maupun yang sudah ada agar dapat membantu menciptakan, memelihara, mempertahankan dan mewujudkan nilai bagi organisasi. Perubahan yang paling mudah dilihat adalah perubahan nama kerangka kerja, yaitu menjadi “*Enterprise Risk Management Aligning Risk with Strategy and Performance*”. Perubahan tersebut merefleksikan pentingnya kaitan antara strategi dan kinerja, menawarkan perspektif konsep dan aplikasi manajemen risiko yang saat ini ada dan berkembang, serta memperbarui definisi inti dari risiko dan manajemen risiko organisasi. Salah satu penyempurnaan yang paling signifikan adalah pengenalan komponen dan prinsip-prinsip pendukung yang mencerminkan evolusi pemikiran dan praktik manajemen risiko (COSO, 2017).

Dalam perkembangan dewasa ini Perguruan Tinggi pun sangat membutuhkan pengendalian internal dalam kegiatan operasionalnya baik dari bidang akademik maupun non-akademik. Hal ini dimaksudkan agar sebuah perguruan tinggi dapat menjamin kualitas pendidikan yang diselenggarakan dan untuk melindungi aset-aset perguruan tinggi yang dimiliki. Maka sangat dibutuhkan sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh perguruan tinggi itu sendiri. Pengukuran atas keberhasilan aktivitas operasional suatu perguruan tinggi baik dari mutu pendidikan yang diselenggarakan maupun efektivitas dan

efisiensi operasional perguruan tinggi dalam hal non-akademik dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) dan atau Satuan Pengawas Internal (SPI). Untuk melakukan pengukuran aktivitas sebuah Universitas harus dilakukan secara berkala dimana dalam setiap kepala unit yang diperiksa bertanggung jawab terhadap kegiatan yang dilakukannya. Hal ini dimaksudkan agar tujuan dari setiap aktivitas yang dilakukan oleh setiap unit dalam perguruan tinggi dapat tercapai dan jika ada suatu kegiatan yang menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan dapat segera diketahui dan dapat segera dilakukan evaluasi dan solusi dalam penyimpangan tersebut.

2.6. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu

NO	Penelitian sebelumnya (Nama/Judul/ Tahun)	Pengukuran Variabel	Hasil Penelitian
1	Iryani & Arsanti (2013) /Efektifitas internal audit dan pelaksanaan <i>Good University Governance</i> pada Perguruan Tinggi.	Variabel Y adalah pelaksanaan <i>Good University Governance</i> yang akan diukur dengan 1) transparansi; 2) independensi; 3) akuntabilitas; 4) tanggung jawab; 5) <i>fairness</i> . Variabel X adalah efektifitas internal audit yang diukur dengan yaitu 1) independensi; 2) kompetensi; 3) kecermatan; 4) lingkup pekerjaan; 5) program audit internal; 6) pelaksanaan audit internal; 7) laporan hasil audit internal; 8) tindak lanjut atas laporan audit	Dari 8 kategori efektifitas internal auditor sudah berjalan sangat baik. Pelaksanaan <i>GUG</i> meliputi 5 prinsip, sudah berjalan baik.
2	Widjajanti & Sugiyanto (2015), <i>Good University Government</i>	Variabel x adalah <i>Good University Governance</i> diukur dengan menggunakan 7 indikator yaitu X1: kesempatan berpartisipasi, X2: kemauan berpartisipasi, X3: Akuntabilitas program layanan, X4:	Pelaksanaan penerapan <i>GUG</i> di FE USM sudah berjalan dengan baik kecuali pada

Lanjutan tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu

	<p>untuk meningkatkan <i>Excellent servise</i> dan kepercayaan mahasiswa</p>	<p>Akuntabilitas Prosedur Layanan, X5: Keterbukaan Informasi, X6: Non Diskriminasi dan X7: Kesesuaian dengan hukum dan peraturan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Variabel Y adalah <i>excellent service</i> diukur dengan menggunakan lima indikator yaitu efektivitas pembimbingan akademik, efektivitas pembelajaran, efektivitas pelayanan administrasi, fokus terhadap mahasiswa dan efektivitas layanan sarana dan prasarana. 	<p>variabel X2 yaitu kemauan berpartisipasi untuk perbaikan akademik masih relative rendah. Untuk <i>excellent servise</i> dan <i>trust</i> mahasiswa menilai sudah berjalan dengan baik di FEUSM. Hasil penelitian mendukung hipotesis penelitian.</p>
3	<p>Rahayu & Wahab (2013), pengaruh penerapan prinsip-prinsip <i>good university governance</i> terhadap citra serta implikasinya pada keunggulan bersaing perguruan tinggi negeri pasca perubahan status menjadi BHMN (survei pada tiga perguruan tinggi negeri berstatus BHMN di Jawa Barat)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Variabel x adalah <i>Good University Governance: Participation, Rule of Law, Transparency, Responsiveness, Concensus Oriented, Equity and Inclusiveness, Effective and Efficiency, Accesibility</i> ▪ Variabel Y adalah citra (<i>image</i>): <i>Reputation, Personality, Value/Ethics, CorporateIdentiy</i> ▪ Variabel intervening adalah keunggulan bersaing: <i>Superior Asset, Superior Capabilities, Superior Control</i> 	<p>Penerapan <i>Good University Governance</i> pada Perguruan Tinggi Negeri yang berstatus BHMN di Jawa Barat masih rendah. Gambaran mengenai citra perguruan tinggi negeri berstatus BHMN di Jawa Barat dinilai masih kurang baik serta gambaran mengenai peningkatan keunggulan bersaing</p>

Lanjutan Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu

			perguruan tinggi negeri berstatus BHMN di Jawa Barat dinilai lebih rendah dibandingkan dengan Perguruan Tinggi lainnya.
4	Amilin (2016), Dampak Penerapan Good University Governance Terhadap Kinerja Manajerial	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Variabel x Prinsip-prinsip GUG: skala likert ▪ Variabel x Praktik Pengelolaan Anggaran Berbasis Partisipatif diukur dengan 6 item pertanyaan menggunakan Skala Likert 5 poin. ▪ Variabel Y Kinerja Manajerial diukur dengan 9 item pertanyaan menggunakan Skala Likert 5 poin. 	Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa variabel Prinsip-Prinsip Good University Governance berpengaruh positif terhadap variabel Kinerja Manajerial.
5	Ansori <i>et al</i> , (2018) / <i>The Effect of Good University Governance, Effectiveness of Internal Controlling Sistem, and Obedience of Accounting Regulation on the Tendency of Fraud in PTKIN-BLU</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Kecenderungan kecurangan akuntansi</i>) Wilopo (2006) from SPAP, section 316 IAI, 2001 ▪ Variabel x1 adalah GUG: <i>adopted from the studies of</i> (Slamet, 2015) and (Triani <i>et al.</i>, 2014): <i>transparency, accountability, effectiveness, law supremacy, and participation</i> ▪ Variabel x2 adalah efektifitas sistem pengendalian internal: COSO (2013) and <i>Government Regulation No 60 th 2008</i> 	Ada pengaruh penerapan GUG terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang rendah, penerapan GUG yang baik dan berdampak pada penurunan kecenderungan kecurangan akuntansi, bahwa sistem pengendalian internal yang efektif akan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Lanjutan Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu

6	Brown (2001), <i>Faculty participation in university governance and the effects on university performance</i>	Variabel x adalah <i>university governance</i> pengambilan keputusan universitas, pengawas universitas, anggota fakultas, mahasiswa Variabel Y adalah <i>faculty partisipation</i> dan <i>effects on university performance</i> dengan indikator promosi, masa jabatan, pemberhentian karena alasan, kurikulum, persyaratan gelar, prestasi akademik, pembentukan program baru, persyaratan penerimaan, Ukuran staf relatif dari disiplin akademik, program untuk gedung fasilitas, Pemilihan presiden, seleksi dekan akademik, pemilihan ketua departemen, skala gaji fakultas, gaji pengajar individu, perencanaan anggaran jangka pendek (3–5 tahun), perencanaan anggaran jangka panjang, beban pengajaran rata- rata tugas mengajar	Hasil penelitian konsisten dengan gagasan bahwa partisipasi fakultas penting dalam keputusan di mana anggota fakultas memiliki informasi yang lebih baik dan insentif yang lebih baik daripada administrator atau wali. Mereka menyarankan bahwa penting untuk mengontrol area di mana anggota fakultas menggunakan kontrol keputusan
7	Mulkan Ritonga et al. (2021), <i>Gambaran penerapan good university governance dan kinerja perguruan tinggi di kabupaten labuhanbatu</i>	Variabel Y adalah kinerja perguruan tinggi yang diukur oleh layanan akademik, kemahasiswaan, staff/sdm, riset, keuangan Variabel GUG yang diukur oleh indikator ransparansi, Akuntabilitas, responsibility, independensi, fairness, Penjaminan Mutu dan Relevansi, efektifitas dan	Prinsip-prinsip GUG yang diterapkan lebih maksimal dan konsisten dalam perguruan tinggi, menunjukkan perbedaan tingkat kinerja yang lebih baik dan lebih unggul dibanding

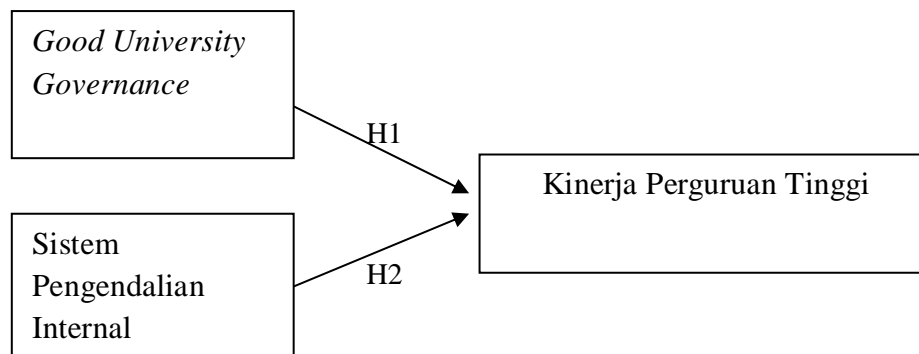
Lanjutan Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu

		efisiensi dan nirlaba.	perguruan tinggi lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip- prinsip <i>good university governace</i> mempengaruhi kinerja perguruan tinggi
8	M Ritonga (2018), Pengaruh <i>Good University Governance</i> Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja PerguruanTinggi	Pengelolaan Perguruan Tinggi (Y) indikatornya adalah 1) kinerja mutu layanan akademik, 2) kinerja mahasiswa, 3) kinerja riset, 4) kinerja sumber daya manusia, 5) kinerja keuangan	1. Tingkat penerapan sistem GUG di Perguruan Tinggi yang ada di Labuhanbatu tergolongsedang. 2. Tingkat penggunaan teknologi informasi di perguruan tinggi Labuhanbatu tergolongsedang. Tingkat kinerja perguruan tinggi di wilayah Labuhanbatu tergolong sedang
8	Machmuddah (2019), Peranan <i>good university governance</i> terhadap kinerja perguruan tinggi	<i>Good University Governance</i> (GUG) yang merupakan variabel independen diukur dengan menggunakan instrument yang terdapat pada prinsip-prinsip <i>good governance</i> . Pengukuran variabel dependen menggunakan indikator yaitu sistem pengendalian internal dan sistem jaminan mutu, akreditasi BAN PT	Dari hasil penelitian yang dilakukan ada 2 hipotesis atau indikator GUG yang tidak berpengaruh terhadap kinerja perguruan tinggi yaitu <i>accountability</i> dan <i>independency</i> . Namun, secara bersama-sama variabel-variabel

Lanjutan Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu

	PT dan sertifikasi sistem jaminan mutu (misalnya ISO), sistem informasi akuntansi dan manajemen serta penerapan <i>information communication and technology</i> (ICT), layanan akademik institusi, rerata indeks prestasi kumulatif mahasiswa, rerata lama kelulusan mahasiswa, persentase lulusan diserap oleh lapangan kerja atau melanjutkan studi setelah 6 bulan, pedoman dan atau panduan perekrutan dan pengembangan dosen/ pegawai, pedoman evaluasi kinerja dosen/pegawai yang telah dilaksanakan, serta ketepatan waktu dosen menyerahkan nilai evaluasi hasil belajar.	tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja perguruan tinggi
--	---	---

2.7. Kerangka Penelitian



2.8. Hipotesis

2.8.1. Penerapan *Good University Governance* dan Kinerja Perguruan Tinggi

Tata kelola yang baik adalah praktik tata kelola organisasi yang baik yang diterapkan untuk mengurangi masalah keagenan. Hasil dari ketidaksesuaian tujuan antara agen dan

prinsipal adalah bahwa agen cenderung memprioritaskan kepentingan pribadi untuk memaksimalkan penggunaannya sendiri melalui konsumsi tambahan atau pemilihan investasi yang kurang optimal (Jensen & Meckling, 1976). Masalah keagenan di atas dapat diminimalisir dengan mekanisme *good governance* (Davis *et al.*, 2018) dalam teori *stewardship* menyatakan bahwa mekanisme tata kelola yang baik dirancang untuk melindungi kepentingan pemegang saham, meminimalkan biaya keagenan, dan memastikan kepentingan utama agen. Praktik *good corporate governance* dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan juga meminimalisir risiko yang dilakukan dewan misalnya keputusan yang menguntungkan diri sendiri. Selain itu, *good corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang berdampak terhadap kinerja perusahaan.

Good university governance merupakan implementasi *good corporate governance* di Universitas/Perguruan Tinggi. Untuk mengurangi konflik principal dan agen dalam hal ini manajemen universitas dan pemangku kepentingan (*stakeholder*) maka dibutuhkan praktik *good university governance*, sehingga dengan penerapan GUG maka akan meningkatkan kinerja perguruan tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian Amilin (2016) bahwa penerapan GUG berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, semakin baik GUG semakin baik pula kinerja manajerial perguruan tinggi. Begitu juga dengan penelitian Ritonga (2018) bahwa penerapan prinsip-prinsip GUG berpengaruh positif terhadap kinerja perguruan tinggi, dimana semakin baik tata kelola perguruan tinggi maka semakin baik kinerja perguruan tinggi tersebut. Hal tersebut juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ritonga dkk (2021) dan Machmuddah & Suhartono (2019) bahwa GUG berpengaruh

positif terhadap kinerja, hal ini dapat dilihat GUG yang diterapkan lebih maksimal dan konsisten dalam perguruan tinggi, menunjukkan perbedaan tingkat kinerja yang lebih baik dan lebih unggul dibanding perguruan tinggi lainnya. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya maka diperoleh hipotesis:

$H_1 =$ GUG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Perguruan tinggi

2.8.2. Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perguruan Tinggi

Pengendalian internal merupakan kunci organisasi dalam mencapai tujuannya, sedangkan efektivitas sistem pengendalian internal bagaimana tujuan itu dapat dicapai. Manajemen dapat memformulasikan tujuan strategis, kepatuhan, operasional untuk mendukung visi dan misi organisasi. Berdasarkan visi dan misi tersebut maka ditetapkanlah tujuan organisasi. Tujuan harus dapat diukur, dipahami dan diprioritaskan. Organisasi sektor publik maupun sektor bisnis perlu memiliki dan membangun sistem pengendalian internal yang baik dan andal. Menurut Mahmudi (2016) dengan pengendalian internal yang memadai, maka akan meningkatkan efisiensi dan efektifitas organisasi serta meningkatkan kualitas laporan keuangan yang berdampak pada meningkatnya kinerja organisasi tersebut.

Sistem pengendalian internal di perguruan tinggi dapat dikatakan berjalan dengan baik apabila penetapan tujuan perguruan tinggi selaras dengan visi misi yang mendukung tujuan tersebut. Jika dilihat dari akreditasi, tujuan perguruan tinggi adalah mendapatkan predikat akreditasi unggul. Dengan akreditasi unggul menunjukkan indikator kinerja yang telah ditetapkan telah tercapai. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Siregar (2014) dan Noviyana & Pratolo (2018) yang menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh

positif dan signifikan terhadap kinerja. Pengendalian internal yang baik maka kinerja akan meningkat. Demikian juga dengan penelitian Dharmawan and Supriatna (2016) yaitu terdapat pengaruh positif dari sistem pengendalian internal terhadap kinerja instansi pemerintah artinya semakin baik sistem pengendalian internal maka semakin baik juga kinerja instansi pemerintah tersebut. Dengan demikian dapat dirumuskan:

H₂ = Sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Perguruan Tinggi

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Indonesia. Alasan memilih objek penelitian tersebut adalah karena Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi terbesar di Indonesia di bidang Pendidikan. Jumlah Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Indonesia sampai dengan saat ini berjumlah 154 yang terdiri dari akademi sebanyak 5, institut sebanyak 3, politeknik sebanyak 3, sekolah tinggi sebanyak 73 dan universitas sebanyak 63. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu sampel adalah semua populasi penelitian.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer yang berarti data yang diteliti adalah data yang bersumber dari lapangan yang dikumpulkan oleh peneliti untuk melakukan langkah penelitian berikutnya. Jenis data primer mengacu pada informasi yang diperoleh secara langsung tentang variabel yang menarik untuk tujuan spesifikasi penelitian Sekaran (2010). Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan kuesioner. Data yang dihasilkan adalah data primer yaitu berupa jawaban dari para responden atas indikator penelitian yang sudah disusun oleh peneliti. Pada umumnya kuesioner terdiri dari dua

bagian yaitu bagian pertama berisi data responden dan bagian kedua berisi pertanyaan atau pernyataan yang memuat variabel penelitian.

Penyebaran Kuesioner dilakukan melalui Majelis Dikti Litbang Muhammadiyah yang kemudian didistribusikan ke masing-masing perguruan tinggi dengan surat dan *google form*. Objek penelitian adalah Lembaga Penjamin Mutu (LPM), Dekan, Kaprodi atau pejabat manajerial yang memimpin atau membawahi seluruh / satuan unit organisasi di lingkungan perguruan tinggi. Penulis menyusun kuesioner dengan skala likert 1 sampai dengan 5 dimana skala yang lebih rendah merupakan pilihan jawaban dengan poin 1 dan skala yang lebih tinggi merupakan jawaban dengan poin 5.

3.3. Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua variabel yaitu variabel terikat (Y) yaitu kinerja perguruan tinggi dan variabel bebas (X) yang terdiri dari X_1 yaitu *good university governance* dan X_2 yaitu sistem pengendalian internal. Variabel tersebut diterjemahkan dalam suatu indikator yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian dalam penyusunan pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini. Indikator tersebut mengalami penyesuaian dan modifikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan. Ada beberapa instrument dari penelitian terdahulu dan ada yang bersumber dari kebijakan atau peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

3.3.1. Kinerja Perguruan Tinggi

Kinerja adalah suatu proses dari perilaku yang ada di dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam satu periode tertentu, sehingga kinerja dapat

diukur baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif (Fielden, 2008). Dalam penelitian ini pengukuran kinerja di perguruan tinggi dengan menggunakan indikator pengukuran menurut BAN-PT. Selanjutnya penilaian kinerja (*performance*) perguruan tinggi yang dilakukan oleh lembaga akreditasi Nasional maupun Internasional. Dalam melakukan penilaian akreditasi, kriteria akreditasi dijabarkan ke dalam elemen penilaian dengan mempertimbangkan interaksi antar standar dari SN-Dikti yang mengukur capaian mutu pendidikan tinggi. Untuk mengetahui kinerja perguruan tinggi pada objek penelitian maka digunakan indikator pengukuran menurut BAN-PT (2019a) antara lain:

a. Visi Misi

Kejelasan arah, komitmen dan konsistensi pengembangan program studi oleh unit pengelola program studi untuk mencapai kinerja dan mutu yang ditargetkan berdasarkan misi dan langkah-langkah program yang terencana, efektif, dan terarah dalam rangka pewujudan visi perguruan tinggi dan visi keilmuan program studi.

b. Tata Pamong/Tata Kelola

Kinerja dan keefektifan kepemimpinan, tata pamong, sistem manajemen sumber daya, sistem penjaminan mutu, sistem komunikasi dan teknologi informasi, program dan kegiatan yang diarahkan pada perwujudan visi dan penuntasan misi yang bermutu

c. Mahasiswa dan Lulusan

Keefektifan sistem penerimaan mahasiswa baru yang adil dan objektif, keseimbangan rasio mahasiswa dengan dosen dan tenaga kependidikan yang menunjang pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien, serta program dan keterlibatan mahasiswa dalam pembinaan minat, bakat, dan keprofesian.

d. Sumber Daya Manusia

Keefektifan sistem perekrutan, ketersediaan sumber daya dari segi jumlah, kualifikasi pendidikan dan kompetensi, program pengembangan, penghargaan, sanksi dan pemutusan hubungan kerja, baik bagi dosen maupun tenaga kependidikan untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu.

e. Keuangan, sarana dan prasarana

Penilaian keuangan termasuk pembiayaan difokuskan pada kecukupan, keefektifan, efisiensi, dan akuntabilitas, serta keberlanjutan pembiayaan untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Penilaian sarana dan prasarana difokuskan pada pemenuhan ketersediaan (*availability*) sarana prasarana, akses civitas akademika terhadap sarana prasarana (*accessibility*), kegunaan atau pemanfaatan (*utility*) sarana prasarana oleh sivitas akademika, serta keamanan, keselamatan, kesehatan dan lingkungan dalam menunjang pelaksanaan tridharma perguruan tinggi

f. Pembelajaran dan suasana akademik

Kebijakan dan pengembangan kurikulum, kesesuaian kurikulum dengan bidang ilmu program studi beserta kekuatan dan keunggulan kurikulum, budaya akademik, proses pembelajaran, sistem penilaian, dan sistem penjaminan mutu untuk menunjang tercapainya capaian pembelajaran lulusan dalam rangka pewujudan visi dan misi penyelenggaraan perguruan tinggi.

g. Penelitian

Komitmen untuk mengembangkan penelitian yang bermutu, keunggulan dan kesesuaian program penelitian dengan visi keilmuan program studi dan perguruan tinggi, serta capaian jumlah dan lingkup penelitian.

h. Pengabdian kepada masyarakat

Komitmen untuk mengembangkan dan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, jumlah dan jenis kegiatan, keunggulan dan kesesuaian program pengabdian kepada masyarakat, serta cakupan daerah pengabdian

i. Luaran dan Capaian Tridharma

Pencapaian kualifikasi dan kompetensi lulusan berupa gambaran yang jelas tentang profil dan capaian pembelajaran lulusan dari program studi, penelusuran lulusan, umpan balik dari pengguna lulusan, dan persepsi publik terhadap lulusan sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan/kompetensi yang ditetapkan oleh program studi dan perguruan tinggi dengan mengacu pada KKNI, jumlah dan keunggulan publikasi ilmiah, jumlah sitasi, jumlah hak kekayaan intelektual, dan kemanfaatan/dampak hasil penelitian terhadap pewujudan visi dan penyelenggaraan misi, serta kontribusi pengabdian kepada masyarakat pada pengembangan dan pemberdayaan sosial, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat.

Skala pengukuran variabel terikat (independen) adalah skala ordinal dengan menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5. Untuk penilaiannya adalah sebagai berikut:

1. Selalu skor 5
2. Sering skor 4

3. Kadang-kadang skor 3
4. Jarang skor 2
5. Tidak pernah skor 1.

Dimana semakin tinggi skor yang diperoleh maka menunjukkan semakin baik kinerja perguruan tinggi.

3.3.2. Variabel bebas (dependen variabel)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *good university governance* dan sistem pengendalian internal di perguruan tinggi. Skala pengukuran variabel bebas (dependen) adalah skala ordinal dengan menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5. Untuk penilaiannya adalah sebagai berikut:

1. Selalu skor 5
2. Sering skor 4
3. Kadang-kadang skor 3
4. Jarang skor 2
5. Tidak pernah skor 1.

Dimana semakin tinggi skor yang diperoleh maka menunjukkan semakin baik penerapan *good university governance*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

a. *Good university governance* (X^1)

Tata Kelola Universitas yang Baik (GUG) adalah sistem tata kelola pendidikan tinggi yang menganut prinsip-prinsip pemerintahan yang baik untuk mewujudkan perguruan tinggi yang akuntabel. GUG diukur dengan indikator yang dibagi menjadi 8 dimensi menurut (Ditjen Dikti Kemdikbud, 2014) yaitu

- 1) Transparansi diterapkan dengan adanya *check and balance* dan untuk menghindari rangkap jabatan serta konflik kepentingan dalam pengelolaan perguruan tinggi. Transparansi dapat diukur dengan beberapa indikator atau kriteria dibawah ini:
 - a) Diterapkannya mekanisme *check and balance*
 - b) Kontrol Senat akademik PT dan Fakultas terhadap Rektor dan Dekan
- 2) Akuntabilitas yaitu adanya kejelasan misi dan tujuan PTS, misi harus sejalan dengan mandat pemerintah (masyarakat) dan badan penyelenggara. Transparansi dapat diukur dengan indikator atau kriteria seperti dibawah ini:
 - a) Kejelasan misi dan tujuan PT
 - b) Izin pendirian PT dan program studi
 - c) Berfungsinya SPM
 - d) Tercapainya indikator kinerja yang dijanjikan dalam Renstra & RKA
 - e) Adanya satuan audit (SPI) di bawah Rektor
 - f) Diterapkannya sistem akuntansi dan pengelolaan keuangan yang dapat diaudit
 - g) Adanya laporan tahunan akademik, dan laporan tahunan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik dan diumumkan kepada masyarakat.
- 3) Responsibility adalah adanya kejelasan penjabaran kedudukan, fungsi, tugas, tanggung jawab, dan kewenangan setiap unsur organisasi dalam perguruan tinggi. Responsibility dapat diukur dengan beberapa indikator atau kriteria seperti dibawah ini yaitu:
 - a) Penjabaran kedudukan, fungsi, tugas, tanggung jawab, dan kewenangan setiap unsur organisasi yang jelas.
 - b) Adanya *job description* dan *standard operating procedure* (SOP) yang jelas.

- 4) Independensi dalam hal ini pengambilan keputusan dalam perguruan tinggi tidak dipengaruhi oleh pihak manapun. Independensi dapat diukur dengan kriteria bahwa pengambilan keputusan perguruan tinggi terpisah dari kepentingan pemerintah atau badan hukum nirlaba yang memilikinya.
- 5) *Fairness* adalah dalam pembagian tugas, fungsi dan kedudukan serta tanggung jawab dan wewenang setiap unsur organisasi telah tertuang dalam *job description* dan SOP yang jelas. *Fairness* dapat diukur dengan beberapa kriteria atau indikator seperti dibawah ini yaitu:
 - a) Pengangkatan pegawai dan pejabat berdasarkan kompetensi dan *track record*
 - b) Penerapan merit sistem (insentif dan dis-insentif) yang tepat dalam pengelolaan pegawai.
- 6) Penjaminan mutu dan relevansi adalah proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan secara konsisten dan berkelanjutan. Penjaminan mutu dapat diukur dengan beberapa indikator seperti dibawah ini:
 - a) Melalui sistem penjaminan mutu internal dan eksternal (akreditasi program studi)
 - b) Sertifikasi profesi dosen
 - c) *Tracer study* (lulusan)
- 7) Efektifitas dan efisiensi adalah pencapaian hasil yang besar dengan pengorbanan yang sekecil mungkin dalam pencapaian tujuan. Indikator ini dapat diukur dengan sistem perencanaan jangka panjang, menengah (Renstra) dan tahunan (RKAT).

8) Nirlaba artinya perguruan tinggi tidak mengambil keuntungan (laba) atas pengelolaan perguruan tinggi. Nirlaba dapat diukur oleh indikator seperti sisa anggaran kegiatan tidak dibagikan, harus diinvestasikan kembali untuk peningkatan mutu dan pengembangan perguruan tinggi.

b. Sistem pengendalian internal (X^2)

Sistem pengendalian internal adalah suatu proses, sedangkan pengendalian internal dikatakan efektif apabila telah mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui sistem pengendalian internal pada objek penelitian maka digunakan dimensi pengukuran menurut (COSO, 2013) yaitu:

- 1) Lingkungan Pengendalian merupakan suasana organisasi dan sikap manajemen serta karyawan terhadap pentingnya pengendalian yang ada dalam organisasi. Lingkungan pengendalian dapat diukur oleh beberapa indikator antara lain:
 - a) Integritas pimpinan dan karyawan.
 - b) Komitmen terhadap kompetensi
 - c) Kesadaran pentingnya pengendalian internal bagi pimpinan dan komite audit
 - d) Struktur organisasi yang jelas
- 2) Aktifitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa tindakan yang tepat telah diambil untuk mengatasi risiko yang telah diidentifikasi. Aktifitas pengendalian dapat diukur oleh beberapa indikator dibawah ini antara lain:
 - a) Tujuan perusahaan secara keseluruhan
 - b) Tujuan di setiap tingkat proses

- c) Identifikasi risiko dan analisisnya
 - d) Mengelola perubahan
- 3) Penilaian risiko adalah proses yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang relevan. Penilaian risiko dapat diukur dengan beberapa indikator atau indikator seperti dibawah ini:
- a) Kebijakan dan prosedur
 - b) Keamanan dalam hal aplikasi dan jaringan
 - c) Kelangsungan organisasi
 - d) Memakai tenaga *outsourcing*
- 4) Informasi dan komunikasi artinya komunikasi internal harus menjadi sarana pertukaran informasi di dalam organisasi baik dari atau ke bawah, bawah ke atas ataupun lintas fungsi. Informasi dan komunikasi dapat diukur oleh beberapa kriteria atau indikator seperti dibawah ini antara lain:
- a) Kualitas informasi
 - b) Efektifitas informasi
- 5) Pemantauan adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan sendiri ataupun bagian dari masing-masing dari empat komponen pengendalian internal lainnya. Pemantauan dapat diukur oleh beberapa kriteria atau indikator seperti dibawah ini:
- a) Pengawasan berkelanjutan
 - b) Pengawasan langsung
 - c) Melaporkan kekurangan yang terjadi

Tabel 3.1 Ringkasan Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kinerja Perguruan Tinggi (Peraturan BAN-PT Nomor 3 tahun 2019)	Visi Misi	Kejelasan arah, komitmen dan konsistensi pengembangan program studi, langkah-langkah program yang terencana, efektif, dan terarah dalam rangka pewujudan visi perguruan tinggi	Ordinal	1, 2
	Tata Pamong	Kinerja dan keefektifan kepemimpinan, tata pamong	Ordinal	3
		Pengelolaan	Ordinal	4, 5
		Sistem Penjaminan Mutu	Ordinal	6
		Kerjasama	Ordinal	7
	Mahasiswa dan lulusan	Keefektifan sistem penerimaan mahasiswa baru yang adil dan objektif,	Ordinal	19
		Program dan keterlibatan mahasiswa dalam pembinaan minat, bakat, dan keprofesian	Ordinal	20
	Sumber Daya Manusia	Dosen	Ordinal	13
		Kinerja Dosen	Ordinal	14
	Keuangan, Sarana dan Prasarana	Sumber pembiayaan	Ordinal	10
		Kecukupan pembiayaan untuk menunjang penyelenggaraan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.	Ordinal	11,12
		Pembelajaran dan suasana akademik	Kebijakan dan pengembangan kurikulum, kesesuaian kurikulum	Ordinal
		Sistem penjaminan mutu menunjang tercapainya capaian pembelajaran lulusan dalam rangka pewujudan visi dan misi penyelenggaraan perguruan tinggi.	Ordinal	9
	Penelitian	Dosen melakukan penelitian minimal 1 kali di setiap tahun	Ordinal	14

Lanjutan Tabel 3.1 Ringkasan Operasional Variabel

	Penelitian	Komitmen untuk mengembangkan penelitian yang bermutu	Ordinal	15,16
	Pengabdian kepada Masyarakat	Komitmen untuk mengembangkan dan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat	Ordinal	17,18
	Luaran dan capaian tri dharma Perguruan tinggi	Kompetensi Lulusan	Ordinal	21
		Kesesuaian bidang ilmu	Ordinal	22
		Publikasi ilmiah	Ordinal	23
	<i>Good University Governance</i> (M Ritonga; 2018)	Transparansi	Diterapkannya mekanisme <i>check and balance</i>	Ordinal
Kontrol Senat akademik PT dan Fakultas terhadap Rektor dan Dekan			Ordinal	27
Akuntabilitas		Kejelasan misi dan tujuan PT	Ordinal	28, 29
		Izin pendirian PT dan Program studi	Ordinal	30
		Berfungsinya SPM	Ordinal	31
		Adanya satuan audit (SPI) di bawah Rektor	Ordinal	33
		Diterapkannya sistem akuntansi dan pengelolaan keuangan yang dapat diaudit	Ordinal	32
Responsibility		Penjabaran kedudukan, fungsi, tugas, tanggung jawab, dan kewenangan setiap unsur organisasi yang jelas.	Ordinal	34, 37
		Pertanggungjawaban terhadap lingkungan sekitar	Ordinal	35, 36
Independensi		Pengambilan keputusan terpisah dari pemerintah atau badan hukum nirlaba yang memilikinya.	Ordinal	38, 39, 40
Fairness(Mach muddah, 2019)(Machmu ddah, 2019)		Pengangkatan pegawai dan pejabat berdasarkan kompetensi dan <i>track record</i>	Ordinal	41
		Pengangkatan pegawai sesuai dengan kebutuhan	Ordinal	42

Lanjutan Tabel 3.1 Ringkasan Operasional Variabel

	Penjaminan mutu dan relevansi	Melalui sistem perencanaan jangka melakukan monitoring dan evaluasi	Ordinal	43, 44	
		Melalui sistem penjaminan mutu internal (SPM) dan eksternal (akreditasi)	Ordinal	45,	
	Efisiensi dan Efektifitas	Memiliki sistem perencanaan jangka pendek, jangka panjang yang tertuang dalam Renstra dan RKAT	Ordinal	46	
		RAPB yang telah disahkan oleh pejabat yang berwenang	Ordinal	47	
	Nirlaba	Biaya perkuliahan sesuai dengan standar Dikti dan perekonomian masyarakat sekitar	Ordinal	48	
		Memiliki desa mitra sebagai wadah pengabdian kepada masyarakat	Ordinal	49	
		Sisa anggaran kegiatan tidak dibagikan	Ordinal	50	
	Sistem Pengendalian Internal Wilopo 2006 dalam (Ansori, 2018)	Lingkungan Pengendalian	Integritas pimpinan dan karyawan.	Ordinal	51
			Komitmen terhadap kompetensi	Ordinal	52
Penilaian risiko		Kesadaran pentingnya pengendalian internal bagi pimpinan dan karyawan	Ordinal	53	
		Tujuan perusahaan secara keseluruhan	Ordinal	54	
Aktifitas Pengendalian		Tujuan di setiap tingkat proses	Ordinal	55, 56	
		Tujuan dikomunikasikan kepada karyawan dan stakeholder	Ordinal	57	
Informasi dan Komunikasi Pemantauan		Kualitas dan efektifitas Infomasi	Ordinal	58	
		Mengolah data menjadi informasi	Ordinal	59	
		Pengawasan berkelanjutan	Ordinal	60, 61	
		Pengawasan Langsung	Ordinal	62, 63	

Kuesioner untuk indikator kinerja perguruan tinggi peneliti menggunakan kuesioner baru yang disusun oleh peneliti, sedangkan untuk indikator *good university governance* dan sistem pengendalian internal peneliti menggunakan kuesioner yang telah dilakukan pada penelitian terdahulu. Sebelum melakukan pengumpulan data, kuesioner tersebut dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa kuesioner tersebut valid dan reliabel untuk digunakan sebagai instrument penelitian.

1. Uji Validitas

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas adalah pengujian yang ditujukan untuk mengetahui suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011). Uji validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan analisis item, yaitu dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total. Syarat minimum untuk memenuhi syarat adalah jika $r = 0,3$, jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Adapun rumus untuk menguji validitas yaitu menggunakan *korelasi pearson (product moment)* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

$\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = Banyaknya sampel (Sugiyono, 2011)

Setelah dilakukan uji validitas data kepada 37 responden maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Kinerja Perguruan Tinggi

Variabel kinerja perguruan tinggi terdiri dari 30 item pernyataan/pertanyaan, setelah dilakukan uji validitas kepada 37 responden yang terdiri dari dosen maupun pengurus harian perguruan tinggi diluar objek penelitian dipeoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.2 Tabulasi Validitas Kuesioner Kinerja Perguruan Tinggi

Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
1	0,711	0,325	Valid	16	0,583	0,325	Valid
2	0,711	0,325	Valid	17	0,670	0,325	Valid
3	0,767	0,325	Valid	18	0,242	0,325	Tidak Valid
4	0,740	0,325	Valid	19	0,736	0,325	Valid
5	0,780	0,325	Valid	20	0,835	0,325	Valid
6	0,652	0,325	Valid	21	0,147	0,325	Tidak Valid
7	0,523	0,325	Valid	22	0,563	0,325	Valid
8	0,559	0,325	Valid	23	0,674	0,325	Valid
9	0,540	0,325	Valid	24	0,791	0,325	Valid
10	0,241	0,325	Tidak Valid	25	0,847	0,325	Valid
11	0,498	0,325	Valid	26	0,190	0,325	Tidak Valid

Lanjutan Tabel 3.2 Tabulasi Validitas Kuesioner Kinerja Perguruan Tinggi

12	0,170	0,325	Tidak Valid	27	0,125	0,325	Tidak Valid
13	0,701	0,325	Valid	28	0,598	0,325	Valid
14	0,077	0,325	Tidak Valid	29	0,513	0,325	Valid
15	0,339	0,325	Valid	30	0,615	0,325	Valid

Sumber: data primer diolah, 2022

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa dari 30 item pertanyaan di kuesioner kinerja perguruan tinggi memiliki hasil valid sebanyak 23 pertanyaan dan 7 pertanyaan tidak valid karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, selanjutnya hasil uji yang tidak valid dikeluarkan dari penelitian ini. Pertanyaan yang valid memiliki nilai r_{hitung} (0,339-0,847) $> r_{tabel}$ (0,325) sehingga 27 item pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrument dalam penelitian. 27 pertanyaan terdiri dari 26 pertanyaan positif dan 1 pertanyaan negatif (*reserve*).

b. *Good University Governance*

Variabel *good university governance* memiliki 27 item pertanyaan atau pernyataan yang diujikan kepada 37 responden yang terdiri dari dosen dan pengurus harian perguruan tinggi diluar objek penelitian. Tujuan dilakukan uji validitas adalah agar kuesioner *good university governance* yang akan diberikan ke responden merupakan item-item yang valid dan reliabel.

Tabel 3.3 Tabulasi Validitas Kuesioner *Good University Governance*

Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
1	0,746	0,325	Valid	15	0,863	0,325	Valid
2	0,843	0,325	Valid	16	0,818	0,325	Valid
3	0,811	0,325	Valid	17	0,781	0,325	Valid
4	0,755	0,325	Valid	18	0,804	0,325	Valid
5	0,763	0,325	Valid	19	0,833	0,325	Valid
6	0,773	0,325	Valid	20	0,773	0,325	Valid
7	0,871	0,325	Valid	21	0,703	0,325	Valid

Lanjutan Tabel 3.3 Tabulasi Validitas Kuesioner *Good University Governance*

8	0,869	0,325	Valid	22	0,695	0,325	Valid
9	0,746	0,325	Valid	23	0,774	0,325	Valid
10	0,785	0,325	Valid	24	0,731	0,325	Valid
11	0,572	0,325	Valid	25	0,787	0,325	Valid
12	0,764	0,325	Valid	26	0,715	0,325	Valid
13	0,717	0,325	Valid	27	0,721	0,325	Valid
14	0,742	0,325	Valid				

Sumber: data primer diolah, 2022

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa dari 27 item pertanyaan di kuesioner *good university governance* memiliki hasil nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga semua pertanyaan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrument dalam penelitian. 27 item pertanyaan ini terdiri dari 27 pertanyaan positif.

c. Sistem Pengendalian Internal

Variabel sistem pengendalian internal memiliki 13 item pertanyaan atau pernyataan yang diujikan kepada 37 responden yang terdiri dari dosen dan pengurus harian perguruan tinggi diluar objek penelitian. Tujuan dilakukan uji validitas adalah agar kuesioner sistem pengendalian internal yang akan diberikan ke responden merupakan item-item yang valid dan reliabel.

Tabel 3.4 Tabulasi Validitas Kuesioner Sistem Pengendalian Internal

Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
1	0,662	0,325	Valid	8	0,892	0,325	Valid
2	0,739	0,325	Valid	9	0,867	0,325	Valid
3	0,768	0,325	Valid	10	0,788	0,325	Valid
4	0,711	0,325	Valid	11	0,859	0,325	Valid
5	0,884	0,325	Valid	12	0,844	0,325	Valid
6	0,773	0,325	Valid	13	0,922	0,325	Valid
7	0,871	0,325	Valid				

Sumber: data primer diolah, 2022

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa dari 13 item pertanyaan di kuesioner sistem pengendalian internal memiliki hasil nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga semua pertanyaan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrument dalam penelitian. 13 pertanyaan/pertanyaan tersebut terdiri dari 12 pertanyaan positive dan 1 pertanyaan negatif (*reserve*).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghazali, 2016). Pengujian reliabilitas dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha*. Suatu indikator dan variabel laten dikatakan baik atau memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi apabila memiliki nilai *cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70 (Hair *et al.*, 2017). Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien reliabilitas instrument adalah sebagai berikut:

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ac} = koefisien reliabilitas alpha cronbach

k = banyak item pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = jumlah/total varians per item pertanyaan

σt^2 = total varians

Hasil perhitungan uji reliabilitas pada kuesioner *good university governance* dengan menggunakan *alpha cronbach* dipeoleh data sebagai berikut

Tabel 3.5 Reliabilitas *alpha cronbach*

Indikator	Nilai alpha cronbach	Hasil
Kinerja perguruan tinggi	0,899	Reliabel
<i>Good university governance</i>	0,973	Reliabel
Sistem pengendalian internal	0,958	Reliabel

Sumber: data primer diolah, 2022

Tabel 3.5 menunjukkan uji reliabilitas untuk variabel kinerja perguruan tinggi, *good university governance* dan sistem pengendalian internal dengan menggunakan rumus *cronbach alpha* dan diperoleh nilai alpha sebesar $> 0,70$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument untuk ketiga varabel ini reliabel. Sedangkan menurut Dahlan (2014) suatu indikator variabel laten dikatakan baik apabila memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada instrumen kinerja perguruan tinggi, *good university governance* dan sistem pengendalian internal memiliki reliabilitas yang baik dan dapat dipercaya untuk mengukur ketiga variabel tersebut.

3.4. Teknis Analisis Data

Pada tahap ini, data yang terkumpul akan dianalisis secara statistik unuk melihat apakah hipotesis yang dihasilkan telah terdukung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mode analisis jalur (*path analysis*) dengan menggunakan *Struktural Equation Model (SEM) Partial Least Square (PLS) 3* yang digunakan untuk menilai pengukuran dan model struktural penelitian.

Menurut Garson (2016) analisis *partial least square (PLS)* adalah alternatif untuk regresi OLS, korelasi kanonik atau permodelan persamaan struktural berbasis

kovariansi/*structural equation model* (SEM) dari sistem variabel independen (*predictor*) dan dependen (*respons*). Apabila dilihat dari sisi respons, PLS dapat menghubungkan sekumpulan variabel independen dengan beberapa variabel dependen (respons). Sedangkan apabila dilihat dari sisi prediktor, PLS dapat menangani banyak variabel independen, bahkan jika *predictor* menampilkan multikolinieritas. PLS dapat digunakan sebagai model regresi, memprediksi satu atau lebih ketergantungan dari satu atau lebih variabel independen, atau dapat digunakan sebagai model jalur, menangani jalur kausal yang berkaitan dengan predictor serta jalur yang menghubungkan predictor dengan variabel respons. SmartPLS adalah implementasi yang paling umum sebagai jalur model.

3.5. Pengujian Model Pengukuran/Outer Model

Tahapan pertama dalam pengujian adalah dengan melakukan analisis model pengukuran yang dilakukan dengan melakukan uji validitas dan reabilitas instrumen penelitian. Model pengukuran ini dibagi menjadi dua pengujian yaitu pengujian validitas dan uji reabilitas.

3.5.1. Uji Validitas

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas adalah pengujian yang ditujukan untuk mengetahui suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur). Menurut Ghazali 2008

dalam Rifai (2015) menyebutkan bahwa terdapat kriteria dalam teknik analisis data dengan menggunakan PLS dalam menguji validitas data antara lain: *Convergent Validity*, *Average Variance Extracted* (AVE) dan *Discriminant Validity*, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. *Convergent Validity* yang dinilai berdasarkan korelasi antar item skor/komponen skor yang dihitung dengan aplikasi SmartPLS. Skala pengukuran nilai *loading factor* untuk tahap awal dari pengembangan skala pengukuran. *Loading factor* adalah standar estimasi bobot (*estimate weight*) yang menghubungkan faktor dengan indikator. Standar *loading factor* adalah antara 0 sampai dengan 1. Hasil *loading factor* menggambarkan validitas ukuran variabel indikator suatu variabel yang kita teliti, *loading factor* dapat dikatakan signifikan valid apabila mendekati nilai 1. Hair *et al* (2017) menjelaskan jika variabel laten harus menjelaskan bagian penting dari setiap varian indikator setidaknya 50%. Varian yang dibagi antara konstruk dan indikatornya lebih besar daripada varians kesalahan pengukuran yang berarti bahwa *outer loading* harus diatas 0,70 ($>0,70$), karena angka 0,70 jika dikuadratkan sama dengan 0,50 atau 50%. Dengan demikian maka suatu indikator dikatakan valid apabila nilai *loading factor* $>0,7$ dan ketika nilai indikator $< 0,70$ maka indikator tersebut harus dieliminasi atau tidak digunakan dari model pengukuran. Sehingga dalam penelitian ini untuk menentukan *Convergent Validity* menggunakan standar nilai *loading factor* $>0,70$

b. *Average Variance Extracted* (AVE)

AVE digunakan untuk menilai *Convergent Validity*. Apabila nilai AVE $\geq 0,50$ maka hal ini menunjukkan bahwa secara umum konstruk menjelaskan lebih dari setengah varian indikatornya. Jika sebaliknya terjadi nilai AVE $< 0,50$ disebabkan oleh lebih

banyak varian tetap dalam kesalahan item daripada dalam varian yang dijelaskan oleh konstruk. AVE dari setiap konstruk yang di ukur secara reflektif harus di evaluasi (Hair *et al.*, 2017)

c. *Discriminant Validity*

Discriminant Validity digunakan untuk membuktikan bahwa suatu konstruk laten memprediksi ukuran berbeda daripada ukuran konstruk lainnya. Cara pengujian *Discriminant Validity* dengan cara membandingkan nilai akar kuadrat AVE (\sqrt{AVE}) dengan nilai korelasi antar konstruk. *Discriminant Validity* dinilai dengan dua metode yaitu metode Fornell-Larcker, membandingkan *Square Roots* atas AVE dengan korelasi vertikal laten dan *metode Cross-loading* menyatakan bahwa semua item harus lebih besar dari konstruk lainnya.

3.5.2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Suatu indikator dan variabel laten dikatakan baik atau memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi apabila memiliki nilai *cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* lebih besar dari 0,70 (Hair *et al.*, 2017)

3.5.3. Uji Korelasi Antar Variabel

Uji korelasi merupakan pengujian atau analisis data yang berfungsi untuk mengetahui tingkat kekuatan antara variabel bebas (X) dan variabel tidak bebas (Y). Menurut Sarstedt *et al* (2014) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah dengan melihat r hitung dalam hasil pengujian algoritma PLS apabila suatu model

yang memiliki nilai r hitung sebesar 0,67 dikategorikan kuat, jika nilai r hitung antara 0,33 dan 0,67 maka dikategorikan sedang dan apabila nilai r hitung sebesar kurang dari 0,33 maka dapat dikategorikan lemah.

3.6. Pengujian Model Struktural/ Inner Model

3.6.1. Uji Koefisien Determinasi (Nilai R^2)

Pada tahap ini dilakukan evaluasi model struktural dengan melihat Koefisien Determinasi/*R-Square* (R^2) dari model penelitian. Koefisien Determinasi adalah ukuran kekuatan prediksi model dan dihitung sebagai oreksi kuadrat antara nilai aktual dan prediksi konstruk endogen tertentu. Koefisien mewakili efek gabungan variabel laten eksogen pada variabel laten endogen. Stabilitas dari estimasi ini dievaluasi dengan menggunakan uji t-statistik yang diperoleh melalui metode *bootstrapping* terhadap sampel. *Bootstrapping* digunakan untuk meminimalisir masalah ketidaknormalan dari penelitian.

Nilai *R-Square* (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel dependen laten. Apabila suatu model yang memiliki nilai (R^2) sebesar 0,67 dikategorikan baik, jika nilai (R^2) antara 0,33 dan 0,67 maka dikategorikan sedang dan apabila nilai (R^2) sebesar kurang dari 0,33 maka dapat dikategorikan lemah.

3.6.2. Uji Size Effect (F^2)

Pada pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh langsung konstruk eksogen terhadap konstruk endogen dengan melihat nilai F^2 . Besarnya pengaruh dibagi menjadi 3

kategori yaitu pengaruh yang kecil yaitu senilai 0,02, pengaruh medium/sedang senilai 0,15 dan pengaruh besar dengan nilai 0,35 (Hair *et al.*, 2017).

3.7. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiono (2010) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Pengujian hipotesis dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) melalui metode *bootstrapping*. Menguji hipotesis dengan melihat nilai t statistic dan nilai profitabilitasnya. Uji t statistic bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen. Menurut Hair *et al* (2017) menyebutkan ketika nilai t-statistik lebih besar dari *p-value* dapat disimpulkan bahwa koefisien tersebut signifikan secara statistik pada profitabilitas kesalahan tertentu (tingkat signifikansi). Nilai kritis yang digunakan untuk pengujian *two-tailed* dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%, sehingga kriteria hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a. Apabila nilai t-statistik $> 1,98$ dan p-values $< 0,05$ maka pengaruhnya adalah signifikan sehingga hipotesis terdukung
- b. Apabila nilai t-statistik $< 1,98$ nilai p-values $> 0,05$ maka hasil pengujian tidak signifikan sehingga hipotesis tidak terdukung.

BAB IV

PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas hasil penelitian dalam mengukur pengaruh *good university governance* dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja perguruan tinggi khususnya Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang ada di Indonesia. Berdasarkan teori yang ada, selanjutnya penulis menganalisis data penelitian yang telah diperoleh dan membahas sesuai dengan pokok permasalahan dan pengembangan hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis terdukung atau tidak terdukung. Hasil penelitian yang dibahas berupa deskripsi data, deskripsi responden, statistik deskriptif, analisis kualitas data dan pengujian hipotesis.

4.1. Deskripsi Data

Pada penelitian ini data diperoleh dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk *google form* didistribusikan kepada 154 Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang ada di Indonesia yang dibantu oleh majelis diktilitbang PP Muhammadiyah dalam proses pendistribusiannya. Teknik pemilihan sampel adalah menggunakan sampel jenuh yaitu semua populasi adalah sampel penelitian. Objek penelitian adalah pimpinan perguruan tinggi, pimpinan Fakultas (Dekan), Program Studi, Lembaga Penjaminan Mutu, dan SPI. Pengisian *google form* dilakukan pada bulan Maret 2022 s.d. April 2022. Dalam penelitian ini responden adalah Pimpinan Rektorat, Pimpinan Fakultas, Ketua Program Studi, Unit Penjaminan Mutu, Unit Sistem Pengendalian

internal. Hasil pengumpulan data berupa kuesioner yang berhasil dikumpulkan melalui *google form* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Hasil Tanggapan Kuesioner

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Jumlah kuesioner disebar kepada responden	616	100%
2	Kuesioner yang kembali	151	24,51%
3	Kuesioner yang ditanggapi diluar objek penelitian	6	0,97%
4	Kuesioner yang diolah	145	23,54%

Sumber: data primer diolah, 2022

Tabel 4.1. menunjukkan bahwa kuesioner dibagikan kepada 616 responden dari 154 perguruan tinggi dengan objek penelitian masing-masing perguruan tinggi adalah 4 sampel. Dari 616 kuesioner yang dibagikan ada sebanyak 151 atau 24,51% kuesioner yang memperoleh tanggapan namun hanya 145 atau sebesar 23,54% kuesioner yang diisi lengkap dan sesuai dengan objek yang selanjutnya dapat diolah penelitian ini. Hal ini disebabkan 6 atau sebesar 0,97% kuesioner yang kembali tidak sesuai dengan objek penelitian. Pada penelitian ini diperoleh sampel sebanyak 44 Perguruan Tinggi Muhammadiyah di seluruh Indonesia. Data perguruan tinggi dan jumlah responden dapat dilihat pada lampiran 2.

Tabel 4.2 Tabel Akreditasi Institusi Responden

Keterangan	Akreditasi						
	Unggul	Baik Sekali	Baik	A	B	C	Belum Terakreditasi
Perguruan Tinggi Muhammadiyah	2	4	5	12	113	8	1
Persentase	1,38%	2,76%	3,45%	8,28%	77,93%	5,51%	0,69%
Jumlah	145						

Sumber: Data primer diolah, 2022

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 145 responden yang memberikan tanggapan kuesioner dengan isian lengkap, 2 responden dari perguruan tinggi dengan akreditasi Unggul, 4 responden dari perguruan tinggi dengan akreditasi Baik Sekali, 5 responden dari perguruan tinggi Baik. Kemudian 12 responden dari perguruan tinggi dengan akreditasi A, 113 responden dari perguruan tinggi dengan akreditasi B, 8 responden dari perguruan tinggi dengan akreditasi C dan 1 responden dari perguruan tinggi yang belum terakreditasi.

4.2. Demografi Responden

Pada penelitian ini yang menjadi kriteria responden adalah pengurus harian perguruan tinggi yang membidangi bagian dari perguruan tinggi sehingga diharapkan mampu mendeskripsikan dan memahami apa yang diteliti. Adapun deskripsi responden berdasarkan hasil kuesioner yang disebar dan memenuhi syarat dengan rincian sebagai berikut:

Tabel. 4.3. Hasil Analisis Tanggapan Kuesioner Unit kerja

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Pimpinan PT	6	4,14%
2	Fakultas	25	17,24%
3	Program Studi	85	58,62%
4	SPI	15	10,34%
5	Penjaminan Mutu	14	9,00%
Jumlah		145	100%

Sumber: data primer diolah, 2022

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden paling banyak dalam penelitian ini adalah responden yang bertugas di Program studi yaitu sebanyak 85 responden atau sebesar 58,62%, kemudian disusul fakultas 25 responden atau sebesar 17,24%,

selanjutnya pimpinan PT sebanyak 6 responden atau sebesar 4,14%, penjaminan mutu sebanyak 14 responden atau sebesar 9%. Dengan demikian jawaban dari responden diharapkan mampu menggambarkan keadaan di perguruan tinggi.

Tabel 4.4. Hasil Analisis Jabatan Responden

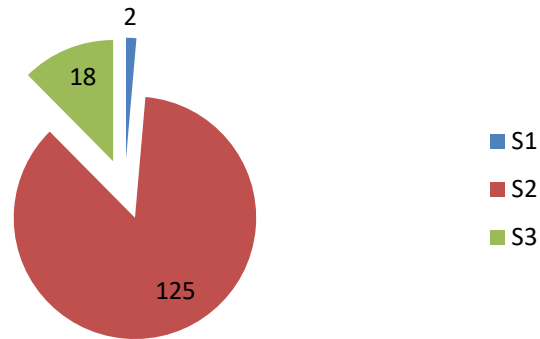
No	Jabatan	Jumlah	Persentase
1	Rektor	2	1,4%
2	Direktur	2	1,4%
3	Wakil Direktur	2	1,4%
4	Dekan	17	11,7%
5	Wakil dekan	8	5,5%
6	Ketua Program Studi	70	48,3%
7	Sekretaris Prodi	13	9,00%
8	Staff Prodi	2	1,4%
9	Staff LPM	3	2,1%
10	Staff SPI	1	0,7%
11	Ka. LPM	12	8,3%
12	Ka. SPI	13	9,00%
TOTAL		145	100%

Sumber: data primer diolah, 2022

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa 145 responden pimpinan perguruan tinggi dengan jumlah responden paling banyak adalah responden sebagai Ketua Program Studi di Perguruan Tinggi Muhammadiyah yaitu sebanyak 70 responden atau sebesar 48,3%, kemudian disusul oleh Pimpinan Fakultas yaitu Dekan sebanyak 17 responden atau sebesar 11,7%, sekretaris program studi, Ka. SPI sebanyak 13 responden atau sebesar 9%, Ka. LPM 8,3%, Wakil Dekan 5,5%, Staf LPM 2,1% dan Rektor, Direktur, Wakil Direktur, Staf Prodi sebanyak 1,4% dan serta yang terakhir Staf SPI 0,7%. Dengan ini diharapkan seluruh responden sudah memahami dan mengerti tentang jabatan dan fungsinya, serta mengerti kontribusi masing-masing

dalam variabel dan indikator yang akan diteliti. Sedangkan kategori responden dari pendidikan terakhir dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

PENDIDIKAN TERAKHIR



Gambar 4.1 Data Responden Berdasarkan Pendidikan

Gambar 4.1 memperlihatkan jenjang pendidikan atau pendidikan terakhir pada gambar 4.1 dari data yang kuesioner yang kembali dalam penelitian ini terdapat 125 responden dengan latar belakang pendidikan strata 2 dan 18 responden dengan latar belakang strata 3 dan 2 responden dengan latar belakang pendidikan strata 1 artinya dengan tingkat pendidikan yang diperoleh maka responden diharapkan dapat memiliki pengetahuan yang memadai dalam tata kelola perguruan tinggi dan memahami penilaian suatu perguruan tinggi.

4.3. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan, selanjutnya dilakukan pengolahan data analisis deskriptif. Dalam pengolahan data pernyataan-pernyataan yang ada di dalam kuesioner diberi skor yang menunjukkan tingkat setujunya responden dalam memilih jawaban yang diberi skor 1 sampai 5. Pernyataan-

pernyataan tersebut berhubungan dengan *good university governance* dan sistem pengendalian internal serta kinerja Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Indonesia.

Tabel 4.5 Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD	Var	Skewness
<i>Good University governance</i>	145	1	5	4,06	0,94	0,92	-0,95
Sistem Pengendalian Internal	145	1	5	4,03	0,97	0,94	-0,99
Kinerja PT	145	1	5	4,13	0,96	0,91	-1,20

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel *good university governance* memiliki N sebesar 145 yang merupakan data dari jumlah responden dari penelitian yang valid, nilai minimum adalah sebesar 1, nilai maksimum sebesar 5, sedangkan nilai mean atau rata-rata sebesar 4,06 dan nilai standar deviasi sebesar 0,94. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti nilai terdistribusi secara merata. Selain itu, jawaban dari responden untuk setiap pertanyaan rata-rata adalah sebesar 4,06 sehingga dapat diartikan responden menjawab pertanyaan cenderung sering menerapkan *good university governance*. Kemudian dilihat dari nilai skewness pada tabel diatas bahwa nilai *skewness* adalah -0,95 ini menandakan bahwa distribusi data normal dimana nilai *skewness* yang menunjukkan data normal dengan bentuk distribusi negatif ketika nilai-nilai tersebut berada di antara rentang nilai -2 sampai dengan 2 (Ghazali, 2016).

Variabel sistem pengendalian internal (SPI) memiliki nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 5, sedangkan nilai rata-rata atau mean sebesar 4,03 dan nilai standar deviasi sebesar 0,97. Berdasarkan data tersebut, maka dapat diartikan bahwa distribusi data merata karena nilai mean lebih besar dari standar deviasi. Selain itu,

jawaban dari responden untuk setiap pertanyaan memiliki nilai mean sebesar 4,03 sehingga dapat diartikan responden cukup sering menerapkan sistem pengendalian internal. Dari tabel diatas diketahui juga bahwa nilai *skewness* untuk variabel sistem pengendalian internal adalah -0,99 yang berarti distribusi data pada variabel ini normal dengan bentuk distribusi data negatif karena < 0 (Ghazali, 2016).

Rata-rata jawaban responden pada variabel kinerja perguruan tinggi cukup tinggi dengan nilai 4,13. Data ini menggambarkan bahwa perguruan tinggi berupaya meningkatkan kinerja perguruan tinggi dengan sering menerapkan indikator dalam penilaian perguruan tinggi. Selain itu, dapat diketahui bahwa variabel kinerja perguruan tinggi memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 5, dan nilai standar deviasi sebesar 0,96. berdasarkan data tersebut dapat diartikan bahwa nilai terdistribusi secara merata karena nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi. Untuk variabel kinerja perguruan tinggi mempunyai nilai *skewness* sebesar -1,20 yang berarti distribusi data adalah normal dengan bentuk distribusi negatif.

4.4. Analisis Kualitas Data

4.4.1. Pengujian Model Pengukuran/Outer model

4.4.1.1. Uji Validitas

Uji Validitas yang dilakukan dalam pengujian terhadap outer model yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Convergent Validity*, *Average Variance Extracted (AVE)* dan *Discriminant Validity* dengan hasil sebagai berikut:

a. *Convergent Validity*

Indikator model penelitian ditetapkan sebagaimana dijelaskan dalam bab sebelumnya bahwa suatu indikator penelitian dikatakan valid apabila nilai *loading factor* > 0,7 dan apabila nilai indikator < 0,7 maka indikator tersebut harus dieliminasi atau tidak digunakan dalam model pengukuran (Hair *et al.*, 2017). Sehingga berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SmartPLS untuk nilai *loading factor* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6. Pengujian *Outer Loading*

Indikator	<i>Good University Governance</i>	Sistem Pengendalian Internal	Kinerja Perguruan Tinggi	Hasil
AKUN1	0.737			Valid
AKUN2	0.818			Valid
AKUN3	0.875			Valid
AKUN4	0.806			Valid
AKUN5	0.792			Valid
AKUN6	0.723			Valid
AP1		0.843		Valid
AP2		0.846		Valid
AP3		0.895		Valid
EFFIS1	0.850			Valid
EFFIS2	0.802			Valid
FAIR1	0.784			Valid
FAIR2	0.796			Valid
IND1	0.821			Valid
IND2	0.839			Valid
IND3	0.657			Tidak Valid
INFO1		0.893		Valid
INFO2		0.877		Valid
KSP1			0.540	Tidak Valid
KSP2			0.726	Valid
KSP3			0.815	Valid
LP1		0.737		Valid
LP2		0.810		Valid
MHS1			0.548	Tidak Valid

Lanjutan tabel 4.6

MHS2			0.644	Tidak Valid
MON1		0.767		Valid
MON2		0.876		Valid
MON3		0.887		Valid
MON4		0.883		Valid
MUTU1	0.838			Valid
MUTU2	0.779			Valid
MUTU3	0.793			Valid
NIR1	0.845			Valid
NIR2	0.744			Valid
NIR3	0.760			Valid
OUT1			0.597	Tidak Valid
OUT2			0.629	Tidak Valid
OUT3			0.715	Valid
PEM1			0.820	Valid
PEM2			0.832	Valid
PEN1			0.757	Valid
PEN2			0.791	Valid
PR1		0.809		Valid
PR2		0.764		Valid
PkM1			0.815	Valid
PkM2			0.862	Valid
RESP1	0.692			Tidak Valid
RESP2	0.819			Valid
RESP3	0.820			Valid
RESP4	0.868			Valid
SDM1			0.756	Valid
SDM2			0.747	Valid
TP1			0.807	Valid
TP2			0.824	Valid
TP3			0.835	Valid
TP4			0.739	Valid
TP5			0.752	Valid
TRANS1	0.739			Valid
TRANS2	0.849			Valid
TRANS3	0.812			Valid
TRANS4	0.802			Valid

Lanjutan tabel 4.6

VS1			0.797	Valid
VS2			0.795	Valid

Sumber: data primer diolah SMART PLS

Hasil pengujian atas *loading factor* pada tabel 4.6 menghasilkan **model 1** dimana dapat diketahui bahwa indikator pada variabel X_1 dalam hal ini *good university governance* memiliki 2 indikator yang tidak valid yaitu IDN3 (0,657) dan RESP1 (0,692). Pada variabel sistem pengendalian internal semua indikatornya adalah valid. Sedangkan untuk variabel kinerja perguruan tinggi memiliki 5 indikator yang tidak valid yaitu KSP1 (0,540), MHS1 (0,548), MHS2 (0,644), OUT1 (0,597), dan OUT2 (0,629). Beberapa indikator yang tidak valid dikeluarkan dari model dan selanjutnya dilakukan pengolahan data kembali sehingga menghasilkan **model 2** dimana semua indikator dalam penelitian telah valid atau dapat dilihat pada lampiran 3. Selanjutnya untuk indikator yang tidak valid tersebut dilakukan analisis dan terdapat beberapa kelemahan diantaranya responden tidak memahami kalimat pertanyaan/pernyataan dalam kuesioner, tidak relevan dengan kondisi di lapangan atau jabatan responden, serta isi pertanyaan/pertanyaan yang membingungkan yang mengakibatkan responden tidak konsisten dalam mengisi jawaban kuesioner.

b. *Average Variance Extracted (AVE)*

Average Variance Extracted (AVE) digunakan untuk menilai *convergent validity*, suatu model dikatakan memiliki *convergent validity* yang baik apabila nilai $AVE > 0,5$. Model memiliki validitas diskriminan yang baik jika akar

kuadrat AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari korelasi dua konstruk dalam model. Berikut nilai AVE dalam pengujian penelitian ini.

Tabel 4.7. Tabel Hasil Pengujian *Average Variance Extracted* (AVE)

No	Variabel	Nilai AVE(>0,500)	Hasil
1	<i>Good university governance</i>	0,650	Valid
2	Sistem pengendalian internal	0,704	Valid
3	Kinerja perguruan tinggi	0,627	Valid

Sumber: data primer diolah SMART PLS

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa model nilai AVE pada penelitian ini lebih besar dari 0,5 untuk setiap variabel sehingga dapat disimpulkan bahwa model pengukuran dalam penelitian ini adalah valid.

c. *Discriminant Validity*

Untuk menguji *discriminant validity* dapat menggunakan metode *fornell-larker criterion* dan *cross loading*. Nilai validitas yang baik ditunjukkan dari nilai uji *fornell-larker criterion* untuk setiap konstruk harus lebih besar dari korelasi antar konstruk lainnya.

Tabel 4.8. Hasil Pengujian *fornell-larker criterion*

No	Variabel	<i>Good university governance</i>	Sistem pengendalian internal	Kinerja perguruan tinggi
1	<i>Good university governance</i>	0.806		
2	Sistem pengendalian internal	0.922	0.839	
3	Kinerja perguruan tinggi	0.871	0.838	0.792

Sumber: data primer diolah SMART PLS

Tabel 4.8 menunjukkan hasil dimana nilai konstruk lebih kecil daripada nilai korelasi antar konstruk lainnya. Hal ini dapat diartikan model pada penelitian ini kurang baik. Karena dalam pengujian *fornell-larker criterion* suatu model

dikatakan baik apabila akar kuadrat nilai AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya (Fornell & Larcker, 1981)

Cross loading adalah metode lain untuk mengetahui validitas diskriminan. Apabila nilai *loading* dari masing-masing item terhadap konstraknya lebih besar daripada nilai *cross loading* maka model penelitian telah memenuhi syarat validitas diskriminan.

Tabel 4.9. Hasil Pengujian *Cross Loading*

Indikator	<i>Good University Governance</i>	Sistem Pengendalian Internal	Kinerja Perguruan Tinggi
AKUN1	0.736	0.711	0.605
AKUN2	0.820	0.732	0.694
AKUN3	0.877	0.803	0.759
AKUN4	0.808	0.709	0.760
AKUN5	0.796	0.690	0.776
AKUN6	0.718	0.723	0.623
AP1	0.777	0.843	0.667
AP2	0.809	0.847	0.694
AP3	0.824	0.895	0.774
EFFIS1	0.845	0.794	0.732
EFFIS2	0.809	0.728	0.763
FAIR1	0.785	0.743	0.659
FAIR2	0.801	0.712	0.608
IND1	0.819	0.760	0.622
IND2	0.835	0.817	0.768
INFO1	0.841	0.893	0.758
INFO2	0.789	0.877	0.708
KSP2	0.682	0.646	0.711
KSP3	0.689	0.641	0.806
LP1	0.741	0.737	0.643
LP2	0.761	0.810	0.732
MON1	0.672	0.766	0.610
MON2	0.790	0.876	0.731
MON3	0.821	0.887	0.766
MON4	0.773	0.883	0.698

Lanjutan tabel 4.9. Hasil Pengujian *Cross Loading*

MUTU1	0.842	0.772	0.727
MUTU2	0.783	0.675	0.696
MUTU3	0.796	0.701	0.697
NIR1	0.849	0.754	0.786
NIR2	0.745	0.710	0.665
NIR3	0.765	0.725	0.679
OUT3	0.581	0.579	0.701
PEM1	0.713	0.694	0.820
PEM2	0.740	0.688	0.829
PEN1	0.645	0.611	0.757
PEN2	0.651	0.644	0.788
PR1	0.760	0.809	0.687
PR2	0.680	0.764	0.646
PkM1	0.659	0.657	0.818
PkM2	0.750	0.743	0.867
RESP2	0.816	0.764	0.740
RESP3	0.818	0.772	0.732
RESP4	0.863	0.800	0.750
SDM1	0.627	0.631	0.753
SDM2	0.609	0.563	0.745
TP1	0.757	0.719	0.823
TP2	0.758	0.726	0.838
TP3	0.754	0.722	0.846
TP4	0.659	0.606	0.741
TP5	0.636	0.642	0.756
TRANS1	0.737	0.693	0.601
TRANS2	0.852	0.790	0.710
TRANS3	0.816	0.755	0.650
TRANS4	0.799	0.750	0.670
VS1	0.719	0.681	0.818
VS2	0.746	0.717	0.817

Sumber: data primer diolah SMART PLS

Tabel 4.9 menunjukkan sebagian besar telah memenuhi syarat validitas diskriminan kecuali pada item AKUN6 dan LP1 dimana nilai loading item lebih kecil dari nilai *cross loading*-nya. Maka item AKUN6 dan LP 1 dikeluarkan dari model.

Setelah item AKUN6 dan LP1 dikeluarkan dari model karena tidak memenuhi syarat validitas diskriminan dimana nilai loading item lebih kecil dari nilai *cross loading*nya maka dilakukan pengujian kembali sehingga diperoleh **model 3** dengan hasil yaitu nilai *loading factor* dari masing-masing item terhadap konstruksya lebih besar daripada *nilai cross loading*nya. Sehingga model dalam penelitian ini valid karena telah memenuhi syarat validitas diskriminan dan dapat dilihat pada lampiran 3.

4.4.1.2. Uji Reliabilitas

Pada pengujian ini dilakukan untuk mengevaluasi outer model yaitu dengan melihat reliabilitas konstruk variabel laten yang diukur dengan dua kriteria yaitu *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Suatu indikator dan variabel laten dikatakan baik nilai *cronbach's Alpha* lebih dari 0,60 (Dahlan, 2014) dan *Composite Reliability* lebih besar dari 0,70. Berikut disajikan tabel hasil pengujian reliabilitas.

Tabel. 4.10. Hasil Pengujian Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Hasil
1	<i>Good university governance</i>	0.977	0.979	Reliabel
2	Sistem pengendalian internal	0.964	0.969	Reliabel
3	Kinerja perguruan tinggi	0.965	0.968	Reliabel

Sumber: data primer diolah SMART PLS

Dari tabel 4.10 menunjukkan bahwa keseluruhan nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* untuk semua konstruk memiliki nilai lebih dari 0,07 bahkan lebih dari 0,90. Nilai *Composite Reliability* > 0,90 mengidentifikasi bahwa nilai varian *error* yang kecil/minor (Hair *et al.*, 2017). Sedangkan menurut Dahlan (2014) apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,80 maka dapat dikatakan bahwa

instrument penelitian tersebut sangat reliabel. Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil pengujian reliabilitas semua konstruk pada penelitian ini sangat reliabel.

4.4.1.3. Uji Korelasi Antar Variabel

Uji korelasi merupakan pengujian atau analisis data yang berfungsi untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel tidak bebas (Y). Menurut Sarstedt *et al* (2014) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah dengan melihat r hitung dalam hasil pengujian algoritma PLS apabila suatu model yang memiliki nilai r hitung sebesar 0,67 dikategorikan kuat, jika nilai r hitung antara 0,33 dan 0,67 maka dikategorikan sedang dan apabila nilai r hitung sebesar kurang dari 0,33 maka dapat dikategorikan lemah.

Tabel 4.11. Korelasi Antar Variabel

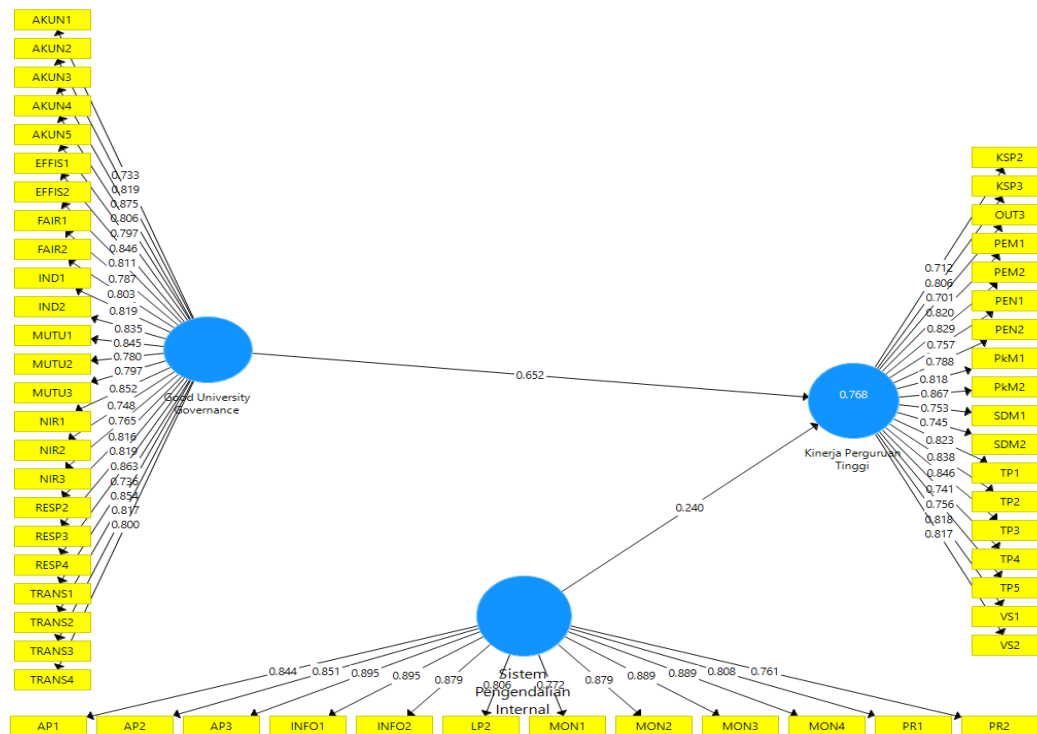
Variabel	Kinerja Perguruan Tinggi	<i>Good University Governance</i>	Sistem Pengendalian Internal
Kinerja Perguruan Tinggi	1.000		
<i>Good University Governance</i>	0.871	1.000	
Sistem Pengendalian Internal	0.834	0.925	1.000

Sumber: data primer diolah SMART PLS

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai korelasi variabel *good university governance* terhadap kinerja perguruan tinggi adalah sebesar 0,871 ini menunjukkan hubungan yang positif yang kuat. Nilai korelasi variabel *good university governance* terhadap sistem pengendalian internal dalam hal ini menunjukkan nilai yang positif yaitu sebesar 0,925 yang juga mengartikan hubungan yang antara variabel *good university governance* dan sistem pengendalian memiliki hubungan positif yang kuat. Untuk nilai koefisien variabel sistem pengendalian internal terhadap kinerja

perguruan tinggi menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,834 hal ini dapat diartikan bahwa hubungan antara variabel sistem pengendalian internal dan kinerja perguruan tinggi memiliki hubungan yang positif dan kuat.

Dari hasil analisis model pengukuran yang telah dibahas maka digambarkan satu model pengukuran yang menjelaskan model estimasi PLS secara keseluruhan model penelitian yang diusulkan melalui prosedur *PLS Algorithm* yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.2. Model 3 Pengukuran/Outer Model
Sumber: Data Primer diolah Smart PLS, 2022

Setelah dilakukan pengujian model pengukuran (*measurement model*)/ *outer model* diperoleh hasil bahwa seluruh konstruk penelitian adalah valid dan reliabel, maka selanjutnya dilakukan pengujian tahap berikutnya dalam evaluasi model struktural/*inner model*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode

bootstrapping pada SmartPLS yang selanjutnya akan diperoleh nilai koefisien jalur (*path coefficient*) dan nilai t-statistik.

4.4.2. Pengujian Model Struktural (*Structural Model*)/Inner model

Evaluasi model struktural atau inner model bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten, dalam menilai model struktural dengan *Partial Least Square* (PLS) dapat dilihat dengan melihat nilai R-square, *Effect size* f^2 dan *predictive relevance* (Q^2)

4.4.2.1. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Pengujian model struktural dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel endogen (Y) secara simultan mampu menjelaskan variabel eksogen (X) yang dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2). Menurut Chin (1998) yang menyatakan bahwa suatu model yang memiliki nilai (R^2) sebesar 0,67 maka dikategorikan kuat (baik), apabila nilai (R^2) antara 0,33 sampai dengan 0,67 maka dikategorikan moderat/ sedang, sedangkan apabila nilai (R^2) dibawah 0,19 maka dikatakan rendah. Tabel berikut merupakan hasil pengujian koefisien determinan dari SmartPLS:

Tabel 4.12. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
Kinerja Perguruan Tinggi	0.768	0.765

Sumber: Data primer diolah SmartPLS

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai R-square (R^2) sebesar 0,768 yang berarti bahwa dari model yang dibangun variabel *good university governance* dan sistem pengendalian internal yang digunakan secara 76,8% mampu menjelaskan variabel kinerja perguruan tinggi.

4.4.2.2. Uji *Effect Size* (Nilai F^2)

Uji Effect size adalah untuk melihat pengaruh variabel eksogen (independen) terhadap variabel endogen (dependen) dengan melihat nilai F^2 . Dalam hal ini besarnya pengaruh dibagi menjadi 3 kategori yaitu pengaruh yang kecil yaitu senilai $0,02 \leq F^2 < 0,15$, pengaruh medium/sedang dengan nilai $0,15 \leq F^2 < 0,35$ dan pengaruh besar dengan nilai lebih dari atau sama dengan 0,35. (Hair *et al.*, 2017).

Tabel 4.13. Pengujian *Effect Size* (F^2)

Hubungan	Kinerja Perguruan Tinggi	Besarnya Pengaruh
<i>Good university governance</i>	0,311	Sedang
Sistem pengendalian internal	0,042	Lemah

Sumber: Data primer diolah SmartPLS

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa variabel *good university governance* memiliki nilai F^2 sebesar 0,311, nilai tersebut lebih dari 0,15 dan kurang dari 0,35 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh *good university governance* terhadap variabel dependen adalah sedang. Variabel sistem pengendalian internal memiliki nilai F^2 sebesar 0,042, nilai tersebut kurang dari 0,15 sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kinerja perguruan tinggi pada penelitian ini lemah.

4.4.2.3. *Predictive Relevance* (Q^2)

Predictive relevance (Q^2) dilakukan untuk mengukur seberapa baik, model jalur dapat memprediksi nilai data aslinya. Apabila $Q^2 > 0$ maka menunjukkan model memiliki *predictive relevance* dan jika $Q^2 < 0$ maka menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance* dengan kriteria nilai $0,02 \leq Q^2 < 0,15$ maka relevansi

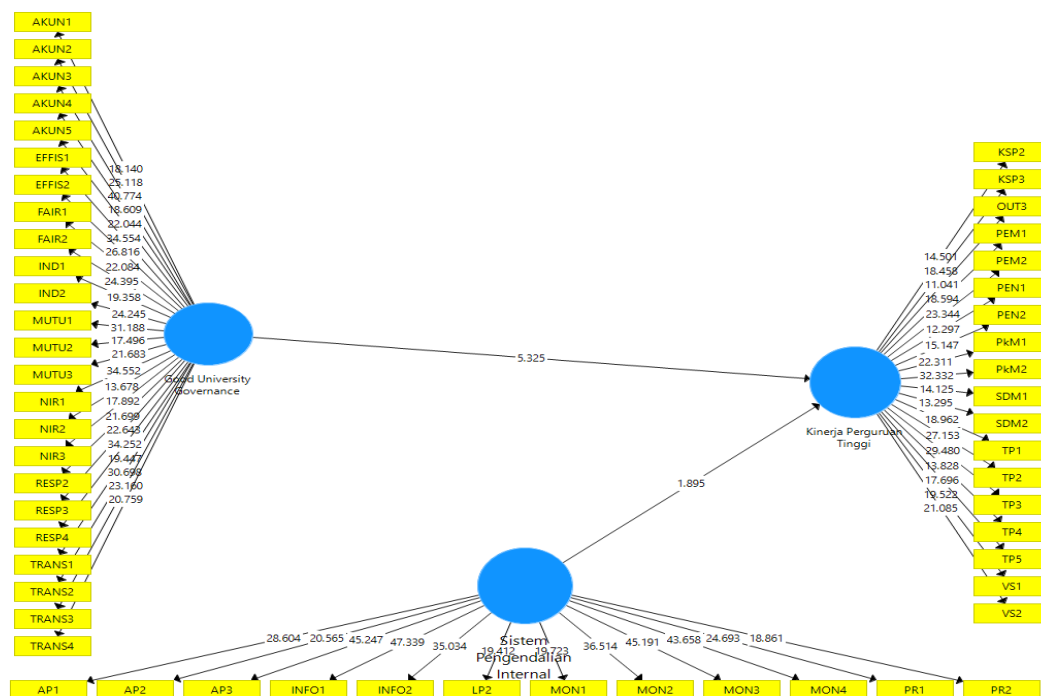
prediksi nya masuk kategori kecil, apabila nilai $0,15 \leq Q^2 < 0,35$ maka nilai relevansi prediksi tergolong sedang, dan apabila nilai $Q^2 \geq 0,35$ maka relevansi prediksinya tergolong besar (Hair *et al.*, 2013).

Tabel 4.14. Pengujian *Predictive Relevance* (Q^2)

Variabel	Q^2 Square
Kinerja Perguruan Tinggi	0.471

Sumber: Data primer diolah SmartPLS

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai relevansi prediksi untuk variabel kinerja perguruan tinggi Q^2 adalah 4,71 dimana $Q^2 \geq 0,35$ yaitu lebih dari 0 maka dapat disimpulkan bahwa *good university governance* dan sistem pengendalian internal memiliki relevansi prediksi untuk kinerja perguruan tinggi yang besar. Secara ringkas model estimasi PLS secara keseluruhan model penelitian yang diusulkan melalui prosedur *bootstrapping* sebagai rangkuman analisis adalah sebagai berikut:



Sumber: Data primer diolah SmartPLS, 2022

Gambar 4.3. Inner Model

4.5. Pengujian Hipotesis

Pengukuran keterdukungan hipotesis yang diuji dengan melihat besarnya nilai t-statistik dari pengaruh antar variable laten. Jika nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel maka hipotesis terdukung. Untuk nilai keyakinan 95% dengan alpha 5% maka nilai t tabel adalah lebih dari 1,97 . Pengujian dalam penelitian ini menggunakan pengujian dua arah (*two tailed*) dengan cara membandingkan batasan statistic yang dipersyaratkan yaitu 1,97 dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. **Jika t-statistik > t-tabel, maka hipotesis terdukung**, artinya secara statistik data yang digunakan untuk membuktikan bahwa variabel laten eksogen baik secara parsial maupun secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel laten endogen.
- b. **Jika t-statistik < t-tabel, maka hipotesis tidak terdukung**, artinya secara statistik data yang digunakan untuk membuktikan bahwa variabel laten eksogen baik secara parsial maupun bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel laten endogen (Gujarati, 1995).

Nilai t-tabel dihitung dengan menggunakan nilai alpha (α) sebesar 0,05 dan *degree of freedom* (DF) dengan $n-k$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel, sehingga nilai DF adalah $145-3=143$ dengan nilai alpha 0,05 diperoleh nilai t tabel sebesar 1.97669. Sedangkan untuk melihat arah pengaruhnya maka dapat dengan melihat nilai original sampel (O) apabila nilainya positif maka arah pengaruhnya adalah positif, sedangkan apabila nilainya negatif (-) maka arah

pengaruhnya adalah negatif. Dari hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS didapatkan nilai original sampel (O) yang merupakan nilai koefisien jalur dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15. Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Koefisien Jalur	P-Values	T-Statistik	Hasil
Pengaruh <i>good university governance</i> terhadap kinerja perguruan tinggi	0,652	0,000	5.179	Berpengaruh positif dan signifikan
Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kinerja perguruan tinggi	0,240	0,064	1.860	Tidak ada pengaruh yang signifikan

Sumber: Data primer diolah SmartPLS, 2022

4.6. Hasil Pengujian Hipotesis

4.6.1. Pengaruh GUG Terhadap Kinerja Perguruan Tinggi

Berdasarkan tabel 4.15 yang menunjukkan bahwa bahwa *good university governance* memiliki koefisien jalur yang bernilai positif yaitu senilai 0,652. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *good university governance* yang ada di perguruan tinggi maka akan meningkatkan kinerja perguruan tinggi tersebut. Begitu pula sebaliknya jika *good university governance* dalam suatu perguruan tinggi rendah maka kinerja perguruan tinggi pun akan menurun. Dengan menggunakan 8 indikator sebagai proxy indikator *good university governance* dengan standar *loading factor* > 0,70, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *good university governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perguruan tinggi. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistik < t-tabel dan *p-value* > 0,10. Dengan demikian secara empiris H_1 dalam penelitian ini terbukti dan **terdukung**.

Hasil penelitian ini membuktikan pentingnya penerapan *good university governance* dalam perguruan tinggi. Hal ini senada dengan upaya yang dilakukan pemerintah dalam mendorong perguruan tinggi menerapkan *good university governance*. Peningkatan mutu perguruan tinggi dimulai dengan tata kelola yang baik (*good university governance*) yang selanjutnya penerapan tata kelola yang baik dalam pengelolaan perguruan tinggi maka akan meningkatkan kinerja perguruan tinggi. Berdasarkan *stewardship theory* yang mengatakan bahwa manajemen tidaklah termotivasi untuk kepentingan pribadi melainkan memfokuskan hasil yang akan dicapai untuk kepentingan organisasi (Donaldson & Davis, 1991). Berdasarkan analisa dalam penelitian ini diketahui bahwa *good university governance* telah diterapkan di perguruan tinggi sebagai tata kelola yang baik yang mampu dijadikan pedoman dalam pengelolaan di perguruan tinggi, hal ini dibuktikan dengan sebagian besar responden yang menjawab sering dan selalu menerapkan *good university governance* di Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Pengelolaan perguruan tinggi tidak hanya untuk mencapai tujuan manajemen tetapi juga tujuan *stakeholder*.

Desa sebagai mitra perguruan tinggi yang digunakan perguruan tinggi untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. Sebagian besar Perguruan Tinggi Muhammadiyah sudah memiliki desa binaan sebagai sarana pengabdian namun kegiatan belum dilakukan dengan maksimal. Desa binaan ini dapat meliputi aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi dan sarana desa. Program yang tidak berjalan dikarenakan kurangnya SDM dan anggaran dalam proses pembinaan. Ini merupakan wujud implementasi *good university governance* dengan prinsip nirlaba dimana perguruan tinggi dibentuk bukan hanya untuk kepentingan perguruan tinggi itu

sendiri melainkan harus tetap mementingkan lingkungan sekitar. Untuk itu *good university governance* sangat diperlukan guna mewujudkan pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, fair, serta efektif dan efisien sehingga dapat membiayai kegiatan desa binaan maupun kegiatan lain untuk mencapai tujuan perguruan tinggi.

Berdasarkan teori agensi yang di kemukakan oleh Jensen & Meckling (1976), dimana dalam pengelolaan perguruan tinggi khususnya perguruan tinggi swasta manajemen bertindak selaku agen yang akan mengelola perguruan tinggi untuk mencapai tujuan prinsipal. Prinsipal dalam hal ini adalah pemilik yayasan, pemerintah, pengguna lulusan, dan masyarakat pada umumnya. Untuk itu untuk dapat memenuhi tujuan bersama antara agen dan principal maka tata kelola yang baik (*good university governance*) sangat diperlukan. Sebelum sebuah perguruan tinggi dapat melaksanakan *good university governance*, mereka harus memperoleh izin pendirian terlebih dahulu. Hal tersebut adalah syarat utama dalam penyelenggaraan perguruan tinggi sesuai dengan UU No. 12 Tahun 2012. Izin pendirian ini sangat penting karena menjadi legal hukum dalam pengelolaan perguruan tinggi.

Pernyataan tersebut sesuai dengan tingkat hubungan *good university governance* terhadap kinerja perguruan tinggi sebagaimana dapat dilihat pada gambar 4.3. Dalam gambar tersebut diketahui indikator AKUN3 yang menjelaskan bahwa perguruan tinggi telah memiliki izin dalam pendirian perguruan tinggi ataupun program studi. Izin pendirian ini merupakan syarat wajib dalam suatu perguruan tinggi. Tidak heran jika indikator ini sangat dominan dan diperlukan sehingga tingkat pengaruh indikator tersebut sangat tinggi terhadap kinerja perguruan tinggi dibandingkan dengan indikator lainnya. Sebaliknya untuk indikator NIR2 yaitu

perguruan tinggi memiliki desa mitra sebagai wadah perguruan tinggi untuk pengabdian sebagai bukti keikutsertaan perguruan tinggi membangun desa lebih rendah dibandingkan dengan indikator lainnya. Seperti yang sudah dijelaskan diatas kekurangan anggaran dalam proses kegiatan adalah yang menyebabkan kegiatan ini belum berjalan maksimal, dapat dilihat pada gambar 4.3. indikatornya paling rendah terhadap kinerja perguruan tinggi.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amilin (2016) yang menunjukkan bahwa *good university governance* sangat relevan ketika para manajemen menghendaki pencapaian kinerja manajerial terbaik, semakin baik *good university governance* maka semakin baik pula kinerja manajerial pada perguruan tinggi. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Ritonga (2018) yang menyatakan bahwa *good university governance* yang diterapkan lebih maksimal dan konsisten maka akan menunjukkan tingkat kinerja yang lebih baik dan lebih unggul dibandingkan perguruan tinggi lainnya. Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan Machmuddah (2019) yang menyatakan *good university governance* berperan terhadap kinerja perguruan tinggi, sehingga perguruan tinggi diharuskan menerapkan *good university governance* untuk meningkatkan kinerja perguruan tingginya.

4.6.2. Pengaruh SPI Terhadap Kinerja Perguruan Tinggi

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal memiliki koefisien jalur yang bernilai positif senilai 0,240 yang menunjukkan bahwa semakin tinggi sistem pengendalian internal maka semakin

meningkat kinerja perguruan tinggi, begitu pula sebaliknya jika sistem pengendalian internal rendah maka kinerja perguruan tinggi akan menurun.. Sistem pengendalian internal dalam pengukurannya menggunakan 5 indikator sebagai proxy indikator sistem pengendalian internal dengan standar *loading factor* > 0,70. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai *p value* yang lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja perguruan tinggi. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistik < t-tabel dan p-value > 0,05 sehingga H₂ tidak terbukti dan **tidak terdukung**.

Upaya untuk memaksimalkan sistem pengendalian internal di Perguruan Tinggi Muhammadiyah sesungguhnya sudah dilakukan. Dengan dibentuknya konsorsium internal audit bagi Perguruan Tinggi Muhammadiyah diharapkan akan mampu memaksimalkan sistem pengendalian internal di perguruan tinggi. Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan konsorsium Perguruan Tinggi Muhammadiyah dibagi menjadi 4 kluster yaitu A sebanyak 21%, B sebanyak 21%, C sebanyak 32%, dan D sebanyak 26%. Kluster A adalah perguruan tinggi yang sudah memiliki dokumen sistem pengendalian internal dan sistem pengendalian internal sudah berjalan. Kluster B adalah perguruan tinggi dimana sistem pengendalian internalnya sudah berjalan namun dokumen yang dimiliki belum memadai. Kluster C merupakan perguruan tinggi dimana sistem pengendalian internal sudah berjalan namun belum maksimal dan belum ada dokumen sistem pengendalian internal. Dan cluster D adalah Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang belum memiliki sistem pengendalian internal (PTM/A, 2019). Dengan data tersebut diketahui bahwa masih sedikit Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang sudah menerapkan sistem pengendalian internal yang

efektif dengan dokumen pendukung yang baik sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan sistem pengendalian internal di Perguruan Tinggi Muhammadiyah karena apabila sistem pengendalian internal berfungsi sesuai dengan perannya maka dapat mencegah terjadinya kehilangan keuangan perguruan tinggi dan menjaga aset perguruan tinggi dari tindakan korupsi, kebiasaan salah yang dibenarkan, kelalaian, penyimpangan kecurangan dan pemborosan. Sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien mampu menyediakan informasi yang tepat bagi pimpinan PTM/A maupun Badan Pelaksana Harian (BPH) sehingga memudahkan pengambilan keputusan dan kebijakan yang tepat serta tercapainya tujuan tata kelola perguruan tinggi lebih efektif.

Pernyataan diatas sesuai dengan hubungan sistem pengendalian internal dan kinerja perguruan tinggi yang digambarkan pada gambar 4.3 diatas indikator INFO1 adalah indikator paling tinggi dibandingkan dengan indikator yang lain. INFO1 menjelaskan bahwa manajemen memperoleh informasi yang dibutuhkan berupa data/informasi/laporan dari sumber internal dan eksternal. Disinilah fungsi sistem pengendalian internal berjalan, informasi yang diperoleh diverifikasi dan dijadikan informasi yang tepat dalam pengambilan keputusan. Sebaliknya indikator PR2 terkait pengendalian risiko yaitu dalam penyusunan sasaran dan rencana strategis perguruan tinggi apakah telah mempertimbangkan risiko, baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Indikator ini memperoleh nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan indikator yang lain. Hal tersebut terjadi karena di beberapa perguruan tinggi belum melakukan penilaian risiko terhadap penyusunan sasaran dan rencana perguruan tinggi. Sehingga penanganan risiko dilakukan apabila hal tersebut sudah terjadi.

Inilah yang mempengaruhi indikator ini memiliki nilai yang rendah dibandingkan yang lain.

Dalam teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) yang mengatakan bahwa tindakan atau perilaku manajemen (agen) yang mengutamakan kepentingannya sendiri dapat dicegah, dibatasi, dikontrol dengan menggunakan suatu pengendalian dan kontrol meskipun hal ini akan menimbulkan *agency cost*. *Agency cost* ini merupakan biaya yang harus dikeluarkan untuk meningkatkan efektifitas sistem pengendalian internal. Dan hal ini dikatakan berhasil apabila *agency cost* minimal serta upaya untuk meningkatkan kinerja adalah dengan melakukan pemantauan dan evaluasi (Pasaloran, 2001). Berdasarkan teori tersebut dan berdasarkan analisa peneliti besarnya biaya yang dikeluarkan untuk dapat membuat sistem pengendalian internal berjalan efektif hal inilah yang membuat sistem tersebut masih belum berjalan maksimal. Selain itu kekurangan akan sumber daya manusia yang sesuai dengan bidangnya juga menjadi salah satu penyebabnya, sebagai contoh adalah kegiatan audit, belum semua Perguruan Tinggi Muhammadiyah melakukan audit mutu internal maupun audit keuangan.

Berdasarkan hal tersebut dan menurut analisa peneliti, perguruan tinggi telah berupaya membentuk sistem pengendalian internal dalam perguruan masing-masing, hal tersebut didorong juga oleh Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pembangunan (Majelis Diktilitbang). Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) PTM/PTA ini disusun dalam kerangka komitmen Muhammadiyah, khususnya Majelis Pendidikan untuk meningkatkan mutu dan kinerja Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Untuk itu, perguruan tinggi perlu menganggarkan biaya

kegiatan audit baik audit mutu internal maupun audit internal keuangan guna memastikan kegiatan yang ada di perguruan tinggi telah sesuai dengan standard dan tujuan yang ingin dicapai oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi juga harus melakukan pelatihan guna meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang akan menjalankan tugasnya. Selain itu berdasarkan evaluasi masih ada perguruan tinggi yang masuk dalam kluster D dimana belum memiliki sistem pengendalian internal yaitu sebanyak 26% sehingga menyebabkan sistem pengendalian internal di sebagian Perguruan Tinggi Muhammadiyah belum berjalan. Dengan demikian hasil hipotesis yang kedua yang menyatakan pengaruh sistem pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perguruan tinggi menjadi tidak terdukung. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Siregar (2014) dan Dharmawan & Supriatna (2016) bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sopian & Wawat (2019) dan Santoso (2016) dengan hasil penelitian bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good university governance* dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang ada di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Good university governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Indonesia. Berpengaruh positif berarti apabila penerapan *good university governance* semakin tinggi maka semakin tinggi juga kinerja yang akan dicapai oleh perguruan tinggi. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini secara empiris terdukung.
2. Sistem pengendalian internal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja perguruan tinggi terhadap kinerja Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Indonesia, hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif sistem pengendalian internal terhadap kinerja perguruan tinggi. Namun demikian, dengan meningkatnya sistem pengendalian internal belum tentu meningkatkan kinerja perguruan tinggi. Terdapat faktor-faktor lain selain sistem pengendalian internal yang mempengaruhi kinerja perguruan tinggi. Dengan hasil pengujian hipotesis sistem pengendalian internal

tidak berpengaruh signifikan kinerja Perguruan Tinggi Muhammadiyah sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini secara empiris tidak terdukung.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh namun, karena keterbatasan waktu jumlah sampel yang diperoleh tidak maksimal.
2. Penelitian ini hanya menganalisis pengaruh variabel *good university governance* dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja perguruan tinggi dan tidak membandingkan antara hasil penelitian yang diperoleh dengan kriteria akreditasi yang diperoleh perguruan tinggi.
3. Pemilihan jawaban responden dengan Selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang (JR), dan tidak pernah (TP) yang dinilai kurang fokus dalam menganalisis jawaban dari responden.
4. Penelitian ini belum melakukan pengujian sistem pengendalian internal sesuai dengan pembagian kluster Perguruan Tinggi Muhammadiyah sesuai dengan hasil konsorsium IA-PTMA.

5.3. Saran

5.3.1. Bagi penelitian berikutnya

1. Penelitian yang akan datang diharapkan dapat dapat memperoleh lebih banyak sampel penelitian apabila ingin menguji dengan topik yang sama sehingga sampel yang diperoleh maksimal.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat membandingkan hasil penelitian dengan akreditasi yang diperoleh perguruan tinggi sehingga dapat membandingkan bagaimana *good university governance* dan sistem pengendalian internal di perguruan tinggi yang memiliki akreditasi Unggul, Baik Sekali, Baik, A, B, C ataupun yang tidak terakreditasi.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan pilihan jawaban responden yang menghasilkan jawaban yang tepat dan focus misalnya seperti setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.
4. Penelitian selanjutnya kiranya dapat melakukan pengolahan data kembali dengan indikator sistem pengendalian internal sesuai dengan pembagian cluster Perguruan Tinggi Muhammadiyah sehingga dapat mendapatkan hasil yang berbeda dan dapat memberikan rekomendasi terkait sistem pengendalian internal di Perguruan Tinggi Muhammadiyah.

5.3.2. Bagi Perguruan Tinggi Muhammadiyah

1. Untuk dapat meningkatkan kinerja khususnya meningkatkan perolehan nilai akreditasi perguruan tinggi perlu memperhatikan penerapan dan pelaksanaan *good university governance* (GUG) dalam tata kelola perguruan tinggi.
2. Peningkatan kerjasama kepada dengan desa binaan dan melakukan implementasi kerjasama secara maksimal sebagai peningkatan prinsip nirlaba pada konsep *good university governance*.
3. Dalam penyusunan sasaran dan rencana startegis Perguruan Tinggi Muhammadiyah hendaknya telah memperhatikan risiko yang akan muncul baik internal maupun eksternal sehingga risiko tersebut dapat dihilangkan atau diminimalkan sebelum terjadi.
4. Bagi setiap Perguruan Tinggi Muhammadiyah hendaknya menerapkan sistem pengendalian internal bagi yang belum ada serta meingkatkan efektifitas sistem pengendalian internal di Perguruan Tinggi Muhammadiyah mengingat pentingnya sistem pengendalian internal yang dapat mencegah terjadinya kehilangan keuangan perguruan tinggi dan menjaga aset perguruan tinggi dari tindakan korupsi, kebiasaan salah yang dibenarkan, kelalaian, penyimpangan kecurangan dan pemborosan.

5.4. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bukti empiris bahwa *good university governance* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Indonesia. Oleh karena itu, dengan hasil penelitian ini kiranya dapat

menjadi bahan rujukan untuk dapat meningkatkan penerapan *good university governance* di Perguruan Tinggi Muhammadiyah pada khususnya dan perguruan tinggi lain pada umumnya. Peningkatan *good university governance* maka akan meningkatkan kinerja perguruan tinggi untuk itu, manajemen perguruan tinggi serta *stakeholder* dan juga pemerintah harus melakukan upaya-upaya guna meningkatkan implementasi *good university governance* di perguruan tinggi seperti; penerapan aturan baku dalam bentuk surat keputusan sehingga perguruan tinggi menerapkan *good university governance* tanpa terkecuali.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilin. (2016). Dampak Penerapan Good University Governance Terhadap Kinerja Manajerial melalui Implementasi Anggaran berbasis Parsipatif. *Jurnal Akuntansi*, XX(03), 330–344.
- Ansori, A. F., Evana, E., & Gamayuni, R. R. (2018). The Effect of Good University Governance , Effectiveness of Internal Controlling Sistem , and Obedience of Accounting Regulation on the Tendency of Fraud in PTKIN-BLU. In *Research Journal of Finance and Accounting* (Vol. 9, Issue 4, pp. 105–112).
- Asif, M., & Searcy, C. (2014). A composite index for measuring performance in higher education institutions. *International Journal of Quality and Reliability Management*, 31(9), 983–1001. <https://doi.org/10.1108/IJQRM-02-2013-0023>
- Asmawanti S, D., & Aisyah, S. (2019). Peran Satuan Pengawasan Intern Dan Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Pencapaian Good University Governance Pada Perguruan Tinggi Di Kota Bengkulu. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 101–118. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.7.2.101-118>
- Balabonienė, I., & Večerskienė, G. (2014). The Peculiarities of Performance Measurement in Universities. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 156(April), 605–611. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.249>
- BAN-PT. (2019a). *Akreditasi Perguruan Tinggi Kriteria dan Prosedur 3.0. 4.*
- BAN-PT. (2019b). *Akreditasi Program Studi.*
- Bintang, A., Haanurat, I., & Rustam, A. (2021). Implementasi Pengelolaan Keuangan Ptm Dalam Mendukung Good University Governance (GUG) Pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah Di Sulawesi Selatan. *Competitiveness*, 10.
- Brown, W. O. (2001). Faculty participation in university governance and the effects on university performance. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 44(2), 129–143. [https://doi.org/10.1016/s0167-2681\(00\)00136-0](https://doi.org/10.1016/s0167-2681(00)00136-0)
- Chin, W. W. (1998). *The Partial Least Square Approach to Structural Equation Modeling* (p. 43). lawrence erbaum associates.
- COSO. (2013). COSO Internal Control – Integrated Framework (2013) - KPMG. *The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) – Integrated Framework*, 1–8. <https://www.coso.org/Documents/COSO-CROWE->

COSO-Internal-Control-Integrated-Framework.pdf

- COSO. (2017). Enterprise Risk Management. Integrating with strategy and performance. *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission, June*, 16. <https://www.coso.org/Documents/2017-COSO-ERM-Integrating-with-Strategy-and-Performance-Executive-Summary.pdf>
- Dahlan, S. M. (2014). *Statistik-Untuk-Kedokteran-Dan-Kesehatan-Msopiyudin-Dahlan_Compress.Pdf* (p. 27). <https://doku.pub/download/statistik-untuk-kedokteran-dan-kesehatan-msopiyudin-dahlan-30j8pxk4p51w>
- Davis, J. H., Schoorman, F. D., & Donaldson, L. (2018). Toward a stewardship theory of management. *Business Ethics and Strategy, Volumes I and II*, 22(1), 473–500. <https://doi.org/10.4324/9781315261102-29>
- Dharmawan, T., & Supriatna, N. (2016). Pengaruh Implementasi Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Kasus Pada Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Bandung). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 941–948. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i1.7716>
- Directorate of Institutional and Cooperation Ditjen Dikti Kemdikbud, 2014. (2014). *Good University Governance (GUG)*. 45. staff.ugm.ac.id/atur/statuta/latih/2014/03GoodUniversityGovernance.pdf
- Ditjen Dikti, K. (2014). *Good University Governance (GUG)*. 45.
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, 16(1), 49–64. <https://doi.org/10.1177/031289629101600103>
- Fielden, J. (2008). Global Trends in University Governance. *Education Working Paper, Washington, D.C.: World Bank, Series N 9*.
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error. *Экономика Региона*, 18(Kolisch 1996), 49–56.
- G. David Garson. (2016). *Partial Least Squares: regression and structural models*.
- Ghazali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (1995). *Ekonometrik Dasar*. Erlangga.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2013). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling. In *Long Range Planning* (Vol. 46, Issues 1–2).

<https://doi.org/10.1016/j.lrp.2013.01.002>

- Hair, J. F., Hult, G. T., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2017). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) - Joseph F. Hair, Jr., G. Tomas M. Hult, Christian Ringle, Marko Sarstedt. In *Sage*.
- Hénard, F., & Mitterle, A. (2010). Governance and Quality Guidelines in Higher Education: A review of Governance Arrangements and Quality Assurance Guidelines. *Oecd*, 114. <https://www.oecd.org/edu/imhe/46064461.pdf>
- Iryani, L. D., & Arsanti, S. (2013). Efektivitas Internal Audit Dan Pelaksanaan Good University Governance Pada Perguruan Tinggi. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 5(1), 54–60. <https://doi.org/10.34203/jimfe.v5i1.717>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Financial Economics*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- KNKG. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia* (p. 39). KNKG.
- Laurence, J. O., & Kenneth, J. M. (2011). Public management. In *The SAGE Handbook of Governance* (First publ). the University Press, Cambridge A. <https://doi.org/10.4135/9781446200964.n16>
- Machmuddah, Z. (2019). Peranan Good University Governance Terhadap Kinerja Perguruan Tinggi. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 167. <https://doi.org/10.30659/jai.8.2.167-183>
- Machmuddah, Z., & Suhartono, E. (2019). Peranan Good University Governance Terhadap Kinerja Perguruan Tinggi. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 167. <https://doi.org/10.30659/jai.8.2.167-183>
- Mahmudi, M. (2016). *Akuntansi Sektor Publik* (Edisi Revi). UII Press.
- Majelis Diktilitbang PP, M. (2019). *Pedoman SPMI PTMA* (Edisi Keem). Sekretariat Majelis Diktilitbang.
- Mardiasmo. (2018). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah* (Mardiasmo (ed.); III). CV. Andi Offset.
- Mohammed Al-Shetwi, Ramadili, S. M., Chowdury, T. H. S., & Sori, Z. M. (2011). Impact of internal audit function (IAF) on financial reporting quality (FRQ): Evidence from Saudi Arabia. *African Journal of Business Management*, 5(27), 11189–11198. <https://doi.org/10.5897/ajbm11.1805>
- Mouritsen, J., Thorsgaard Larsen, H., & Bukh, P. N. (2005). Dealing with the knowledge

- economy: intellectual capital versus balanced scorecard. *Journal of Intellectual Capital*, 6(1), 8–27. <https://doi.org/10.1108/14691930510574636>
- Mulyadi. (2001). *Balanced Scorecard: Alat Manajemen Kontemporer untuk Pelipatganda Kinerja Keuangan Perusahaan* (edisi ke 2).
- Noviyana, R. A., & Pratolo, S. (2018). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Dengan Akuntabilitas Publik Sebagai Variabel Intervening : Studi pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Klaten. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(2), 129–143. <https://doi.org/10.18196/rab.020227>
- Pasalaran, O. (2001). Teori Stewardship: Tinjauan Konsep dan Implikasinya pada akuntabilitas organisasi sektor publik. In *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* (Vol. 9, Issue 2, pp. 1–14).
- Pasoloran, O. (2018). Teori Stewardship. In *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* (Vol. 3, Issue 2, pp. 418–432).
- PDDikti. (2020). *Directorate General of Higher Education Ministry of Education & Culture*.
- Permana, D. J., Sistem, P., & Kinerja..., P. (2018). Perancangan Sistem Pengukuran Kinerja Perguruan Tinggi Melalui Metode Academic Scorecard. *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT*, 03(01), 109–114. <http://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/informatika/article/view/651>
- POPESCU, M. D. A. (2012). Improving the Internal Control System Within Universities. *Bulletin of the Transilvania University of Brasov. Series V: Economic Sciences*. 2012, 5(1), 101–106.
- PTM/A, I. A. (2019). *Laporan Kegiatan Penelitian*. 1–5.
- Puspitarini, N. D. (2012). Peran Satuan Pengawasan Intern Dalam Pencapaian Good University Governance Pada Perguruan Tinggi Berstatus Pk-Blu. *Accounting Analysis Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.15294/aaj.v1i2.706>
- Rahayu, S., & Wahab, A. A. (2013). Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good University Governance Terhadap Citra Serta Implikasinya Pada Keunggulan Bersaing Perguruan Tinggi Negeri Pasca Perubahan Status Menjadi Bhm. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 17(1), 154–173. <https://doi.org/10.17509/jap.v17i1.6441>
- Reschiawati, Pratiwi, W., Suratman, A., & ibrahim, ida musdafia. (2021). N Urses ' I Mplementation of G Uidelines for. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 56(1). <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.56.3.25>

- Rifai, A. (2015). Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) untuk mengukur ekspektasi penggunaan repositori lembaga: Pilot studi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Al-Maktabah*, 14(1), 56–65.
- Ritonga, M. (2018). Pengaruh Good University Governance Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Perguruan Tinggi. *Appptma.Org*. <http://www.appptma.org/wp-content/uploads/2019/07/30.978-623-90018-0-3.pdf>
- Ritonga, M., Pristiyono, & Muti'ah, R. (2021). Vol. 8, No. 1, Tahun 2019. *Teknologi Pertanian*, 8(1), 21–28.
- Rosman, R. I., Shafie, N. A., Sanusi, Z. M., Johari, R. J., & Omar, N. (2016). The effect of internal control systems and budgetary participation on the performance effectiveness of non-profit organizations: Evidence from Malaysia. *International Journal of Economics and Management*, 10(Specialissue2), 523–539.
- Santoso, E. B. (2016). *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Akuntabilitas Keuangan Daerah* (Issue August). Universitas Lampung.
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., Smith, D., Reams, R., & Hair, J. F. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): A useful tool for family business researchers. *Journal of Family Business Strategy*, 5(1), 105–115. <https://doi.org/10.1016/j.jfbs.2014.01.002>
- Scott, W. R. (2015). Financial Accounting. In *Financial Accounting*. <https://doi.org/10.4324/9780429468063>
- Setiadi, R. M., Nuryatno, M., & Jamaluddin, J. (2021). Analisis Peran Pengendalian Internal Sebagai Pemoderasi Pengaruh Peran Auditor Internal Terhadap Kinerja Organisasi Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Di Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi*, 2(1), 130–144.
- Setiyawati, H. (2013). *The Effect of International Accounts Competence, Managers, Comitment to Organizations and the Implementation of the Intenal Control Sistem on the quality of Financial Reporting* (p. 9). *International Journal of Business and Management Invention*.
- Siregar, A. O. D. (2014). Pengaruh audit manajemen dan pengendalian intern terhadap penerapan good corporate governance dan implikasinya terhadap kinerja perusahaan di indonesia (studi empiris pada 141 perusahaan bumh dalam daftar cgpi yang dirilis iicg periode 2008-2013). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 10(2), 1–21.
- Smallman, C. (2004). Exploring theoretical paradigms in corporate governance. *International Journal of Business Governance and Ethics*, 1(1), 78.

<https://doi.org/10.1504/ijbge.2004.004898>

- Sopian, D., & Wawat, S. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi)*, *XI*(2), 40–53.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
- Sugiyono, S. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. 12, 334.
- Torre, E. M. de la, Gómez-Sancho, J. M., & Perez-Esparrells, C. (2017). Comparing university performance by legal status: a Malmquist-type index approach for the case of the Spanish higher education sistem. *Tertiary Education and Management*, *23*(3), 206–221. <https://doi.org/10.1080/13583883.2017.1296966>
- Urdari, T. V. F. A. T.-T. (2017). Assessing the legitimacy of HEIs' contributions to society: the perspective of international rankings. *Sustainability Accounting, Management and Policy*, *8*(2), 1–5.
- Vlăsceanu, L., Grünberg, L., & Pârlea, D. (2007). Quality Assurance and Accreditation: A Glossary of Basic Terms and Definitions. *Unesco*, 1–119. <http://www.cepes.ro/publications/blurbs/glossary.htm>
- Wahyudin, A., Nurkhin, A., & Kiswanto, K. (2017). Hubungan Good University Governance Terhadap Kinerja Manajemen Keuangan Perguruan Tinggi. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, *21*(1), 60–69. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i1.1227>
- Widjajanti, K., & Sugiyanto, E. K. (2015). Good University Governance Untuk Meningkatkan Excellent Service Dan Kepercayaan Mahasiswa (Studi Kasus Fakultas Ekonomi Universitas Semarang). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, *17*(1), 69. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v17i1.504>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Kelurahan Pringsewu Barat, Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung pada bulan April tahun 1987, sebagai anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Bambang Sutejo dan Ibu Bengatun. Penulis beragama Islam dan menikah dengan Rangga Apriandika dan dikaruniai 2 orang putra dan 1 orang putri.

Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN 03 Bandung Baru pada tahun 1996 dan lulus pada tahun 2001, selanjtnya penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 01 Pringsewu pada tahun 2001 dan lulus pada tahun 2003. Penulis menempuh sekolah menengah atas di SMAN 01 Pringsewu pada tahun 2003 dan lulus tahun 2005 dan kemudian penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 di Universitas Negeri Yogyakarta masuk pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2009 pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan ekonomi masa itu.

Selesai menempuh pendidikan penulis bekerja di Kantor Kecamatan Adiluwih kabupaten Pringsewu sebagai tenaga honorer selama kurun waktu 2 tahun yaitu tahun 2009 sampai dengan 2011. Tahun 2011 penulis memutuskan untuk pindah bekerja ke STIKES Muhammadiyah Pringsewu yang sekarang menjadi Universitas Muhammadiyah Pringsewu sampai dengan saat ini. Pada Tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan strata 2 di Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan dinyatakan lulus pada tanggal 28 Juli 2022 dengan Nomor Pokok Mahasiswa (NPM) 2021031012.

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan

(QS. Al Insyirah Ayat 6)

Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah
apa yang ada pada diri mereka sendiri

(QS. Ar-Rad Ayat 11)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas berkah rahmat dan nikmat-Nya, serta Allah SWT yang telah memudahkan dalam setiap proses dan segala sesuatunya, Alhamdulillah tesis ini selesai dengan baik. Sholawat serta salam tak lupa penulis haturkan untuk Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'at-Nya di Yaumul Qiyamah nanti Amin.

Penulis persembahkan tesis ini untuk orang-orang yang selalu memberikan dukungan dalam proses penyelesaian studi di Program Pascasarjana Magister Ilmu Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, terutama untuk kedua orang tua Bapak Bambang Sutejo dan Ibu Bengatun, dan teristimewa untuk suami tercinta Rangga Apriandika dan anak-anakku tersayang Khadafi Atha Al Barra, Khairan Azka Al Barra dan Khalifa Makaila Nazneen, semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Bismillahirohmannirrohim.

Puji Syukur atas karunia Allah SWT dengan kemurahan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Pengaruh *Good University Governance* Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perguruan Tinggi Muhammadiyah Di Indonesia” sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Magister Ilmu Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam proses penyelesaian tesis ini tidak lepas dari bantuan, dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak baik itu moril maupun materiil, sehingga pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M. Si selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Ahmad Saudi Samosir, S.T., M.T selaku Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M. Si selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan dorongan, bimbingan dan masukan selama ini hingga terselesaikannya tesis ini dengan baik.

5. Bapak Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Akt selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan waktu, saran, masukan, bimbingan serta dukungan sehingga terselesaikannya tesis ini dengan baik.
6. Ibu Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Akt selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan saran dan masukannya atas penyelesaian tesis ini.
7. Ibu Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Ak, CA selaku Dosen Anggota Penguji yang telah banyak memberikan koreksi, saran dan masukan dalam proses penyelesaian tesis ini.
8. Seluruh Dosen Prodi Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membimbing dan memberikan ilmu kepada penulis selama menempuh masa studi.
9. Seluruh staf Prodi Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu penulis selama menjadi civitas akademika Universitas Lampung.
10. Keempat Orangtuaku tercinta Bapak Bambang Sutejo dan Ibu Bengatun serta Abi Budi Santoso dan Umi Prehtiwi Hestin Murtiati. Terimakasih atas kasih sayang, semangat, doa serta dukungan selama ini yang tiada henti.
11. Suamiku Tercinta Rangga Apriandika dan anak-anakku tersayang Khadafi Atha Al Barra, Khairan Azka Al Barra dan Khalifa Makaila Nazneen yang telah merelakan waktunya terbagi, terimakasih atas semangat dan dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan proses ini.
12. Sahabatku Prilian Ayu Minarni dan Dayana Noprida, terima kasih atas doa, semangat dan dukungannya dalam proses studi ini.

13. Civitas Akademika Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung dan Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Seluruh Indonesia yang telah berpartisipasi dalam proses penyelesaian tesis ini
14. Rekan-rekan Magister Ilmu Akuntansi 2020, Christine, Eko, Ridwan, Watim, Mbak Conny dan yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas kebersamaan selama ini semoga dikemudian hari silaturahmi kita tetap terjaga.
15. Serta kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih banyak untuk semua bantuan dan dukungan yang diberikan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Berkah dan Hidayah-Nya kepada Bapak/Ibu dan saudara-saudara sekalian.

Penulis menyadari tesis ini masih memiliki banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritis dan saran yang bersifat membangun. Penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca dan akan memberikan suatu kontribusi bagi Universitas Lampung

Pringsewu, 30 Juli 2022

Eka Aprilia

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN JUDUL.....	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASRISME	ix
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	x
MOTTO	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	11
1.3. Rumusan Masalah.....	12
1.4. Tujuan Penelitian	12
1.5. Manfaat Penelitian	13
BAB II.....	14
TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1. <i>Stewardship Theory</i>	14
2.2. <i>Agency Theory</i>	16
2.3. Kinerja Perguruan Tinggi	19
2.4. <i>Good University Governance</i>	20
2.5. Sistem Pengendalian Internal.....	24

2.6. Penelitian Terdahulu.....	28
2.7. Kerangka Penelitian.....	33
2.8. Hipotesis.....	33
BAB III	37
METODOLOGI PENELITIAN	37
3.1. Populasi dan Sampel.....	37
3.2. Jenis dan Sumber Data	37
3.3. Operasional Variabel Penelitian	38
3.4. Teknis Analisis Data.....	55
3.5. Pengujian Model Pengukuran/Outer Model	56
3.6. Pengujian Model Struktural/ Inner Model	59
3.7. Pengujian Hipotesis	60
BAB IV	61
PEMBAHASAN	61
4.1. Deskripsi Data.....	61
4.2. Demografi Responden	63
4.3. Analisis Statistik Deskriptif	65
4.4. Analisis Kualitas Data	67
4.4.1. Pengujian Model Pengukuran/Outer model.....	67
4.4.2. Pengujian Model Struktural (<i>Structural Model</i>)/Inner model	77
4.5. Pengujian Hipotesis	80
4.6. Hasil Pengujian Hipotesis	81
4.6.1. Pengaruh GUG Terhadap Kinerja Perguruan Tinggi.....	81
4.6.2. Pengaruh SPI Terhadap Kinerja Perguruan Tinggi.....	84
BAB V	89
SIMPULAN DAN SARAN.....	89
5.1. Simpulan.....	89
5.2. Keterbatasan Penelitian	90
5.3. Saran	91
5.3.1. Bagi penelitian berikutnya	91
5.3.2. Bagi Perguruan Tinggi Muhammadiyah.....	92
5.4. Implikasi Penelitian	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1. Ringkasan Operasional Variabel	47
Tabel 3.2. Tabulasi Validitas Kuesioner Kinerja Perguruan Tinggi	51
Tabel 3.3. Tabulasi Validitas Kuesioner <i>Good University Governance</i>	52
Tabel 3.4. Tabulasi Validitas Kuesioner Sistem Pengendalian Internal	53
Tabel 4.1. Hasil Tanggapan Kuesioner	62
Tabel 4.2. Tabel Akreditasi Institusi Responden	62
Tabel 4.3. Hasil Analisis Tanggapan Kuesioner Unit kerja	63
Tabel 4.4. Hasil Analisis Jabatan Responden	64
Tabel 4.5. Uji Statistik Deskriptif	66
Tabel 4.6. Pengujian <i>Outer Loading</i>	68
Tabel 4.7. Tabel Hasil Pengujian <i>Average Variance Extracted</i> (AVE).....	71
Tabel 4.8. Hasil Pengujian <i>fornell-larker criterion</i>	71
Tabel 4.9. Hasil Pengujian <i>Cross Loading</i>	72
Tabel 4.10. Hasil Pengujian Reliabilitas	74
Tabel 4.11. Korelasi Antar Variabel	75
Tabel 4.12. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)	77
Tabel 4.13. Pengujian <i>Effect Size</i> (F^2).....	78
Tabel 4.14. Pengujian <i>Predictive Relevance</i> (Q^2)	79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Peringkat Akreditasi Perguruan Tinggi di Indonesia	3
Gambar 2. Prosentase Kinerja PTS	4
Gambar 4.1.Data Responden Berdasarkan Pendidikan	65
Gambar 4.2 Model Pengukuran/Outer Model	76
Gambar 4.3. Model Hasil Bootstrapping	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

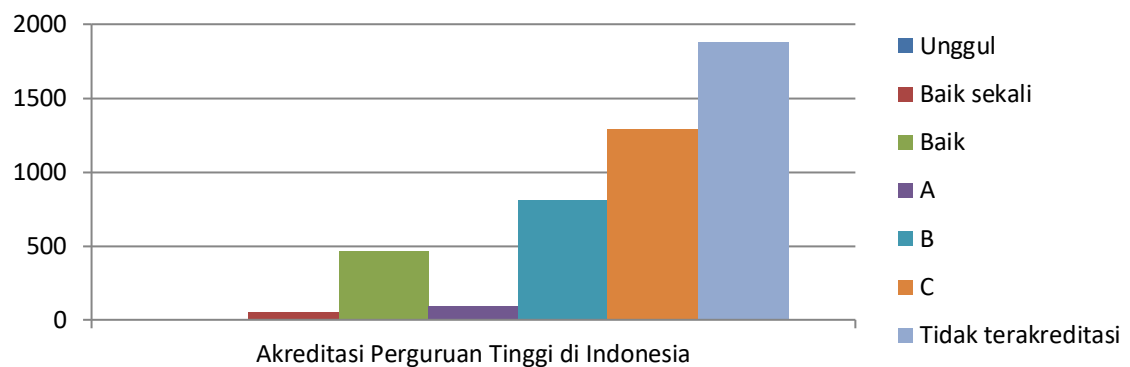
Perguruan tinggi (PT) atau pendidikan tinggi mempunyai peran penting dalam sektor pembangunan serta dalam upaya peningkatan perekonomian di dalam suatu bangsa, tetapi di lain sisi keadaan ekonomi akan berpengaruh pada berkembangnya dunia pendidikan tinggi di negara itu sendiri. Berkembangnya satu bangsa tidak terlepas dari peran sumber daya terutama sumber daya manusia (SDM) yang ada di negara tersebut, oleh karena itu peran dalam pengelolaan perguruan tinggi akan berdampak pada terbentuknya SDM yang mumpuni serta memiliki daya saing yang tinggi (Permana *et al.*, 2018). Dalam pengelolaan sistem pendidikan di perguruan tinggi harus memiliki standar yang sesuai dengan perkembangan dunia industri serta dunia usaha dan tuntutan perubahan di masa depan. Pemerintah dalam hal ini adalah sebagai regulator yang menentukan standar dalam tata kelola sistem pendidikan tinggi yang tertuang dalam Permenristek No. 44 Tahun 2015 terkait standar nasional dan telah sesuai dengan UU 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Selama beberapa dekade terakhir kinerja perguruan tinggi menjadi topik yang diminati (Torre *et al.*, 2017) yang diukur dari perspektif yang berbeda menjadi multi dimensi dengan standar kinerja melalui akreditasi, asesmen, audit, dan *brendmarking* (Vlăsceanu *et al.*, 2007). Kinerja pada sektor ini cukup berbeda dengan yang lain

dalam pengetahuan, dari karakteristik basis ekonomi seperti kuantitas dan kualitas SDM yang ahli, SDM dalam hal kewirausahaan, penelitian dasar, penelitian terapan, penelitian dan pengembangan, evaluasi penelitian, penelitian tindakan, kreasi dalam hal pengetahuan, akumulasi, berbagi, pemanfaatan dan internalisasi untuk industri, dan tanggung jawab sosial dan nasional (Mouritsen *et al.*, 2005; Urdari, 2017), termasuk juga proses internal yang mendukung fungsi-fungsi tersebut seperti seperti kinerja keuangan (Asif & Searcy, 2014). Persaingan antara perguruan tinggi menyoroti akan pentingnya ukuran kinerja baru untuk mengevaluasi universitas swasta dan negeri (Torre *et al.*, 2017). Hal ini mengakibatkan metode untuk menilai kinerja lembaga pendidikan tinggi tunduk kepada revisi, para praktisi dan ilmuwan mengeksplorasi menerapkan metrik baru dan menerapkan pendekatan khas sektor swasta (Balabonienė & Večerskienė, 2014).

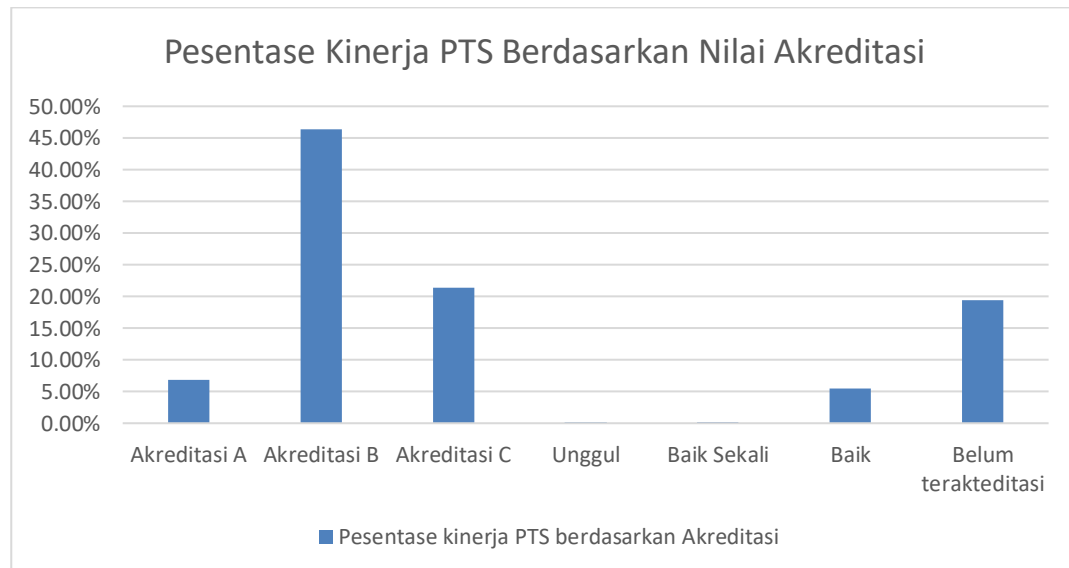
Dengan diterbitkannya Permendikbud No, 5 Tahun 2020 tentang akreditasi untuk program studi (prodi) dan perguruan tinggi, akreditasi dilaksanakan guna menentukan kelayakan serta sebagai evaluasi mutu pendidikan. Selain itu, untuk mengukur kinerja suatu perguruan tinggi juga dapat melalui akreditasi (Vlăsceanu *et al.*, 2007). Akreditasi tidak hanya untuk menilai pemenuhan standar (*compliance*) perguruan tinggi tetapi juga untuk menilai suatu kinerja (*performance*) perguruan tinggi (BAN-PT, 2019b). Akreditasi merupakan capaian kinerja suatu Perguruan tinggi baik PTN, PTS, PTA maupun PTK. Berdasarkan Permendikbud No. 5 Tahun 2020 perguruan tinggi serta prodi akan dinilai kinerjanya berdasarkan akreditasi dengan hasil yaitu Unggul atau A, Baik Sekali atau B, Baik atau C, dan Tidak

Terakreditasi. Dengan kriteria tersebut maka terdapat 4 Perguruan Tinggi masuk dalam karegori Unggul, 50 masuk ke dalam kategori baik sekali dan 464 dengan kategori baik. Sedangkan masih ada perguruan tinggi yang masih menggunakan kriteria lama dengan penilaian A sebanyak 95 perguruan tinggi, B sebanyak 809 perguruan tinggi dan C sebanyak 1291 Perguruan tinggi, sedangkan sisanya sebanyak 1880 perguruan tinggi belum terakreditasi (PDDikti, 2020).



Gambar 1 Peringkat Akreditasi Perguruan Tinggi di Indonesia

Perguruan Tinggi Swasta adalah perguruan tinggi yang didirikan dan atau diselenggarakan oleh masyarakat. Jumlah perguruan tinggi swasta adalah yang paling banyak di Indonesia dan perolehan nilai akreditasi pada perguruan tinggi swasta dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 2. Persentase Kinerja PTS

Gambar 2 diatas diketahui bahwa masih banyak PTS yang masih belum terakreditasi yaitu sebanyak 19,45%, akreditasi baik masih sebanyak 5,54%, baik sekali 0,18% dan akreditasi unggul masih sebanyak 0,09%. Sedangkan sisanya adalah akreditasi dengan peringkat C sebanyak 21,45%, akreditasi B 46,38% dan akreditasi A sebanyak 6,91% sumber:pddikti.kemdikbud.go.id Tahun 2020

. Penetapan peringkat akreditasi akan dilakukan oleh Lembaga Akreditasi Mandiri atau Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dengan melaksanakan penilaian pada 9 dimensi pengukuran yang meliputi visi misi tujuan dan sasaran; tata pamong, tata kelola serta kerjasama; mahasiswa; sumber daya manusia (SDM); keuangan sarana dan prasarana pendidikan; penelitian; pengabdian kepada masyarakat; luaran dan ketercapaian tridarma dalam perguruan tinggi.

Salah satu faktor yang mendorong suatu PT harus meningkatkan akreditasinya adalah ketatnya persaingan dalam dunia kerja dimana sekarang ini semakin banyak .pihak pengguna mempertanyakan terkait perolehan akreditasi suatu PT. Pengguna tersebut tidak hanya perusahaan milik Negara tetapi juga perusahaan milik swasta yang menjadikan syarat seleksi berkas adalah perolehan akreditasi pada program studi maupun pada perguruan tinggi calon karyawannya dengan akreditasi minimal akreditasi B. Pada saat ini penerimaan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) di lingkungan pemerintahan maupun kementerian pun wajib menyertakan perolehan akreditasi pada perguruan tinggi maupun pada prodi tempat mahasiswa menempuh pendidikan. Untuk itu, perlu dilakukan suatu upaya agar tingkat kepercayaan masyarakat meningkat secara umum agar mau melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi khususnya perguruan tinggi swasta.

Untuk mengatasi situasi tersebut diperlukan reformasi sistem penyelenggaraan yang ada dalam PT. Salah satu faktor penting yang menjadi reformasi dalam perguruan tinggi adalah *good university governance* (GUG) yang merupakan "*best practices*" *good governance* di Perguruan Tinggi. *Good university governance* dianggap suatu elemen yang penting dalam perguruan tinggi untuk mendesain, melaksanakan, mengantisipasi, memantau, serta menilai efektivitas dan efisiensi suatu kebijakan (Hénard & Mitterle, 2010) Pengelolaan perguruan tinggi yang baik merupakan tantangan bagi pemerintah maupun pengelola swasta di Indonesia, serta masyarakat di seluruh dunia. Kepentingan akan *good corporate governance* muncul berkaitan untuk menghindari konflik baik internal maupun

eksternal yang timbul karena adanya perbedaan kepentingan dan harus dikelola dengan baik sehingga tidak mengakibatkan kerugian pada pengguna. Perguruan tinggi sekarang ini dituntut untuk menerapkan tata kelola yang baik, tidak terkecuali Perguruan Tinggi Swasta. Dikti (2014) memaparkan jika *good university governance* terdiri atas: 1) transparansi, 2) akuntabilitas kepada *stakeholders*, 3) *responsibility* yaitu tanggungjawab, 4) independensi dalam pengambilan keputusan 5) *fairness* yaitu adil 6) penjaminan mutu serta relevansi 7) efektifitas dan efisiensi dan 8) nirlaba. Dengan penerapan GUG di perguruan tinggi maka kinerja perguruan tinggi akan meningkat hal ini..sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amilin, 2016), (Ritonga, 2018), (Ritonga *et al.*, 2021), (Wahyudin *et al.*, 2017). Namun hasil berbeda dikemukakan Machmuddah & Suhartono (Machmuddah & Suhartono, 2019) yang menyatakan jika GUG tidak berpengaruh terhadap kinerja perguruan tinggi. Untuk itu diperlukan kajian lebih lanjut tentang keterkaitan *good university governance* dengan kinerja perguruan tinggi.

Selain penerapan GUG dalam perguruan tinggi untuk dapat mencapai kinerja perguruan tinggi yang lebih baik maka perlu diterapkan sistem pengendalian internal dalam suatu perguruan tinggi. Dengan *internal control* yang baik tentunya akan meningkatkan kinerja perguruan tinggi baik itu perguruan tinggi negeri ataupun perguruan tinggi swasta. Mulyadi (2001) menyebutkan sistem pengendalian internal ialah yang mencakup organisasi, metode serta ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong terpenuhinya kebijakan manajemen.

Beberapa peneliti sebelumnya meneliti terkait sistem pengendalian internal antara lain (Mohammed Al-Shetwi *et al.*, 2011; Setiyawati, 2013; Rosman *et al.*, 2016; Setiadi *et al.*, 2021; POPESCU, 2012; Asmawanti S dan Aisyah, 2019). Diantara penelitian tersebut, masih ditemukan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan Mohammed Al-Shetwi *et al* (2011) mendapatkan hasil yang berbeda, yaitu tidak ada hubungan antara internal audit terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini karena perusahaan memakai auditor internal hanya untuk memberikan simbol kepatuhan terhadap aturan pasar modal otoritas di Arab Saudi. Poin berbeda dikemukakan oleh (Setiyawati, 2013) hasil penelitiannya menyatakan bahwa hubungan antara pengendalian intern dengan informasi kualitas akuntansi dalam mewujudkan akuntabilitas tidak signifikan. Penelitian Santoso (2016) serta Sopian dan Wawat (2019) menyatakan jika sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja. Hasil ini menyebabkan masih diperlukan kajian lebih lanjut tentang pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kinerja perguruan tinggi.

Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) merupakan suatu wujud pelayanan Muhammadiyah kepada masyarakat untuk menghasilkan kader intelektual pada bidang akademis. Setidaknya ada 154 Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang ada dari Sabang sampai dengan Merauke hingga Agustus 2020. Diantaranya berbentuk 63 Universitas, 73 Sekolah Tinggi, 13 institut, 2 Akademi dan 3 politeknik. Perguruan Tinggi Muhammadiyah merupakan kegiatan dibidang Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) yang bernaung dan dalam pengawasan Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian

dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah (Dikti Litbang PP Muhammadiyah). Dalam majelis ini menaungi Perguruan Tinggi Muhammadiyah di seluruh Indonesia.

Masih banyaknya Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang mendapat akreditasi B, C bahkan ada yang belum terakreditasi menyebabkan Majelis Diktilitbang berupaya untuk meningkatkan kinerja Perguruan Tinggi Muhammadiyah dengan pendampingan akreditasi untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan maraknya isu terkait akreditasi maka akan memiliki efek pada penerimaan mahasiswa baru di perguruan tinggi dimana Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang masih terakreditasi C maka akan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan persaingan dunia kerja dimana ada beberapa instansi dan perusahaan yang mensyaratkan akreditasi minimal B. Majelis Diktilitbang Pimpinan Pusat Muhammadiyah telah memberikan pedoman sistem penjaminan mutu internal maupun eksternal serta arahan supaya segala aktivitas Perguruan Tinggi dapat meningkatkan kinerja perguruan tinggi yang selanjutnya dapat meningkatkan akreditasi pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah.

Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah telah menerapkan praktek baik (*best practices*) untuk implementasi tata pamong dalam memenuhi 5 pilar *good governance* untuk menjamin penyelenggaraan perguruan tinggi yang bermutu (kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab, adil) sebagai pedoman penjaminan mutu internal maupun eksternal Perguruan Tinggi Muhammadiyah (Majelis Diktilitbang PP, 2019). Namun,

dalam penerapannya implementasi GUG di Perguruan Tinggi Muhammadiyah masih menghadapi sejumlah kendala diantaranya adalah kemampuan akan SDM yang tersedia serta kemampuan Teknologi Informasi (TI) perguruan tinggi, seperti yang terjadi pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang berada di provinsi Sulawesi Selatan dimana prinsip akuntabilitas dalam penerapan GUG dalam pengelolaan keuangan tidak berjalan sepenuhnya disebabkan beberapa perguruan tinggi mengalami masalah akan ketersediaan sumber daya dalam pengelolaan baik itu pengelolaan keuangan maupun penggunaan IT mengakibatkan terjadi keterlambatan pelaporan serta pertanggungjawaban (Bintang *et al.*, 2021).

Selain GUG elemen penting dalam pengelolaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah adalah sistem pengendalian internal. Dalam pengelolaannya Perguruan Tinggi Muhammadiyah telah membentuk badan pengawas dan pengendali pengelolaan seluruh aset organisasi pada sektor pendidikan yaitu konsorsium internal auditor. Adapun yang mendorong terbentuknya konsorsium Internal Auditor (IA) PTM/A ini yaitu pentingnya pengelolaan aset Perguruan Tinggi Muhammadiyah secara profesional dalam langkah mewujudkan *Good University Governance* seperti yang dipaparkan dalam surat Majelis Pendidikan Tinggi, Penelitian dan Pengembangan (Diktilitbang) Pimpinan Pusat Muhammadiyah No. 0776/I.3/D/2019. Pembentukan konsorsium Internal Auditor Perguruan Tinggi Muhammadiyah ini termasuk dalam upaya meningkatkan pengendalian internal bagian keuangan dalam organisasi nirlaba ini.

Tidak hanya pengendalian internal dalam bagian keuangan, Perguruan Tinggi Muhammadiyah pun melakukan pengendalian internal terhadap mutu pendidikan. Mutu Pendidikan merupakan tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan tinggi dengan Standar Pendidikan Tinggi yang terdiri atas Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Standar Pendidikan Tinggi yang ditetapkan oleh perguruan tinggi (Pasal 1 ayat 1 Permenristekdikti No. 62 Tahun 2016). Perguruan Tinggi Muhammadiyah memiliki suatu komitmen untuk terus meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan, baik itu bidang akademik maupun non akademik, melalui sistem penjaminan mutu. Dalam Perguruan Tinggi Muhammadiyah memiliki sebuah lembaga yang menjadi pengendali bagian akuntansi dan bagian mutu pendidikan yang dinamakan Lembaga Penjamin Mutu (LPM). Majelis Dikti Litbang PP Muhammadiyah pun memberikan keleluasaan kepada Perguruan Tinggi Muhammadiyah untuk melakukan pengembangan akademik perguruan tinggi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat akan program studi yang diminati. Karena setiap daerah berbeda-beda program studi yang menjadi unggulan.

Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis ingin mengetahui bagaimana kinerja Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang berkenaan dengan elemen *good university governance* dan sistem pengendalian internal. Pentingnya pengukuran kinerja pada perguruan tinggi maka dengan penelitian ini penulis berupaya untuk dapat mendeskripsikan *good university governance*, sistem pengendalian internal, serta pengaruhnya terhadap kinerja Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Indonesia, dengan harapan hasil yang diperoleh dapat dijadikan sebagai suatu bahan kajian dalam

proses pelaksanaan pengelolaan perguruan tinggi yang lebih baik di masa yang akan datang.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari penjabaran dan fenomena diatas maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pencapaian kinerja perguruan tinggi swasta khususnya Perguruan Tinggi Muhammadiyah dengan indikator peringkat akreditasi belum semua PTM terakreditasi baik sekali dan unggul bahkan masih ada Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang belum terakreditasi.
2. Akreditasi merupakan hal yang harus dicapai sebuah Perguruan tinggi untuk dapat menjaga eksistensinya di dunia pendidikan untuk itu Perguruan Tinggi Muhammadiyah harus mampu mencapai peringkat akreditasi minimal baik untuk dapat tetap bertahan.
3. *Good university governance* merupakan implementasi *good governance* di perguruan tinggi hanya saja menurut Dikti Kemendikbud ada penambahan prinsip penjaminan mutu dan relevansi, efektifitas dan efisiensi dan nirlaba. Prinsip-prinsip *good governance* itu meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibility, independensi dan *fairness*. Untuk mewujudkan *good governance* dalam perguruan tinggi maka diperlukan seperangkat aturan, budaya organisasi yang baik, adanya visi misi, leadership yang mumpuni serta output riset yang

mumpuni. Perguruan Tinggi Muhammadiyah sudah menerapkan prinsip-prinsip *good governance* meskipun dalam implementasinya belum maksimal.

4. Sistem pengendalian internal sangat dibutuhkan untuk dapat mencapai kinerja perguruan tinggi swasta, selain pengendalian internal dalam bidang keuangan diperlukan juga pengendalian internal dibidang mutu. Namun, belum semua PTM mempunyai lembaga yang melakukan fungsi sebagai pendalian internal.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *good university governance* berpengaruh terhadap kinerja perguruan tinggi
2. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja perguruan tinggi

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris *good university governance* terhadap kinerja Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Indonesia
2. Untuk menguji secara empiris sistem pengendalian internal terhadap kinerja Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin penulis berikan dari penelitian adalah sebagai berikut

1.5.1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan input bagi Perguruan Tinggi Muhammadiyah dalam meningkatkan kinerjanya yang dikaitkan dengan *good university governance* dan sistem pengendalian internal. Karena dengan penerapan *good governance* maka menciptakan transparansi dalam pengelolaan perguruan tinggi serta dengan pengendalian internal yang berjalan secara efektif maka dapat mengidentifikasi resiko sedini mungkin sehingga tindakan perbaikan dan pencegahan terhadap resiko tersebut dapat cepat dan tepat yang berujung pada keberlangsungan (*going concern*) organisasi dan kualitas/mutu, aset organisasi dapat dijaga.

1.5.2. Manfaat Teoritis

- a. Dalam pengembangan ilmu pengetahuan terlebih lagi pembahasan mengenai kinerja perguruan tinggi, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian di masa yang akan datang yang berhubungan dengan implementasi *good university governance* dan sistem pengendalian internal.
- b. Memberikan kontribusi dengan melakukan penelitian di Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang belum dilakukan dipenelitian terdahulu yang selanjutnya dapat memberikan gambaran tentang kinerja Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Stewardship Theory*

Stewardship theory adalah bagian dari tata kelola perusahaan dan merupakan alternatif normatif untuk teori keagenan. Sederhananya, teori *stewardship* adalah teori bahwa manajer yang dibiarkan sendiri akan bertindak sebagai pelayan yang bertanggung jawab atas aset yang mereka kendalikan, dan menggambarkan adanya hubungan yang kuat antara kepuasan dan keberhasilan organisasi. Teori ini diperkenalkan oleh Donaldson and Davis (1991) menjelaskan bahwa tata kelola yang baik bekerja secara kolektif daripada individual dan tidak termotivasi secara material, seperti halnya agen yang menganut teori keagenan. *Stewardship theory* ini pada dasarnya berpendapat bahwa tata kelola mengakui bahwa tujuan individualistis, oportunistik, dan mementingkan diri sendiri akan terpenuhi jika pekerjaan dilakukan untuk kebaikan organisasi yang lebih besar.

Stewardship theory dimotivasi oleh penghargaan intrinsik, seperti kepercayaan, peningkatan reputasi, timbal balik, kebijaksanaan dan otonomi, tingkat tanggung jawab, kepuasan kerja, stabilitas dan masa kerja, dan penyelarasan misi. Implikasi teori kepengurusan dalam penelitian ini adalah manajemen perguruan tinggi akan bekerja dengan sebaik-baiknya atas apa yang telah dipercayakan kepada mereka untuk mendapatkan kepercayaan, penghargaan dan peningkatan reputasi dari *stakeholder* (pemerintah dan masyarakat). *Stewardship theory* menjelaskan adanya hubungan yang kuat antara

manajemen dan ketercapaian kinerja perusahaan dan oleh karena itu manajemen akan melindungi organisasi dan juga memaksimalkan kinerja (Davis *et al.*, 2018).

Puspitarini (2012) menjelaskan jika manajemen ialah pihak yang dapat dipercaya untuk bisa bertindak maksimal guna kepentingan publik pada umumnya maupun pemegang saham pada khususnya. Hal ini sejalan dengan pendekatan agensi, *stewardship theory* menyatakan jika tata kelola dalam sebuah organisasi sangat diperlukan guna memastikan keberlangsungan organisasi dan kepentingan pemangku kepentingan (Davis *et al.*, 2018). Pihak manajemen akan berusaha untuk mengoptimalkan tujuan organisasi, sehingga perilaku manajemen tidak menyimpang dari kepentingan organisasi. Hal ini juga memaksimalkan kegunaan manajemen, karena keberhasilan organisasi sangat penting untuk mencapai misi manajemen (Smallman, 2004).

Pencapaian tujuan perguruan tinggi akan lebih optimal apabila kinerja perguruan tinggi sebagai salah satu elemen sistem penyelenggaraan perguruan tinggi meningkat. Mengingat kinerja suatu perguruan tinggi juga dapat menarik kepercayaan masyarakat akan keberadaan perguruan tinggi itu sendiri. Pencapaian tujuan organisasi bukan hanya untuk kepentingan perguruan tinggi melainkan untuk tujuan bersama (*stakeholder*, masyarakat, pemerintah). *Stewardship theory* ini mengacu pada konsep yang berkaitan dengan perbedaan filosofi dan budaya manajemen. Organisasi yang mempraktikkan kepemimpinan sebagai aspek yang berperan penting dalam kemajuan dan perkembangan bisnis dengan mengutamakan pelayanan di atas kepentingan pribadi yang mengarah pada persatuan dan penentuan nasib sendiri.

Oleh karena itu dengan diterapkannya tata kelola yang baik (*good governance*) di suatu perguruan tinggi dimana dalam hal ini dilakukan oleh pihak manajemen supaya dapat mencapai tujuan organisasi dan meningkatkan kinerja perguruan untuk kepentingan bersama.

2.2. Agency Theory

Teori keagenan (*agency theory*) pertama kali dikemukakan oleh Jensen and Meckling (1976) adalah teori yang mengkaji tentang hubungan *principal* dengan agen dimana yang bertindak sebagai prinsipal ialah para pemegang saham suatu perusahaan dan pihak managemant adalah yang bertindak sebagai agen yang bekerja untuk prinsipal dalam menjalankan operasi perusahaan. Maka ada pemisahan antara pemilik modal dengan pengelola perusahaan. Pemilik perusahaan/pemodal berharap mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin dari operasioal perusahaan dengan memperkerjakan tenaga-tenaga profesional dalam mengelola perusahaan miliknya.

Pengelolaan suatu perguruan tinggi harus dilakukan dengan ditetapkannya tata kelola yang baik dan dikendalikan untuk meminimalkan terjadinya asimetri informasi dan memastikan bahwa dalam pengelolaan perguruan tinggi sesuai dengan ketentuan serta undang-undang yang berlaku. Menurut Scott (2015) agensi teori adalah suatu teori yang membahas hubungan atau kontrak antara *principal* dan agen *principal* adalah pihak yang mempekerjakan agen untuk dapat melakukan tugas atas nama *principal*, dan agen adalah pihak yang melakukan kepentingan *principal*.

Dalam teori ini, masalah keagenan dijelaskan oleh fakta bahwa agen sebagai pengelola perusahaan lebih mengetahui informasi yang terdapat dalam perusahaan, sedangkan prinsipal kurang memiliki informasi tentang perusahaan. Hal ini menciptakan asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Karena masing-masing memiliki kepentingan yang berbeda dan menyadari kepentingan tersebut. Di sektor pendidikan tinggi swasta adanya kepentingan yang berbeda antara yayasan dengan manajemen perguruan tinggi menyebabkan adanya asimetri informasi, yayasan dalam hal ini berlaku sebagai prinsipal dan manajemen perguruan tinggi sebagai agen yang mengelola perguruan tinggi. Hal ini kemudian menyebabkan munculnya *agency problems*.

Menurut teori, *agency problem* atau masalah keagenan ini dapat dibedakan menjadi 2 jenis utama (Scott, 2015) yaitu:

1. *Adverse selection* dimana pihak yang akan melakukan transaksi komersial atau potensial untuk memperoleh informasi lebih banyak dari pihak lain. Seleksi yang merugikan terjadi karena beberapa individu, seperti manajer dan orang dalam lainnya, lebih mengenal kondisi terkini dan prospek masa depan perusahaan daripada investor lain.
2. *Moral hazard* adalah jenis asimetri informasi yang memungkinkan pihak yang memulai atau mencoba memulai transaksi bisnis untuk memantau tindakan saat menyelesaikan transaksi, sementara pihak lain tidak bisa. *Moral hazard* dapat terjadi karena pemisahan kepemilikan dan pengendalian yang merupakan ciri sebagian besar perusahaan besar.

Hubungan prinsipal dan agen dalam perguruan tinggi yaitu antara pemberi wewenang (*shareholder*) dan penerima wewenang (manajemen). *Agency problem* dapat digambarkan sebagai bentuk konflik yang muncul antara *principal* dan agen karena ada kecenderungan pihak agen lebih mengutamakan tujuannya daripada kepentingan dan tujuan perguruan tinggi. Pada praktiknya dalam perguruan tinggi swasta pemberian wewenang pengelolaan dari Yayasan kepada agen sebagai pengelola perguruan tinggi seringkali menimbulkan *agency problem*. Tindakan atau perilaku para manajemen (agen) yang mengutamakan kepentingannya sendiri tersebut menurut *agency theory* dapat dibatasi, dicegah, serta dikontrol dengan menerapkan suatu sistem pengendalian dan kontrol walaupun kemudian akan menimbulkan *agency cost*. Hubungan prinsipal dan agen ini dikatakan berhasil apabila *agency cost* minimal (Pasoloran, 2018). Untuk itu suatu perguruan tinggi sangat memerlukan sistem pengendalian internal sebagai kontrol untuk meminimalkan *agency problem*. Tidak hanya itu konsep *good university governance* pun sangatlah penting dalam suatu organisasi ataupun perusahaan maka akan mempengaruhi kinerja karena tidak hanya kepentingan *principal* saja yang perlu diperhatikan melainkan kepentingan bersama dalam perguruan tinggi tersebut. Dengan *good university governance* adalah sebagai upaya meningkatkan kinerja perguruan tinggi dengan mempertegas pertanggungjawaban manajemen kepada pihak lain yang berkepentingan.

2.3. Kinerja Perguruan Tinggi

Menurut Laurence and Kenneth (2011) kinerja adalah tercapainya tujuan program dan organisasi dalam hal keluaran dan hasil yang mereka menghasilkan kinerja dapat dideskripsikan sebagai efisiensi yaitu output yang ingin dicapai dengan biaya per unit yang rendah), efektivitas (sejauh mana tujuan kebijakan dicapai), kesetaraan (seberapa adil keluaran dan hasil didistribusikan di antara target utama atau pemangku kepentingan) dan kepuasan publik.

Kinerja juga dapat didefinisikan sebagai sebuah proses perilaku dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam jangka waktu tertentu. Hal ini memungkinkan Anda untuk mengukur kinerja secara kuantitatif dan kualitatif (Fielden, 2008). Sedangkan kinerja pada perguruan tinggi dideskripsikan dengan indikator kinerja utama (IKU) sebagai proses evaluasi kualitas pendidikan tinggi dari Dirjen Pendidikan Tinggi. IKU tersebut diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 3/M/2021 terkait Indikator Kerja Utama Perguruan Tinggi Negeri serta Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi. Indikator Kerja Utama (IKU) adalah kinerja PTN dan PTS yang menentukan klasifikasi PT serta dukungan sumber daya dan anggaran yang diusung oleh Ditjen Dikti.

Penilaian kinerja (*performance*) perguruan tinggi dilakukan oleh lembaga akreditasi Nasional maupun Internasional. Dalam melakukan penilaian akreditasi, kriteria akreditasi disusun menjadi faktor evaluasi dengan mempertimbangkan interaksi antara kriteria SN-Dikti yang mengukur pencapaian mutu pendidikan tinggi. Kriteria akreditasi adalah indikator akreditasi yang mengacu pada standar perguruan tinggi nasional. Akreditasi tidak

hanya mengevaluasi kinerja tetapi juga pencapaian perguruan tinggi (kepatuhan). Sesuai dengan Peraturan BAN-PT No. 3 Tahun 2019, memfokuskan penilaian pada kriteria yang mencakup upaya untuk mengatasi kapasitas kelembagaan dan efektivitas pendidikan tinggi yang terdiri dari 9 (sembilan) standar penilaian antara lain:

1. Visi dan misi
2. Tata pamong serta tata kelola
3. Mahasiswa dan lulusan
4. Sumber daya manusia
5. Keuangan, sarana dan prasarana
6. Pembelajaran dan suasana akademik
7. Penelitian
8. Pengabdian kepada masyarakat
9. Luaran dan capaian tri.dharma

2.4. *Good University Governance*

Mardiasmo (2018) menyebutkan *good governance* dapat dikatakan sebagai pemerintahan yang baik, sedangkan World Bank mengartikan jika *good governance* adalah bentuk penyelenggaraan proses manajemen pengembangan yang solid dan bertanggungjawab yang beriringan dengan prinsip demokrasi dan kegiatan yang efisien, antisipasi dari salah dalam pengalokasian dana investasi serta pencegahan korupsi, baik itu dari sisi politik..maupun administratif, dan juga melakukan disiplin anggaran dan juga menghasilkan legal dan *political framework* untuk aktivitas dunia usaha. KNKG (2006)

menjelaskan bahwa ada 5 prinsip *good corporate governance* yang diterapkan dalam aspek bisnis serta di semua bagian perusahaan. Asas GCG yaitu:

a. *Transparansi*

Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan perlu menyediakan informasi penting yang relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh para pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

b. *Akuntability*

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain.

c. *Responsibility*

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

d. *Independensi*

Sebuah perusahaan mesti dikelola dengan cara yang independen sehingga bagian dari perusahaan tidak akan saling mendominasi serta tidak dapat diintervensi oleh pihak lain

e. *Fairness* atau kewajaran dan kesetaraan

Prinsip kewajaran atau kesetaraan ini dibutuhkan guna mencapai keseimbangan usaha (*sustainability*) dengan tetap memperhatikan kepentingan pemangku (*stakeholders*).

Hal diatas adalah konsep dari *good governance* untuk suatu perusahaan atau sering dikenal istilah *good corporate governance*. Sedangkan *good university governance* merupakan implementasi *good governance* dalam suatu perguruan tinggi atau universitas. Tata kelola perguruan tinggi yang baik atau *good university governance* adalah sistem tata kelola pendidikan tinggi yang menganut prinsip-prinsip pemerintahan yang baik, yaitu: transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan (Reschiawati *et al.*, 2021). Tujuan *Good University governance* itu sendiri adalah untuk mewujudkan Perguruan Tinggi yang akuntabel. Perguruan tinggi yang ada dimasa sekarang ini diwajibkan untuk dapat mengelola sumber daya yang ada secara baik dan sering dikenal dengan istilah *good university governance* (GUG). Sedangkan menurut Ditjen Dikti (2014) *good university governance* ini memiliki tujuan guna mewujudkan perguruan tinggi yang akuntabel dengan prinsip sebagai berikut:

1. Transparansi

Transparansi diterapkan dengan adanya *check and balances* dan menghindari rangkap jabatan serta konflik kepentingan dalam pengelolaan Perguruan Tinggi. Sebagai contoh Senat Akademik baik tingkat Perguruan Tinggi maupun tingkat Fakultas untuk bertindak menjalankan fungsi kontrol terhadap Rektor dan Dekan.

2. Akuntabilitas (kepada *stakeholders*)

Adanya kejelasan misi dan tujuan PTS, misi harus sejalan dengan mandat pemerintah (masyarakat) dan badan penyelenggara, perlu adanya izin pendirian perguruan tinggi dan penyelenggaraan program studi, berfungsinya SPM, tercapainya indikator kinerja yang dijanjikan dalam renstra dan RKA, adanya satuan audit internal (SPI) dibawah rektor, sistem akuntansi keuangan yang dapat diaudit, serta adanya laporan tahunan akademik, dan laporan tahunan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik dan diumumkan kepada masyarakat.

3. *Responsibility* (Tanggung Jawab)

Melalui statuta perguruan tinggi, penjabaran kedudukan, fungsi, tugas, tanggung jawab, dan kewenangan setiap unsur organisasi; adanya *job description* personel dan *standard operating procedure* (SOP) yang jelas di masing-masing unit kerja.

4. *Independensi* (dalam pengambilan keputusan)

Setiap pengambilan keputusan perguruan tinggi perlu terpisah dari pemerintah atau badan hukum nirlaba yang memilikinya. Perlu diketahui bahwa perguruan tinggi bukan perpanjangan tangan dari birokrasi.

5. *Fairness* (adil)

Penerapann prinsip ini yaitu pada pembagian kedudukan, fungsi, tugas, tanggungjawab dan kewenangan setiap unsur organisasi sebagaimana tertuang dalam *job description* personel dan *standar operating procedure* (SOP) yang jelas. Pengangkatan pegawai dan pejabat harus berdasarkan kompetensi dan *track record* serta pemberlakuan merit sistem (insentif dan dis-insentif) yang tepat bagi pegawai.

6. Penjaminan mutu dan relevansi

Proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan secara konsisten dan berkelanjutan.

7. Efektifitas dan Efisiensi

Prinsip ini dijalankan melalui sistem perencanaan yang terstruktur baik jangka panjang, menengah maupun jangka pendek yang tertuang dalam renstra maupun RIP Universitas.

8. Nirlaba.

Anggaran sisa kegiatan tidak boleh dibagikan, harus diinvestasikan kembali untuk peningkatan mutu dan pengembangan perguruan tinggi.

Dari litelatur diatas terdapat perbedaan antara *good corporate governance* dan prinsip *good university governance* yaitu apabila dalam *good corporate governance* menerapkan 5 azas atau prinsip dalam setiap aspek bisnisnya yaitu 1) Transparansi, 2) Akuntabilitas, 3) *Responsibility*, 4) Independensi dan 5) *Fairness*, sedangkan dalam GUG menerapkan 8 azas atau prinsip yang diterapkan. Ada 3 tambahan prinsip dari prinsip GCG yaitu prinsip yang ke 6) Penjaminan mutu dan relevansi serta yang 7) efektif efisien dan 8). Nirlaba.

2.5. Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lain suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai mengenai pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan. Dalam hal ini sistem pengendalian internal adalah suatu proses, sedangkan

pengendalian internal dikatakan efektif apabila telah mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan (COSO, 2013).

Model pengendalian internal COSO (2013) menetapkan lima komponen pengendalian internal utama yaitu:

a. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Suasana atau Lingkungan Pengendalian (*control environment*) berfungsi sebagai payung bagi keempat komponen lainnya. Untuk memahami dan menilai lingkungan pengendalian, auditor harus mempertimbangkan sub komponen pengendalian yang paling penting, yaitu integritas dan nilai-nilai etis, komitmen kepada kompetensi, partisipasi dewan komisaris atau komite audit, filosofi dan gaya operasi manajemen, struktur organisasi, serta kebijakan dan praktik sumber daya manusia.

b. Aktifitas Pengendalian (*Control Activities*)

Aktivitas pengendalian mencakup tindakan-tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan dan prosedur untuk membantu memastikan dilaksanakan arahan manajemen dalam rangka meminimalkan risiko atas pencapaian tujuan. Kegiatan pengendalian dilaksanakan pada semua tingkat organisasi, pada berbagai tahap proses bisnis, dan pada konteks lingkungan teknologi. Kegiatan pengendalian ada yang bersifat preventif atau detektif dan ada yang bersifat manual atau otomatis

c. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Penilaian risiko (*risk assessment*) atas laporan keuangan adalah tindakan yang dilakukan manajemen untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang

relevan dengan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP).

d. Informasi dan Komunikasi

Suatu organisasi memerlukan informasi agar terselenggara fungsi pengendalian internal untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen harus mendapatkan, menghasilkan, dan menggunakan informasi yang sesuai dan berkualitas, baik dari internal maupun eksternal, untuk mendukung komponen pengendalian internal berfungsi dengan mestinya. Komunikasi yang dimaksud dalam kerangka pengendalian internal COSO adalah proses iteratif dan berkelanjutan untuk memperoleh, membagikan, dan menyediakan informasi. Komunikasi internal harus menjadi sarana pertukaran informasi di dalam organisasi, baik dari atas ke bawah, dari bawah ke atas, maupun lintas fungsi.

e. Kegiatan Pemantauan (*Monitoring Activities*)

Kegiatan pemantauan adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan sendiri ataupun bagian dari masing-masing empat komponen pengendalian intern lainnya. Kegiatan pemantauan mencakup evaluasi berkelanjutan, evaluasi terpisah, atau kombinasi dari keduanya yang digunakan untuk memastikan masing-masing komponen pengendalian internal ada dan berfungsi sebagaimana mestinya. Evaluasi dibangun pada tingkat yang berbeda-beda guna menyajikan informasi tepat waktu. Evaluasi terpisah dilakukan secara periodik, bervariasi lingkup dan frekuensinya tergantung pada hasil penilaian risiko, efektivitas evaluasi berkelanjutan, dan pertimbangan manajemen lainnya.

Di Indonesia Peraturan Pemerintah RI No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah yang juga mengacu kepada kerangka pengendalian COSO yang menggunakan lima unsur utama dalam sistem pengendalian internal. Pada bulan Juni 2016 COSO merilis perubahan kerangka kerja manajemen risiko dari kerangka sebelumnya yang dikeluarkan tahun 2014. Perubahan kerangka kerja dirancang untuk memenuhi kebutuhan semua organisasi di dalam memperbaiki pendekatan pengelolaan terhadap risiko baru maupun yang sudah ada agar dapat membantu menciptakan, memelihara, mempertahankan dan mewujudkan nilai bagi organisasi. Perubahan yang paling mudah dilihat adalah perubahan nama kerangka kerja, yaitu menjadi “*Enterprise Risk Management Aligning Risk with Strategy and Performance*”. Perubahan tersebut merefleksikan pentingnya kaitan antara strategi dan kinerja, menawarkan perspektif konsep dan aplikasi manajemen risiko yang saat ini ada dan berkembang, serta memperbarui definisi inti dari risiko dan manajemen risiko organisasi. Salah satu penyempurnaan yang paling signifikan adalah pengenalan komponen dan prinsip-prinsip pendukung yang mencerminkan evolusi pemikiran dan praktik manajemen risiko (COSO, 2017).

Dalam perkembangan dewasa ini Perguruan Tinggi pun sangat membutuhkan pengendalian internal dalam kegiatan operasionalnya baik dari bidang akademik maupun non-akademik. Hal ini dimaksudkan agar sebuah perguruan tinggi dapat menjamin kualitas pendidikan yang diselenggarakan dan untuk melindungi aset-aset perguruan tinggi yang dimiliki. Maka sangat dibutuhkan sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh perguruan tinggi itu sendiri. Pengukuran atas keberhasilan aktivitas operasional suatu perguruan tinggi baik dari mutu pendidikan yang diselenggarakan maupun efektivitas dan

efisiensi operasional perguruan tinggi dalam hal non-akademik dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) dan atau Satuan Pengawas Internal (SPI). Untuk melakukan pengukuran aktivitas sebuah Universitas harus dilakukan secara berkala dimana dalam setiap kepala unit yang diperiksa bertanggung jawab terhadap kegiatan yang dilakukannya. Hal ini dimaksudkan agar tujuan dari setiap aktivitas yang dilakukan oleh setiap unit dalam perguruan tinggi dapat tercapai dan jika ada suatu kegiatan yang menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan dapat segera diketahui dan dapat segera dilakukan evaluasi dan solusi dalam penyimpangan tersebut.

2.6. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu

NO	Penelitian sebelumnya (Nama/Judul/ Tahun)	Pengukuran Variabel	Hasil Penelitian
1	Iryani & Arsanti (2013) /Efektifitas internal audit dan pelaksanaan <i>Good University Governance</i> pada Perguruan Tinggi.	Varuabel Y adalah pelaksanaan <i>Good University Governance</i> yang akan diukur dengan 1) transparansi; 2) independensi;3) akuntabilitas;4) responsibilitas; 5) <i>fairness</i> . Variabel X adalah efektifitas internal audit yang diukur dengan yaitu 1) independensi; 2) kompetensi; 3) kecermatan; 4) lingkup pekerjaan; 5) program audit internal; 6) pelaksanaan audit internal; 7) laporan hasil audit internal; 8) tindak lanjut atas laporan audit	Dari 8 kategori efektifitas internal auditor sudah berjalan sangat baik. Pelaksanaan <i>GUG</i> meliputi 5 prinsip, sudah berjalan baik.
2	Widjajanti & Sugiyanto (2015), <i>Good University Government</i>	▪ Variabel x adalah <i>Good University Governance</i> diukur dengan menggunakan 7 indikator yaitu X1: kesempatan berpartisipasi, X2: kemauan berpartisipasi, X3: Akuntabilitas program layanan, X4:	Pelaksanaan penerapan <i>GUG</i> di FE USM sudah berjalan dengan baik kecuali pada

Lanjutan tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu

	<p>untuk meningkatkan <i>Excellent servise</i> dan kepercayaan mahasiswa</p>	<p>Akuntabilitas Prosedur Layanan, X5: Keterbukaan Informasi, X6: Non Diskriminasi dan X7: Kesesuaian dengan hukum dan peraturan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Variabel Y adalah <i>excellent service</i> diukur dengan menggunakan lima indikator yaitu efektivitas pembimbingan akademik, efektivitas pembelajaran, efektivitas pelayanan administrasi, fokus terhadap mahasiswa dan efektivitas layanan sarana dan prasarana. 	<p>variabel X2 yaitu kemauan berpartisipasi untuk perbaikan akademik masih relative rendah. Untuk <i>excellent servise</i> dan <i>trust</i> mahasiswa menilai sudah berjalan dengan baik di FEUSM. Hasil penelitian mendukung hipotesis penelitian.</p>
3	<p>Rahayu & Wahab (2013), pengaruh penerapan prinsip-prinsip <i>good university governance</i> terhadap citra serta implikasinya pada keunggulan bersaing perguruan tinggi negeri pasca perubahan status menjadi BHMN (survei pada tiga perguruan tinggi negeri berstatus BHMN di Jawa Barat)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Variabel x adalah <i>Good University Governance: Participation, Rule of Law, Transparancy, Responsiveness, Concencus Oriented, Equity and Inclusiveness, Effective and Efficiency, Accesibility</i> ▪ Variabel Y adalah citra (<i>image</i>): <i>Reputation, Personality, Value/Ethics, CorporateIdentiy</i> ▪ Variabel intervening adalah keunggulan bersaing: <i>Superior Asset, Superior Capabilities, Superior Control</i> 	<p>Penerapan <i>Good University Governance</i> pada Perguruan Tinggi Negeri yang berstatus BHMN di Jawa Barat masih rendah. Gambaran mengenai citra perguruan tinggi negeri berstatus BHMN di Jawa Barat dinilai masih kurang baik serta gambaran mengenai peningkatan keunggulan bersaing</p>

Lanjutan Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu

			perguruan tinggi negeri berstatus BHMN di Jawa Barat dinilai lebih rendah dibandingkan dengan Perguruan Tinggi lainnya.
4	Amilin (2016), Dampak Penerapan Good University Governance Terhadap Kinerja Manajerial	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Variabel x Prinsip-prinsip GUG: skala likert ▪ Variabel x Praktik Pengelolaan Anggaran Berbasis Partisipatif diukur dengan 6 item pertanyaan menggunakan Skala Likert 5 poin. ▪ Variabel Y Kinerja Manajerial diukur dengan 9 item pertanyaan menggunakan Skala Likert 5 poin. 	Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa variabel Prinsip-Prinsip Good University Governance berpengaruh positif terhadap variabel Kinerja Manajerial.
5	Ansori <i>et al</i> , (2018) / <i>The Effect of Good University Governance, Effectiveness of Internal Controlling Sistem, and Obedience of Accounting Regulation on the Tendency of Fraud in PTKIN-BLU</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Kecenderungan kecurangan akuntansi</i>) Wilopo (2006) from SPAP, section 316 IAI, 2001 ▪ Variabel x1 adalah GUG: <i>adopted from the studies of</i> (Slamet, 2015) and (Triani <i>et al.</i>, 2014): <i>transparency, accountability, effectiveness, law supremacy, and participation</i> ▪ Variabel x2 adalah efektifitas sistem pengendalian internal: COSO (2013) and <i>Government Regulation No 60 th 2008</i> 	Ada pengaruh penerapan GUG terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang rendah, penerapan GUG yang baik dan berdampak pada penurunan kecenderungan kecurangan akuntansi, bahwa sistem pengendalian internal yang efektif akan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Lanjutan Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu

6	Brown (2001), <i>Faculty participation in university governance and the effects on university performance</i>	Variabel x adalah <i>university governance</i> pengambilan keputusan universitas, pengawas universitas, anggota fakultas, mahasiswa Variabel Y adalah <i>faculty partisipation</i> dan <i>effects on university performance</i> dengan indikator promosi, masa jabatan, pemberhentian karena alasan, kurikulum, persyaratan gelar, prestasi akademik, pembentukan program baru, persyaratan penerimaan, Ukuran staf relatif dari disiplin akademik, program untuk gedung fasilitas, Pemilihan presiden, seleksi dekan akademik, pemilihan ketua departemen, skala gaji fakultas, gaji pengajar individu, perencanaan anggaran jangka pendek (3–5 tahun), perencanaan anggaran jangka panjang, beban pengajaran rata- rata tugas mengajar	Hasil penelitian konsisten dengan gagasan bahwa partisipasi fakultas penting dalam keputusan di mana anggota fakultas memiliki informasi yang lebih baik dan insentif yang lebih baik daripada administrator atau wali. Mereka menyarankan bahwa penting untuk mengontrol area di mana anggota fakultas menggunakan kontrol keputusan
7	Mulkan Ritonga et al. (2021), <i>Gambaran penerapan good university governance dan kinerja perguruan tinggi di kabupaten labuhanbatu</i>	Variabel Y adalah kinerja perguruan tinggi yang diukur oleh layanan akademik, kemahasiswaan, staff/sdm, riset, keuangan Variabel GUG yang diukur oleh indikator ransparansi, Akuntabilitas, responsibility, independensi, fairness, Penjaminan Mutu dan Relevansi, efektifitas dan	Prinsip-prinsip GUG yang diterapkan lebih maksimal dan konsisten dalam perguruan tinggi, menunjukkan perbedaan tingkat kinerja yang lebih baik dan lebih unggul dibanding

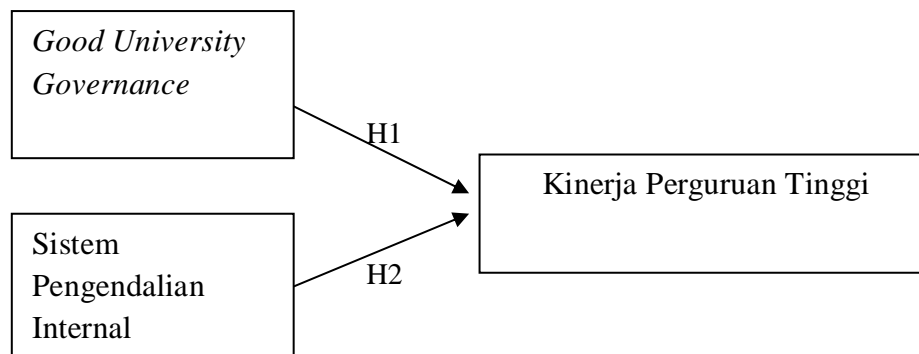
Lanjutan Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu

		efisiensi dan nirlaba.	perguruan tinggi lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip- prinsip <i>good university governace</i> mempengaruhi kinerja perguruan tinggi
8	M Ritonga (2018), Pengaruh <i>Good University Governance</i> Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja PerguruanTinggi	Pengelolaan Perguruan Tinggi (Y) indikatornya adalah 1) kinerja mutu layanan akademik, 2) kinerja mahasiswa, 3) kinerja riset, 4) kinerja sumber daya manusia, 5) kinerja keuangan	1. Tingkat penerapan sistem GUG di Perguruan Tinggi yang ada di Labuhanbatu tergolongsedang. 2. Tingkat penggunaan teknologi informasi di perguruan tinggi Labuhanbatu tergolongsedang. Tingkat kinerja perguruan tinggi di wilayah Labuhanbatu tergolong sedang
8	Machmuddah (2019), Peranan <i>good university governance</i> terhadap kinerja perguruan tinggi	<i>Good University Governance</i> (GUG) yang merupakan variabel independen diukur dengan menggunakan instrument yang terdapat pada prinsip-prinsip <i>good governance</i> . Pengukuran variabel dependen menggunakan indikator yaitu sistem pengendalian internal dan sistem jaminan mutu, akreditasi BAN PT	Dari hasil penelitian yang dilakukan ada 2 hipotesis atau indikator GUG yang tidak berpengaruh terhadap kinerja perguruan tinggi yaitu <i>accountability</i> dan <i>independency</i> . Namun, secara bersama-sama variabel-variabel

Lanjutan Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu

		PT dan sertifikasi sistem jaminan mutu (misalnya ISO), sistem informasi akuntansi dan manajemen serta penerapan <i>information communication and technology</i> (ICT), layanan akademik institusi, rerata indeks prestasi kumulatif mahasiswa, rerata lama kelulusan mahasiswa, persentase lulusan diserap oleh lapangan kerja atau melanjutkan studi setelah 6 bulan, pedoman dan atau panduan perekrutan dan pengembangan dosen/ pegawai, pedoman evaluasi kinerja dosen/pegawai yang telah dilaksanakan, serta ketepatan waktu dosen menyerahkan nilai evaluasi hasil belajar.	tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja perguruan tinggi
--	--	---	---

2.7. Kerangka Penelitian



2.8. Hipotesis

2.8.1. Penerapan *Good University Governance* dan Kinerja Perguruan Tinggi

Tata kelola yang baik adalah praktik tata kelola organisasi yang baik yang diterapkan untuk mengurangi masalah keagenan. Hasil dari ketidaksesuaian tujuan antara agen dan

prinsipal adalah bahwa agen cenderung memprioritaskan kepentingan pribadi untuk memaksimalkan penggunaannya sendiri melalui konsumsi tambahan atau pemilihan investasi yang kurang optimal (Jensen & Meckling, 1976). Masalah keagenan di atas dapat diminimalisir dengan mekanisme *good governance* (Davis *et al.*, 2018) dalam teori *stewardship* menyatakan bahwa mekanisme tata kelola yang baik dirancang untuk melindungi kepentingan pemegang saham, meminimalkan biaya keagenan, dan memastikan kepentingan utama agen. Praktik *good corporate governance* dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan juga meminimalisir risiko yang dilakukan dewan misalnya keputusan yang menguntungkan diri sendiri. Selain itu, *good corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang berdampak terhadap kinerja perusahaan.

Good university governance merupakan implementasi *good corporate governance* di Universitas/Perguruan Tinggi. Untuk mengurangi konflik principal dan agen dalam hal ini manajemen universitas dan pemangku kepentingan (*stakeholder*) maka dibutuhkan praktik *good university governance*, sehingga dengan penerapan GUG maka akan meningkatkan kinerja perguruan tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian Amilin (2016) bahwa penerapan GUG berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, semakin baik GUG semakin baik pula kinerja manajerial perguruan tinggi. Begitu juga dengan penelitian Ritonga (2018) bahwa penerapan prinsip-prinsip GUG berpengaruh positif terhadap kinerja perguruan tinggi, dimana semakin baik tata kelola perguruan tinggi maka semakin baik kinerja perguruan tinggi tersebut. Hal tersebut juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ritonga dkk (2021) dan Machmuddah & Suhartono (2019) bahwa GUG berpengaruh

positif terhadap kinerja, hal ini dapat dilihat GUG yang diterapkan lebih maksimal dan konsisten dalam perguruan tinggi, menunjukkan perbedaan tingkat kinerja yang lebih baik dan lebih unggul dibanding perguruan tinggi lainnya. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya maka diperoleh hipotesis:

$H_1 =$ GUG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Perguruan tinggi

2.8.2. Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perguruan Tinggi

Pengendalian internal merupakan kunci organisasi dalam mencapai tujuannya, sedangkan efektivitas sistem pengendalian internal bagaimana tujuan itu dapat dicapai. Manajemen dapat memformulasikan tujuan strategis, kepatuhan, operasional untuk mendukung visi dan misi organisasi. Berdasarkan visi dan misi tersebut maka ditetapkanlah tujuan organisasi. Tujuan harus dapat diukur, dipahami dan diprioritaskan. Organisasi sektor publik maupun sektor bisnis perlu memiliki dan membangun sistem pengendalian internal yang baik dan andal. Menurut Mahmudi (2016) dengan pengendalian internal yang memadai, maka akan meningkatkan efisiensi dan efektifitas organisasi serta meningkatkan kualitas laporan keuangan yang berdampak pada meningkatnya kinerja organisasi tersebut.

Sistem pengendalian internal di perguruan tinggi dapat dikatakan berjalan dengan baik apabila penetapan tujuan perguruan tinggi selaras dengan visi misi yang mendukung tujuan tersebut. Jika dilihat dari akreditasi, tujuan perguruan tinggi adalah mendapatkan predikat akreditasi unggul. Dengan akreditasi unggul menunjukkan indikator kinerja yang telah ditetapkan telah tercapai. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Siregar (2014) dan Noviyana & Pratolo (2018) yang menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh

positif dan signifikan terhadap kinerja. Pengendalian internal yang baik maka kinerja akan meningkat. Demikian juga dengan penelitian Dharmawan and Supriatna (2016) yaitu terdapat pengaruh positif dari sistem pengendalian internal terhadap kinerja instansi pemerintah artinya semakin baik sistem pengendalian internal maka semakin baik juga kinerja instansi pemerintah tersebut. Dengan demikian dapat dirumuskan:

H₂ = Sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Perguruan Tinggi

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Indonesia. Alasan memilih objek penelitian tersebut adalah karena Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi terbesar di Indonesia di bidang Pendidikan. Jumlah Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Indonesia sampai dengan saat ini berjumlah 154 yang terdiri dari akademi sebanyak 5, institut sebanyak 3, politeknik sebanyak 3, sekolah tinggi sebanyak 73 dan universitas sebanyak 63. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu sampel adalah semua populasi penelitian.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer yang berarti data yang diteliti adalah data yang bersumber dari lapangan yang dikumpulkan oleh peneliti untuk melakukan langkah penelitian berikutnya. Jenis data primer mengacu pada informasi yang diperoleh secara langsung tentang variabel yang menarik untuk tujuan spesifikasi penelitian Sekaran (2010). Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan kuesioner. Data yang dihasilkan adalah data primer yaitu berupa jawaban dari para responden atas indikator penelitian yang sudah disusun oleh peneliti. Pada umumnya kuesioner terdiri dari dua

bagian yaitu bagian pertama berisi data responden dan bagian kedua berisi pertanyaan atau pernyataan yang memuat variabel penelitian.

Penyebaran Kuesioner dilakukan melalui Majelis Dikti Litbang Muhammadiyah yang kemudian didistribusikan ke masing-masing perguruan tinggi dengan surat dan *google form*. Objek penelitian adalah Lembaga Penjamin Mutu (LPM), Dekan, Kaprodi atau pejabat manajerial yang memimpin atau membawahi seluruh / satuan unit organisasi di lingkungan perguruan tinggi. Penulis menyusun kuesioner dengan skala likert 1 sampai dengan 5 dimana skala yang lebih rendah merupakan pilihan jawaban dengan poin 1 dan skala yang lebih tinggi merupakan jawaban dengan poin 5.

3.3. Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua variabel yaitu variabel terikat (Y) yaitu kinerja perguruan tinggi dan variabel bebas (X) yang terdiri dari X_1 yaitu *good university governance* dan X_2 yaitu sistem pengendalian internal. Variabel tersebut diterjemahkan dalam suatu indikator yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian dalam penyusunan pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini. Indikator tersebut mengalami penyesuaian dan modifikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan. Ada beberapa instrument dari penelitian terdahulu dan ada yang bersumber dari kebijakan atau peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

3.3.1. Kinerja Perguruan Tinggi

Kinerja adalah suatu proses dari perilaku yang ada di dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam satu periode tertentu, sehingga kinerja dapat

diukur baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif (Fielden, 2008). Dalam penelitian ini pengukuran kinerja di perguruan tinggi dengan menggunakan indikator pengukuran menurut BAN-PT. Selanjutnya penilaian kinerja (*performance*) perguruan tinggi yang dilakukan oleh lembaga akreditasi Nasional maupun Internasional. Dalam melakukan penilaian akreditasi, kriteria akreditasi dijabarkan ke dalam elemen penilaian dengan mempertimbangkan interaksi antar standar dari SN-Dikti yang mengukur capaian mutu pendidikan tinggi. Untuk mengetahui kinerja perguruan tinggi pada objek penelitian maka digunakan indikator pengukuran menurut BAN-PT (2019a) antara lain:

a. Visi Misi

Kejelasan arah, komitmen dan konsistensi pengembangan program studi oleh unit pengelola program studi untuk mencapai kinerja dan mutu yang ditargetkan berdasarkan misi dan langkah-langkah program yang terencana, efektif, dan terarah dalam rangka pewujudan visi perguruan tinggi dan visi keilmuan program studi.

b. Tata Pamong/Tata Kelola

Kinerja dan keefektifan kepemimpinan, tata pamong, sistem manajemen sumber daya, sistem penjaminan mutu, sistem komunikasi dan teknologi informasi, program dan kegiatan yang diarahkan pada perwujudan visi dan penuntasan misi yang bermutu

c. Mahasiswa dan Lulusan

Keefektifan sistem penerimaan mahasiswa baru yang adil dan objektif, keseimbangan rasio mahasiswa dengan dosen dan tenaga kependidikan yang menunjang pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien, serta program dan keterlibatan mahasiswa dalam pembinaan minat, bakat, dan keprofesian.

d. Sumber Daya Manusia

Keefektifan sistem perekrutan, ketersediaan sumber daya dari segi jumlah, kualifikasi pendidikan dan kompetensi, program pengembangan, penghargaan, sanksi dan pemutusan hubungan kerja, baik bagi dosen maupun tenaga kependidikan untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu.

e. Keuangan, sarana dan prasarana

Penilaian keuangan termasuk pembiayaan difokuskan pada kecukupan, keefektifan, efisiensi, dan akuntabilitas, serta keberlanjutan pembiayaan untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Penilaian sarana dan prasarana difokuskan pada pemenuhan ketersediaan (*availability*) sarana prasarana, akses civitas akademika terhadap sarana prasarana (*accessibility*), kegunaan atau pemanfaatan (*utility*) sarana prasarana oleh sivitas akademika, serta keamanan, keselamatan, kesehatan dan lingkungan dalam menunjang pelaksanaan tridharma perguruan tinggi

f. Pembelajaran dan suasana akademik

Kebijakan dan pengembangan kurikulum, kesesuaian kurikulum dengan bidang ilmu program studi beserta kekuatan dan keunggulan kurikulum, budaya akademik, proses pembelajaran, sistem penilaian, dan sistem penjaminan mutu untuk menunjang tercapainya capaian pembelajaran lulusan dalam rangka pewujudan visi dan misi penyelenggaraan perguruan tinggi.

g. Penelitian

Komitmen untuk mengembangkan penelitian yang bermutu, keunggulan dan kesesuaian program penelitian dengan visi keilmuan program studi dan perguruan tinggi, serta capaian jumlah dan lingkup penelitian.

h. Pengabdian kepada masyarakat

Komitmen untuk mengembangkan dan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, jumlah dan jenis kegiatan, keunggulan dan kesesuaian program pengabdian kepada masyarakat, serta cakupan daerah pengabdian

i. Luaran dan Capaian Tridharma

Pencapaian kualifikasi dan kompetensi lulusan berupa gambaran yang jelas tentang profil dan capaian pembelajaran lulusan dari program studi, penelusuran lulusan, umpan balik dari pengguna lulusan, dan persepsi publik terhadap lulusan sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan/kompetensi yang ditetapkan oleh program studi dan perguruan tinggi dengan mengacu pada KKNI, jumlah dan keunggulan publikasi ilmiah, jumlah sitasi, jumlah hak kekayaan intelektual, dan kemanfaatan/dampak hasil penelitian terhadap pewujudan visi dan penyelenggaraan misi, serta kontribusi pengabdian kepada masyarakat pada pengembangan dan pemberdayaan sosial, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat.

Skala pengukuran variabel terikat (independen) adalah skala ordinal dengan menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5. Untuk penilaiannya adalah sebagai berikut:

1. Selalu skor 5
2. Sering skor 4

3. Kadang-kadang skor 3
4. Jarang skor 2
5. Tidak pernah skor 1.

Dimana semakin tinggi skor yang diperoleh maka menunjukkan semakin baik kinerja perguruan tinggi.

3.3.2. Variabel bebas (dependen variabel)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *good university governance* dan sistem pengendalian internal di perguruan tinggi. Skala pengukuran variabel bebas (dependen) adalah skala ordinal dengan menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5. Untuk penilaiannya adalah sebagai berikut:

1. Selalu skor 5
2. Sering skor 4
3. Kadang-kadang skor 3
4. Jarang skor 2
5. Tidak pernah skor 1.

Dimana semakin tinggi skor yang diperoleh maka menunjukkan semakin baik penerapan *good university governance*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

a. *Good university governance* (X^1)

Tata Kelola Universitas yang Baik (GUG) adalah sistem tata kelola pendidikan tinggi yang menganut prinsip-prinsip pemerintahan yang baik untuk mewujudkan perguruan tinggi yang akuntabel. GUG diukur dengan indikator yang dibagi menjadi 8 dimensi menurut (Ditjen Dikti Kemdikbud, 2014) yaitu

- 1) Transparansi diterapkan dengan adanya *check and balance* dan untuk menghindari rangkap jabatan serta konflik kepentingan dalam pengelolaan perguruan tinggi. Transparansi dapat diukur dengan beberapa indikator atau kriteria dibawah ini:
 - a) Diterapkannya mekanisme *check and balance*
 - b) Kontrol Senat akademik PT dan Fakultas terhadap Rektor dan Dekan
- 2) Akuntabilitas yaitu adanya kejelasan misi dan tujuan PTS, misi harus sejalan dengan mandat pemerintah (masyarakat) dan badan penyelenggara. Transparansi dapat diukur dengan indikator atau kriteria seperti dibawah ini:
 - a) Kejelasan misi dan tujuan PT
 - b) Izin pendirian PT dan program studi
 - c) Berfungsinya SPM
 - d) Tercapainya indikator kinerja yang dijanjikan dalam Renstra & RKA
 - e) Adanya satuan audit (SPI) di bawah Rektor
 - f) Diterapkannya sistem akuntansi dan pengelolaan keuangan yang dapat diaudit
 - g) Adanya laporan tahunan akademik, dan laporan tahunan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik dan diumumkan kepada masyarakat.
- 3) Responsibility adalah adanya kejelasan penjabaran kedudukan, fungsi, tugas, tanggung jawab, dan kewenangan setiap unsur organisasi dalam perguruan tinggi. Responsibility dapat diukur dengan beberapa indikator atau kriteria seperti dibawah ini yaitu:
 - a) Penjabaran kedudukan, fungsi, tugas, tanggung jawab, dan kewenangan setiap unsur organisasi yang jelas.
 - b) Adanya *job description* dan *standard operating procedure* (SOP) yang jelas.

- 4) Independensi dalam hal ini pengambilan keputusan dalam perguruan tinggi tidak dipengaruhi oleh pihak manapun. Independensi dapat diukur dengan kriteria bahwa pengambilan keputusan perguruan tinggi terpisah dari kepentingan pemerintah atau badan hukum nirlaba yang memilikinya.
- 5) *Fairness* adalah dalam pembagian tugas, fungsi dan kedudukan serta tanggung jawab dan wewenang setiap unsur organisasi telah tertuang dalam *job description* dan SOP yang jelas. *Fairness* dapat diukur dengan beberapa kriteria atau indikator seperti dibawah ini yaitu:
 - a) Pengangkatan pegawai dan pejabat berdasarkan kompetensi dan *track record*
 - b) Penerapan merit sistem (insentif dan dis-insentif) yang tepat dalam pengelolaan pegawai.
- 6) Penjaminan mutu dan relevansi adalah proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan secara konsisten dan berkelanjutan. Penjaminan mutu dapat diukur dengan beberapa indikator seperti dibawah ini:
 - a) Melalui sistem penjaminan mutu internal dan eksternal (akreditasi program studi)
 - b) Sertifikasi profesi dosen
 - c) *Tracer study* (lulusan)
- 7) Efektifitas dan efisiensi adalah pencapaian hasil yang besar dengan pengorbanan yang sekecil mungkin dalam pencapaian tujuan. Indikator ini dapat diukur dengan sistem perencanaan jangka panjang, menengah (Renstra) dan tahunan (RKAT).

8) Nirlaba artinya perguruan tinggi tidak mengambil keuntungan (laba) atas pengelolaan perguruan tinggi. Nirlaba dapat diukur oleh indikator seperti sisa anggaran kegiatan tidak dibagikan, harus diinvestasikan kembali untuk peningkatan mutu dan pengembangan perguruan tinggi.

b. Sistem pengendalian internal (X^2)

Sistem pengendalian internal adalah suatu proses, sedangkan pengendalian internal dikatakan efektif apabila telah mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui sistem pengendalian internal pada objek penelitian maka digunakan dimensi pengukuran menurut (COSO, 2013) yaitu:

- 1) Lingkungan Pengendalian merupakan suasana organisasi dan sikap manajemen serta karyawan terhadap pentingnya pengendalian yang ada dalam organisasi. Lingkungan pengendalian dapat diukur oleh beberapa indikator antara lain:
 - a) Integritas pimpinan dan karyawan.
 - b) Komitmen terhadap kompetensi
 - c) Kesadaran pentingnya pengendalian internal bagi pimpinan dan komite audit
 - d) Struktur organisasi yang jelas
- 2) Aktifitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa tindakan yang tepat telah diambil untuk mengatasi risiko yang telah diidentifikasi. Aktifitas pengendalian dapat diukur oleh beberapa indikator dibawah ini antara lain:
 - a) Tujuan perusahaan secara keseluruhan
 - b) Tujuan di setiap tingkat proses

- c) Identifikasi risiko dan analisisnya
 - d) Mengelola perubahan
- 3) Penilaian risiko adalah proses yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang relevan. Penilaian risiko dapat diukur dengan beberapa indikator atau indikator seperti dibawah ini:
- a) Kebijakan dan prosedur
 - b) Keamanan dalam hal aplikasi dan jaringan
 - c) Kelangsungan organisasi
 - d) Memakai tenaga *outsourcing*
- 4) Informasi dan komunikasi artinya komunikasi internal harus menjadi sarana pertukaran informasi di dalam organisasi baik dari atau ke bawah, bawah ke atas ataupun lintas fungsi. Informasi dan komunikasi dapat diukur oleh beberapa kriteria atau indikator seperti dibawah ini antara lain:
- a) Kualitas informasi
 - b) Efektifitas informasi
- 5) Pemantauan adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan sendiri ataupun bagian dari masing-masing dari empat komponen pengendalian internal lainnya. Pemantauan dapat diukur oleh beberapa kriteria atau indikator seperti dibawah ini:
- a) Pengawasan berkelanjutan
 - b) Pengawasan langsung
 - c) Melaporkan kekurangan yang terjadi

Tabel 3.1 Ringkasan Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kinerja Perguruan Tinggi (Peraturan BAN-PT Nomor 3 tahun 2019)	Visi Misi	Kejelasan arah, komitmen dan konsistensi pengembangan program studi, langkah-langkah program yang terencana, efektif, dan terarah dalam rangka pewujudan visi perguruan tinggi	Ordinal	1, 2
	Tata Pamong	Kinerja dan keefektifan kepemimpinan, tata pamong	Ordinal	3
		Pengelolaan	Ordinal	4, 5
		Sistem Penjaminan Mutu	Ordinal	6
		Kerjasama	Ordinal	7
	Mahasiswa dan lulusan	Keefektifan sistem penerimaan mahasiswa baru yang adil dan objektif,	Ordinal	19
		Program dan keterlibatan mahasiswa dalam pembinaan minat, bakat, dan keprofesian	Ordinal	20
	Sumber Daya Manusia	Dosen	Ordinal	13
		Kinerja Dosen	Ordinal	14
	Keuangan, Sarana dan Prasarana	Sumber pembiayaan	Ordinal	10
		Kecukupan pembiayaan untuk menunjang penyelenggaraan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.	Ordinal	11,12
		Pembelajaran dan suasana akademik	Kebijakan dan pengembangan kurikulum, kesesuaian kurikulum	Ordinal
		Sistem penjaminan mutu menunjang tercapainya capaian pembelajaran lulusan dalam rangka pewujudan visi dan misi penyelenggaraan perguruan tinggi.	Ordinal	9
	Penelitian	Dosen melakukan penelitian minimal 1 kali di setiap tahun	Ordinal	14

Lanjutan Tabel 3.1 Ringkasan Operasional Variabel

	Penelitian	Komitmen untuk mengembangkan penelitian yang bermutu	Ordinal	15,16
	Pengabdian kepada Masyarakat	Komitmen untuk mengembangkan dan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat	Ordinal	17,18
	Luaran dan capaian tri dharma Perguruan tinggi	Kompetensi Lulusan	Ordinal	21
		Kesesuaian bidang ilmu	Ordinal	22
		Publikasi ilmiah	Ordinal	23
	<i>Good University Governance</i> (M Ritonga; 2018)	Transparansi	Diterapkannya mekanisme <i>check and balance</i>	Ordinal
Kontrol Senat akademik PT dan Fakultas terhadap Rektor dan Dekan			Ordinal	27
Akuntabilitas		Kejelasan misi dan tujuan PT	Ordinal	28, 29
		Izin pendirian PT dan Program studi	Ordinal	30
		Berfungsinya SPM	Ordinal	31
		Adanya satuan audit (SPI) di bawah Rektor	Ordinal	33
		Diterapkannya sistem akuntansi dan pengelolaan keuangan yang dapat diaudit	Ordinal	32
Responsibility		Penjabaran kedudukan, fungsi, tugas, tanggung jawab, dan kewenangan setiap unsur organisasi yang jelas.	Ordinal	34, 37
		Pertanggungjawaban terhadap lingkungan sekitar	Ordinal	35, 36
Independensi		Pengambilan keputusan terpisah dari pemerintah atau badan hukum nirlaba yang memilikinya.	Ordinal	38, 39, 40
Fairness(Machmuddah, 2019)(Machmuddah, 2019)		Pengangkatan pegawai dan pejabat berdasarkan kompetensi dan <i>track record</i>	Ordinal	41
		Pengangkatan pegawai sesuai dengan kebutuhan	Ordinal	42

Lanjutan Tabel 3.1 Ringkasan Operasional Variabel

	Penjaminan mutu dan relevansi	Melalui sistem perencanaan jangka melakukan monitoring dan evaluasi	Ordinal	43, 44	
		Melalui sistem penjaminan mutu internal (SPM) dan eksternal (akreditasi)	Ordinal	45,	
	Efisiensi dan Efektifitas	Memiliki sistem perencanaan jangka pendek, jangka panjang yang tertuang dalam Renstra dan RKAT	Ordinal	46	
		RAPB yang telah disahkan oleh pejabat yang berwenang	Ordinal	47	
	Nirlaba	Biaya perkuliahan sesuai dengan standar Dikti dan perekonomian masyarakat sekitar	Ordinal	48	
		Memiliki desa mitra sebagai wadah pengabdian kepada masyarakat	Ordinal	49	
		Sisa anggaran kegiatan tidak dibagikan	Ordinal	50	
	Sistem Pengendalian Internal Wilopo 2006 dalam (Ansori, 2018)	Lingkungan Pengendalian	Integritas pimpinan dan karyawan.	Ordinal	51
			Komitmen terhadap kompetensi	Ordinal	52
Penilaian risiko		Kesadaran pentingnya pengendalian internal bagi pimpinan dan karyawan	Ordinal	53	
		Tujuan perusahaan secara keseluruhan	Ordinal	54	
Aktifitas Pengendalian		Tujuan di setiap tingkat proses	Ordinal	55, 56	
		Tujuan dikomunikasikan kepada karyawan dan stakeholder	Ordinal	57	
Informasi dan Komunikasi Pemantauan		Kualitas dan efektifitas Infomasi	Ordinal	58	
		Mengolah data menjadi informasi	Ordinal	59	
		Pengawasan berkelanjutan	Ordinal	60, 61	
		Pengawasan Langsung	Ordinal	62, 63	

Kuesioner untuk indikator kinerja perguruan tinggi peneliti menggunakan kuesioner baru yang disusun oleh peneliti, sedangkan untuk indikator *good university governance* dan sistem pengendalian internal peneliti menggunakan kuesioner yang telah dilakukan pada penelitian terdahulu. Sebelum melakukan pengumpulan data, kuesioner tersebut dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa kuesioner tersebut valid dan reliabel untuk digunakan sebagai instrument penelitian.

1. Uji Validitas

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas adalah pengujian yang ditujukan untuk mengetahui suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011). Uji validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan analisis item, yaitu dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total. Syarat minimum untuk memenuhi syarat adalah jika $r = 0,3$, jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Adapun rumus untuk menguji validitas yaitu menggunakan *korelasi pearson (product moment)* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

$\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = Banyaknya sampel (Sugiyono, 2011)

Setelah dilakukan uji validitas data kepada 37 responden maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Kinerja Perguruan Tinggi

Variabel kinerja perguruan tinggi terdiri dari 30 item pernyataan/pertanyaan, setelah dilakukan uji validitas kepada 37 responden yang terdiri dari dosen maupun pengurus harian perguruan tinggi diluar objek penelitian dipeoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.2 Tabulasi Validitas Kuesioner Kinerja Perguruan Tinggi

Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
1	0,711	0,325	Valid	16	0,583	0,325	Valid
2	0,711	0,325	Valid	17	0,670	0,325	Valid
3	0,767	0,325	Valid	18	0,242	0,325	Tidak Valid
4	0,740	0,325	Valid	19	0,736	0,325	Valid
5	0,780	0,325	Valid	20	0,835	0,325	Valid
6	0,652	0,325	Valid	21	0,147	0,325	Tidak Valid
7	0,523	0,325	Valid	22	0,563	0,325	Valid
8	0,559	0,325	Valid	23	0,674	0,325	Valid
9	0,540	0,325	Valid	24	0,791	0,325	Valid
10	0,241	0,325	Tidak Valid	25	0,847	0,325	Valid
11	0,498	0,325	Valid	26	0,190	0,325	Tidak Valid

Lanjutan Tabel 3.2 Tabulasi Validitas Kuesioner Kinerja Perguruan Tinggi

12	0,170	0,325	Tidak Valid	27	0,125	0,325	Tidak Valid
13	0,701	0,325	Valid	28	0,598	0,325	Valid
14	0,077	0,325	Tidak Valid	29	0,513	0,325	Valid
15	0,339	0,325	Valid	30	0,615	0,325	Valid

Sumber: data primer diolah, 2022

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa dari 30 item pertanyaan di kuesioner kinerja perguruan tinggi memiliki hasil valid sebanyak 23 pertanyaan dan 7 pertanyaan tidak valid karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, selanjutnya hasil uji yang tidak valid dikeluarkan dari penelitian ini. Pertanyaan yang valid memiliki nilai r_{hitung} (0,339-0,847) $> r_{tabel}$ (0,325) sehingga 27 item pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrument dalam penelitian. 27 pertanyaan terdiri dari 26 pertanyaan positif dan 1 pertanyaan negatif (*reserve*).

b. *Good University Governance*

Variabel *good university governance* memiliki 27 item pertanyaan atau pernyataan yang diujikan kepada 37 responden yang terdiri dari dosen dan pengurus harian perguruan tinggi diluar objek penelitian. Tujuan dilakukan uji validitas adalah agar kuesioner *good university governance* yang akan diberikan ke responden merupakan item-item yang valid dan reliabel.

Tabel 3.3 Tabulasi Validitas Kuesioner *Good University Governance*

Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
1	0,746	0,325	Valid	15	0,863	0,325	Valid
2	0,843	0,325	Valid	16	0,818	0,325	Valid
3	0,811	0,325	Valid	17	0,781	0,325	Valid
4	0,755	0,325	Valid	18	0,804	0,325	Valid
5	0,763	0,325	Valid	19	0,833	0,325	Valid
6	0,773	0,325	Valid	20	0,773	0,325	Valid
7	0,871	0,325	Valid	21	0,703	0,325	Valid

Lanjutan Tabel 3.3 Tabulasi Validitas Kuesioner *Good University Governance*

8	0,869	0,325	Valid	22	0,695	0,325	Valid
9	0,746	0,325	Valid	23	0,774	0,325	Valid
10	0,785	0,325	Valid	24	0,731	0,325	Valid
11	0,572	0,325	Valid	25	0,787	0,325	Valid
12	0,764	0,325	Valid	26	0,715	0,325	Valid
13	0,717	0,325	Valid	27	0,721	0,325	Valid
14	0,742	0,325	Valid				

Sumber: data primer diolah, 2022

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa dari 27 item pertanyaan di kuesioner *good university governance* memiliki hasil nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga semua pertanyaan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrument dalam penelitian. 27 item pertanyaan ini terdiri dari 27 pertanyaan positif.

c. Sistem Pengendalian Internal

Variabel sistem pengendalian internal memiliki 13 item pertanyaan atau pernyataan yang diujikan kepada 37 responden yang terdiri dari dosen dan pengurus harian perguruan tinggi diluar objek penelitian. Tujuan dilakukan uji validitas adalah agar kuesioner sistem pengendalian internal yang akan diberikan ke responden merupakan item-item yang valid dan reliabel.

Tabel 3.4 Tabulasi Validitas Kuesioner Sistem Pengendalian Internal

Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
1	0,662	0,325	Valid	8	0,892	0,325	Valid
2	0,739	0,325	Valid	9	0,867	0,325	Valid
3	0,768	0,325	Valid	10	0,788	0,325	Valid
4	0,711	0,325	Valid	11	0,859	0,325	Valid
5	0,884	0,325	Valid	12	0,844	0,325	Valid
6	0,773	0,325	Valid	13	0,922	0,325	Valid
7	0,871	0,325	Valid				

Sumber: data primer diolah, 2022

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa dari 13 item pertanyaan di kuesioner sistem pengendalian internal memiliki hasil nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga semua pertanyaan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrument dalam penelitian. 13 pertanyaan/pertanyaan tersebut terdiri dari 12 pertanyaan positive dan 1 pertanyaan negatif (*reserve*).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghazali, 2016). Pengujian reliabilitas dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha*. Suatu indikator dan variabel laten dikatakan baik atau memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi apabila memiliki nilai *cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70 (Hair *et al.*, 2017). Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien reliabilitas instrument adalah sebagai berikut:

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ac} = koefisien reliabilitas alpha cronbach

k = banyak item pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = jumlah/total varians per item pertanyaan

σt^2 = total varians

Hasil perhitungan uji reliabilitas pada kuesioner *good university governance* dengan menggunakan *alpha cronbach* dipeoleh data sebagai berikut

Tabel 3.5 Reliabilitas *alpha cronbach*

Indikator	Nilai alpha cronbach	Hasil
Kinerja perguruan tinggi	0,899	Reliabel
<i>Good university governance</i>	0,973	Reliabel
Sistem pengendalian internal	0,958	Reliabel

Sumber: data primer diolah, 2022

Tabel 3.5 menunjukkan uji reliabilitas untuk variabel kinerja perguruan tinggi, *good university governance* dan sistem pengendalian internal dengan menggunakan rumus *cronbach alpha* dan diperoleh nilai alpha sebesar $> 0,70$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument untuk ketiga varabel ini reliabel. Sedangkan menurut Dahlan (2014) suatu indikator variabel laten dikatakan baik apabila memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada instrumen kinerja perguruan tinggi, *good university governance* dan sistem pengendalian internal memiliki reliabilitas yang baik dan dapat dipercaya untuk mengukur ketiga variabel tersebut.

3.4. Teknis Analisis Data

Pada tahap ini, data yang terkumpul akan dianalisis secara statistik unuk melihat apakah hipotesis yang dihasilkan telah terdukung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mode analisis jalur (*path analysis*) dengan menggunakan *Struktural Equation Model (SEM) Partial Least Square (PLS) 3* yang digunakan untuk menilai pengukuran dan model struktural penelitian.

Menurut Garson (2016) analisis *partial least square (PLS)* adalah alternatif untuk regresi OLS, korelasi kanonik atau permodelan persamaan struktural berbasis

kovariansi/*structural equation model* (SEM) dari sistem variabel independen (*predictor*) dan dependen (*respons*). Apabila dilihat dari sisi respons, PLS dapat menghubungkan sekumpulan variabel independen dengan beberapa variabel dependen (respons). Sedangkan apabila dilihat dari sisi prediktor, PLS dapat menangani banyak variabel independen, bahkan jika *predictor* menampilkan multikolinieritas. PLS dapat digunakan sebagai model regresi, memprediksi satu atau lebih ketergantungan dari satu atau lebih variabel independen, atau dapat digunakan sebagai model jalur, menangani jalur kausal yang berkaitan dengan prediktor serta jalur yang menghubungkan prediktor dengan variabel respons. SmartPLS adalah implementasi yang paling umum sebagai jalur model.

3.5. Pengujian Model Pengukuran/Outer Model

Tahapan pertama dalam pengujian adalah dengan melakukan analisis model pengukuran yang dilakukan dengan melakukan uji validitas dan reabilitas instrumen penelitian. Model pengukuran ini dibagi menjadi dua pengujian yaitu pengujian validitas dan uji reabilitas.

3.5.1. Uji Validitas

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas adalah pengujian yang ditujukan untuk mengetahui suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur). Menurut Ghazali 2008

dalam Rifai (2015) menyebutkan bahwa terdapat kriteria dalam teknik analisis data dengan menggunakan PLS dalam menguji validitas data antara lain: *Convergent Validity*, *Average Variance Extracted* (AVE) dan *Discriminant Validity*, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. *Convergent Validity* yang dinilai berdasarkan korelasi antar item skor/komponen skor yang dihitung dengan aplikasi SmartPLS. Skala pengukuran nilai *loading factor* untuk tahap awal dari pengembangan skala pengukuran. *Loading factor* adalah standar estimasi bobot (*estimate weight*) yang menghubungkan faktor dengan indikator. Standar *loading factor* adalah antara 0 sampai dengan 1. Hasil *loading factor* menggambarkan validitas ukuran variabel indikator suatu variabel yang kita teliti, *loading factor* dapat dikatakan signifikan valid apabila mendekati nilai 1. Hair *et al* (2017) menjelaskan jika variabel laten harus menjelaskan bagian penting dari setiap varian indikator setidaknya 50%. Varian yang dibagi antara konstruk dan indikatornya lebih besar daripada varians kesalahan pengukuran yang berarti bahwa *outer loading* harus diatas 0,70 ($>0,70$), karena angka 0,70 jika dikuadratkan sama dengan 0,50 atau 50%. Dengan demikian maka suatu indikator dikatakan valid apabila nilai *loading factor* $>0,7$ dan ketika nilai indikator $< 0,70$ maka indikator tersebut harus dieliminasi atau tidak digunakan dari model pengukuran. Sehingga dalam penelitian ini untuk menentukan *Convergent Validity* menggunakan standar nilai *loading factor* $>0,70$

b. *Average Variance Extracted* (AVE)

AVE digunakan untuk menilai *Convergent Validity*. Apabila nilai AVE $\geq 0,50$ maka hal ini menunjukkan bahwa secara umum konstruk menjelaskan lebih dari setengah varian indikatornya. Jika sebaliknya terjadi nilai AVE $< 0,50$ disebabkan oleh lebih

banyak varian tetap dalam kesalahan item daripada dalam varian yang dijelaskan oleh konstruk. AVE dari setiap konstruk yang di ukur secara reflektif harus di evaluasi (Hair *et al.*, 2017)

c. *Discriminant Validity*

Discriminant Validity digunakan untuk membuktikan bahwa suatu konstruk laten memprediksi ukuran berbeda daripada ukuran konstruk lainnya. Cara pengujian *Discriminant Validity* dengan cara membandingkan nilai akar kuadrat AVE (\sqrt{AVE}) dengan nilai korelasi antar konstruk. *Discriminant Validity* dinilai dengan dua metode yaitu metode Fornell-Larcker, membandingkan *Square Roots* atas AVE dengan korelasi vertikal laten dan *metode Cross-loading* menyatakan bahwa semua item harus lebih besar dari konstruk lainnya.

3.5.2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Suatu indikator dan variabel laten dikatakan baik atau memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi apabila memiliki nilai *cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* lebih besar dari 0,70 (Hair *et al.*, 2017)

3.5.3. Uji Korelasi Antar Variabel

Uji korelasi merupakan pengujian atau analisis data yang berfungsi untuk mengetahui tingkat kekuatan antara variabel bebas (X) dan variabel tidak bebas (Y). Menurut Sarstedt *et al* (2014) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah dengan melihat r hitung dalam hasil pengujian algoritma PLS apabila suatu model

yang memiliki nilai r hitung sebesar 0,67 dikategorikan kuat, jika nilai r hitung antara 0,33 dan 0,67 maka dikategorikan sedang dan apabila nilai r hitung sebesar kurang dari 0,33 maka dapat dikategorikan lemah.

3.6. Pengujian Model Struktural/ Inner Model

3.6.1. Uji Koefisien Determinasi (Nilai R^2)

Pada tahap ini dilakukan evaluasi model struktural dengan melihat Koefisien Determinasi/*R-Square* (R^2) dari model penelitian. Koefisien Determinasi adalah ukuran kekuatan prediksi model dan dihitung sebagai oreksi kuadrat antara nilai aktual dan prediksi konstruk endogen tertentu. Koefisien mewakili efek gabungan variabel laten eksogen pada variabel laten endogen. Stabilitas dari estimasi ini dievaluasi dengan menggunakan uji t-statistik yang diperoleh melalui metode *bootstrapping* terhadap sampel. *Bootstrapping* digunakan untuk meminimalisir masalah ketidaknormalan dari penelitian.

Nilai *R-Square* (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel dependen laten. Apabila suatu model yang memiliki nilai (R^2) sebesar 0,67 dikategorikan baik, jika nilai (R^2) antara 0,33 dan 0,67 maka dikategorikan sedang dan apabila nilai (R^2) sebesar kurang dari 0,33 maka dapat dikategorikan lemah.

3.6.2. Uji Size Effect (F^2)

Pada pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh langsung konstruk eksogen terhadap konstruk endogen dengan melihat nilai F^2 . Besarnya pengaruh dibagi menjadi 3

kategori yaitu pengaruh yang kecil yaitu senilai 0,02, pengaruh medium/sedang senilai 0,15 dan pengaruh besar dengan nilai 0,35 (Hair *et al.*, 2017).

3.7. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiono (2010) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Pengujian hipotesis dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) melalui metode *bootstrapping*. Menguji hipotesis dengan melihat nilai t statistic dan nilai profitabilitasnya. Uji t statistic bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen. Menurut Hair *et al* (2017) menyebutkan ketika nilai t-statistik lebih besar dari *p-value* dapat disimpulkan bahwa koefisien tersebut signifikan secara statistik pada profitabilitas kesalahan tertentu (tingkat signifikansi). Nilai kritis yang digunakan untuk pengujian *two-tailed* dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%, sehingga kriteria hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a. Apabila nilai t-statistik $> 1,98$ dan p-values $< 0,05$ maka pengaruhnya adalah signifikan sehingga hipotesis terdukung
- b. Apabila nilai t-statistik $< 1,98$ nilai p-values $> 0,05$ maka hasil pengujian tidak signifikan sehingga hipotesis tidak terdukung.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good university governance* dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang ada di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Good university governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Indonesia. Berpengaruh positif berarti apabila penerapan *good university governance* semakin tinggi maka semakin tinggi juga kinerja yang akan dicapai oleh perguruan tinggi. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini secara empiris terdukung.
2. Sistem pengendalian internal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja perguruan tinggi terhadap kinerja Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Indonesia, hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif sistem pengendalian internal terhadap kinerja perguruan tinggi. Namun demikian, dengan meningkatnya sistem pengendalian internal belum tentu meningkatkan kinerja perguruan tinggi. Terdapat faktor-faktor lain selain sistem pengendalian internal yang mempengaruhi kinerja perguruan tinggi. Dengan hasil pengujian hipotesis sistem pengendalian internal

tidak berpengaruh signifikan kinerja Perguruan Tinggi Muhammadiyah sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini secara empiris tidak terdukung.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh namun, karena keterbatasan waktu jumlah sampel yang diperoleh tidak maksimal.
2. Penelitian ini hanya menganalisis pengaruh variabel *good university governance* dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja perguruan tinggi dan tidak membandingkan antara hasil penelitian yang diperoleh dengan kriteria akreditasi yang diperoleh perguruan tinggi.
3. Pemilihan jawaban responden dengan Selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang (JR), dan tidak pernah (TP) yang dinilai kurang fokus dalam menganalisis jawaban dari responden.
4. Penelitian ini belum melakukan pengujian sistem pengendalian internal sesuai dengan pembagian kluster Perguruan Tinggi Muhammadiyah sesuai dengan hasil konsorsium IA-PTMA.

5.3. Saran

5.3.1. Bagi penelitian berikutnya

1. Penelitian yang akan datang diharapkan dapat dapat memperoleh lebih banyak sampel penelitian apabila ingin menguji dengan topik yang sama sehingga sampel yang diperoleh maksimal.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat membandingkan hasil penelitian dengan akreditasi yang diperoleh perguruan tinggi sehingga dapat membandingkan bagaimana *good university governance* dan sistem pengendalian internal di perguruan tinggi yang memiliki akreditasi Unggul, Baik Sekali, Baik, A, B, C ataupun yang tidak terakreditasi.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan pilihan jawaban responden yang menghasilkan jawaban yang tepat dan focus misalnya seperti setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.
4. Penelitian selanjutnya kiranya dapat melakukan pengolahan data kembali dengan indikator sistem pengendalian internal sesuai dengan pembagian cluster Perguruan Tinggi Muhammadiyah sehingga dapat mendapatkan hasil yang berbeda dan dapat memberikan rekomendasi terkait sistem pengendalian internal di Perguruan Tinggi Muhammadiyah.

5.3.2. Bagi Perguruan Tinggi Muhammadiyah

1. Untuk dapat meningkatkan kinerja khususnya meningkatkan perolehan nilai akreditasi perguruan tinggi perlu memperhatikan penerapan dan pelaksanaan *good university governance* (GUG) dalam tata kelola perguruan tinggi.
2. Peningkatan kerjasama kepada dengan desa binaan dan melakukan implementasi kerjasama secara maksimal sebagai peningkatan prinsip nirlaba pada konsep *good university governance*.
3. Dalam penyusunan sasaran dan rencana startegis Perguruan Tinggi Muhammadiyah hendaknya telah memperhatikan risiko yang akan muncul baik internal maupun eksternal sehingga risiko tersebut dapat dihilangkan atau diminimalkan sebelum terjadi.
4. Bagi setiap Perguruan Tinggi Muhammadiyah hendaknya menerapkan sistem pengendalian internal bagi yang belum ada serta meingkatkan efektifitas sistem pengendalian internal di Perguruan Tinggi Muhammadiyah mengingat pentingnya sistem pengendalian internal yang dapat mencegah terjadinya kehilangan keuangan perguruan tinggi dan menjaga aset perguruan tinggi dari tindakan korupsi, kebiasaan salah yang dibenarkan, kelalaian, penyimpangan kecurangan dan pemborosan.

5.4. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bukti empiris bahwa *good university governance* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Indonesia. Oleh karena itu, dengan hasil penelitian ini kiranya dapat

menjadi bahan rujukan untuk dapat meningkatkan penerapan *good university governance* di Perguruan Tinggi Muhammadiyah pada khususnya dan perguruan tinggi lain pada umumnya. Peningkatan *good university governance* maka akan meningkatkan kinerja perguruan tinggi untuk itu, manajemen perguruan tinggi serta *stakeholder* dan juga pemerintah harus melakukan upaya-upaya guna meningkatkan implementasi *good university governance* di perguruan tinggi seperti; penerapan aturan baku dalam bentuk surat keputusan sehingga perguruan tinggi menerapkan *good university governance* tanpa terkecuali.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilin. (2016). Dampak Penerapan Good University Governance Terhadap Kinerja Manajerial melalui Implementasi Anggaran berbasis Parsipatif. *Jurnal Akuntansi*, XX(03), 330–344.
- Ansori, A. F., Evana, E., & Gamayuni, R. R. (2018). The Effect of Good University Governance , Effectiveness of Internal Controlling Sistem , and Obedience of Accounting Regulation on the Tendency of Fraud in PTKIN-BLU. In *Research Journal of Finance and Accounting* (Vol. 9, Issue 4, pp. 105–112).
- Asif, M., & Searcy, C. (2014). A composite index for measuring performance in higher education institutions. *International Journal of Quality and Reliability Management*, 31(9), 983–1001. <https://doi.org/10.1108/IJQRM-02-2013-0023>
- Asmawanti S, D., & Aisyah, S. (2019). Peran Satuan Pengawasan Intern Dan Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Pencapaian Good University Governance Pada Perguruan Tinggi Di Kota Bengkulu. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 101–118. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.7.2.101-118>
- Balabonienė, I., & Večerskienė, G. (2014). The Peculiarities of Performance Measurement in Universities. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 156(April), 605–611. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.249>
- BAN-PT. (2019a). *Akreditasi Perguruan Tinggi Kriteria dan Prosedur 3.0. 4.*
- BAN-PT. (2019b). *Akreditasi Program Studi.*
- Bintang, A., Haanurat, I., & Rustam, A. (2021). Implementasi Pengelolaan Keuangan Ptm Dalam Mendukung Good University Governance (GUG) Pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah Di Sulawesi Selatan. *Competitiveness*, 10.
- Brown, W. O. (2001). Faculty participation in university governance and the effects on university performance. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 44(2), 129–143. [https://doi.org/10.1016/s0167-2681\(00\)00136-0](https://doi.org/10.1016/s0167-2681(00)00136-0)
- Chin, W. W. (1998). *The Partial Least Square Approach to Structural Equation Modeling* (p. 43). lawrence erbaum associates.
- COSO. (2013). COSO Internal Control – Integrated Framework (2013) - KPMG. *The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) – Integrated Framework*, 1–8. <https://www.coso.org/Documents/COSO-CROWE->

COSO-Internal-Control-Integrated-Framework.pdf

- COSO. (2017). Enterprise Risk Management. Integrating with strategy and performance. *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission, June*, 16. <https://www.coso.org/Documents/2017-COSO-ERM-Integrating-with-Strategy-and-Performance-Executive-Summary.pdf>
- Dahlan, S. M. (2014). *Statistik-Untuk-Kedokteran-Dan-Kesehatan-Msopiyudin-Dahlan_Compress.Pdf* (p. 27). <https://doku.pub/download/statistik-untuk-kedokteran-dan-kesehatan-msopiyudin-dahlan-30j8pxk4p51w>
- Davis, J. H., Schoorman, F. D., & Donaldson, L. (2018). Toward a stewardship theory of management. *Business Ethics and Strategy, Volumes I and II*, 22(1), 473–500. <https://doi.org/10.4324/9781315261102-29>
- Dharmawan, T., & Supriatna, N. (2016). Pengaruh Implementasi Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Kasus Pada Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Bandung). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 941–948. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i1.7716>
- Directorate of Institutional and Cooperation Ditjen Dikti Kemdikbud, 2014. (2014). *Good University Governance (GUG)*. 45. staff.ugm.ac.id/atur/statuta/latih/2014/03GoodUniversityGovernance.pdf
- Ditjen Dikti, K. (2014). *Good University Governance (GUG)*. 45.
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, 16(1), 49–64. <https://doi.org/10.1177/031289629101600103>
- Fielden, J. (2008). Global Trends in University Governance. *Education Working Paper, Washington, D.C.: World Bank, Series N 9*.
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error. *Экономика Региона*, 18(Kolisch 1996), 49–56.
- G. David Garson. (2016). *Partial Least Squares: regression and structural models*.
- Ghazali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (1995). *Ekonometrik Dasar*. Erlangga.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2013). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling. In *Long Range Planning* (Vol. 46, Issues 1–2).

<https://doi.org/10.1016/j.lrp.2013.01.002>

- Hair, J. F., Hult, G. T., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2017). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) - Joseph F. Hair, Jr., G. Tomas M. Hult, Christian Ringle, Marko Sarstedt. In *Sage*.
- Hénard, F., & Mitterle, A. (2010). Governance and Quality Guidelines in Higher Education: A review of Governance Arrangements and Quality Assurance Guidelines. *Oecd*, 114. <https://www.oecd.org/edu/imhe/46064461.pdf>
- Iryani, L. D., & Arsanti, S. (2013). Efektivitas Internal Audit Dan Pelaksanaan Good University Governance Pada Perguruan Tinggi. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 5(1), 54–60. <https://doi.org/10.34203/jimfe.v5i1.717>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Financial Economics*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- KNKG. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia* (p. 39). KNKG.
- Laurence, J. O., & Kenneth, J. M. (2011). Public management. In *The SAGE Handbook of Governance* (First publ). the University Press, Cambridge A. <https://doi.org/10.4135/9781446200964.n16>
- Machmuddah, Z. (2019). Peranan Good University Governance Terhadap Kinerja Perguruan Tinggi. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 167. <https://doi.org/10.30659/jai.8.2.167-183>
- Machmuddah, Z., & Suhartono, E. (2019). Peranan Good University Governance Terhadap Kinerja Perguruan Tinggi. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 167. <https://doi.org/10.30659/jai.8.2.167-183>
- Mahmudi, M. (2016). *Akuntansi Sektor Publik* (Edisi Revi). UII Press.
- Majelis Diktilitbang PP, M. (2019). *Pedoman SPMI PTMA* (Edisi Keem). Sekretariat Majelis Diktilitbang.
- Mardiasmo. (2018). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah* (Mardiasmo (ed.); III). CV. Andi Offset.
- Mohammed Al-Shetwi, Ramadili, S. M., Chowdury, T. H. S., & Sori, Z. M. (2011). Impact of internal audit function (IAF) on financial reporting quality (FRQ): Evidence from Saudi Arabia. *African Journal of Business Management*, 5(27), 11189–11198. <https://doi.org/10.5897/ajbm11.1805>
- Mouritsen, J., Thorsgaard Larsen, H., & Bukh, P. N. (2005). Dealing with the knowledge

- economy: intellectual capital versus balanced scorecard. *Journal of Intellectual Capital*, 6(1), 8–27. <https://doi.org/10.1108/14691930510574636>
- Mulyadi. (2001). *Balanced Scorecard: Alat Manajemen Kontemporer untuk Pelipatganda Kinerja Keuangan Perusahaan* (edisi ke 2).
- Noviyana, R. A., & Pratolo, S. (2018). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Dengan Akuntabilitas Publik Sebagai Variabel Intervening : Studi pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Klaten. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(2), 129–143. <https://doi.org/10.18196/rab.020227>
- Pasalaran, O. (2001). Teori Stewardship: Tinjauan Konsep dan Implikasinya pada akuntabilitas organisasi sektor publik. In *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* (Vol. 9, Issue 2, pp. 1–14).
- Pasoloran, O. (2018). Teori Stewardship. In *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* (Vol. 3, Issue 2, pp. 418–432).
- PDDikti. (2020). *Directorate General of Higher Education Ministry of Education & Culture*.
- Permana, D. J., Sistem, P., & Kinerja..., P. (2018). Perancangan Sistem Pengukuran Kinerja Perguruan Tinggi Melalui Metode Academic Scorecard. *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT*, 03(01), 109–114. <http://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/informatika/article/view/651>
- POPESCU, M. D. A. (2012). Improving the Internal Control System Within Universities. *Bulletin of the Transilvania University of Brasov. Series V: Economic Sciences*. 2012, 5(1), 101–106.
- PTM/A, I. A. (2019). *Laporan Kegiatan Penelitian*. 1–5.
- Puspitarini, N. D. (2012). Peran Satuan Pengawasan Intern Dalam Pencapaian Good University Governance Pada Perguruan Tinggi Berstatus Pk-Blu. *Accounting Analysis Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.15294/aaj.v1i2.706>
- Rahayu, S., & Wahab, A. A. (2013). Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good University Governance Terhadap Citra Serta Implikasinya Pada Keunggulan Bersaing Perguruan Tinggi Negeri Pasca Perubahan Status Menjadi Bhm. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 17(1), 154–173. <https://doi.org/10.17509/jap.v17i1.6441>
- Reschiawati, Pratiwi, W., Suratman, A., & ibrahim, ida musdafia. (2021). N Urses ' I Mplementation of G Uidelines for. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 56(1). <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.56.3.25>

- Rifai, A. (2015). Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) untuk mengukur ekspektasi penggunaan repositori lembaga: Pilot studi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Al-Maktabah*, 14(1), 56–65.
- Ritonga, M. (2018). Pengaruh Good University Governance Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Perguruan Tinggi. *Appptma.Org*. <http://www.appptma.org/wp-content/uploads/2019/07/30.978-623-90018-0-3.pdf>
- Ritonga, M., Pristiyono, & Muti'ah, R. (2021). Vol. 8, No. 1, Tahun 2019. *Teknologi Pertanian*, 8(1), 21–28.
- Rosman, R. I., Shafie, N. A., Sanusi, Z. M., Johari, R. J., & Omar, N. (2016). The effect of internal control systems and budgetary participation on the performance effectiveness of non-profit organizations: Evidence from Malaysia. *International Journal of Economics and Management*, 10(Specialissue2), 523–539.
- Santoso, E. B. (2016). *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Akuntabilitas Keuangan Daerah* (Issue August). Universitas Lampung.
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., Smith, D., Reams, R., & Hair, J. F. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): A useful tool for family business researchers. *Journal of Family Business Strategy*, 5(1), 105–115. <https://doi.org/10.1016/j.jfbs.2014.01.002>
- Scott, W. R. (2015). Financial Accounting. In *Financial Accounting*. <https://doi.org/10.4324/9780429468063>
- Setiadi, R. M., Nuryatno, M., & Jamaluddin, J. (2021). Analisis Peran Pengendalian Internal Sebagai Pemoderasi Pengaruh Peran Auditor Internal Terhadap Kinerja Organisasi Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Di Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi*, 2(1), 130–144.
- Setiyawati, H. (2013). *The Effect of International Accounts Competence, Managers, Comitment to Organizations and the Implementation of the Intenal Control Sistem on the quality of Financial Reporting* (p. 9). *International Journal of Business and Management Invention*.
- Siregar, A. O. D. (2014). Pengaruh audit manajemen dan pengendalian intern terhadap penerapan good corporate governance dan implikasinya terhadap kinerja perusahaan di indonesia (studi empiris pada 141 perusahaan bumh dalam daftar cgpi yang dirilis iicg periode 2008-2013). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 10(2), 1–21.
- Smallman, C. (2004). Exploring theoretical paradigms in corporate governance. *International Journal of Business Governance and Ethics*, 1(1), 78.

<https://doi.org/10.1504/ijbge.2004.004898>

- Sopian, D., & Wawat, S. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi)*, *XI*(2), 40–53.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
- Sugiyono, S. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. 12, 334.
- Torre, E. M. de la, Gómez-Sancho, J. M., & Perez-Esparrells, C. (2017). Comparing university performance by legal status: a Malmquist-type index approach for the case of the Spanish higher education sistem. *Tertiary Education and Management*, *23*(3), 206–221. <https://doi.org/10.1080/13583883.2017.1296966>
- Urdari, T. V. F. A. T.-T. (2017). Assessing the legitimacy of HEIs' contributions to society: the perspective of international rankings. *Sustainability Accounting, Management and Policy*, *8*(2), 1–5.
- Vlăsceanu, L., Grünberg, L., & Pârlea, D. (2007). Quality Assurance and Accreditation: A Glossary of Basic Terms and Definitions. *Unesco*, 1–119. <http://www.cepes.ro/publications/blurbs/glossary.htm>
- Wahyudin, A., Nurkhin, A., & Kiswanto, K. (2017). Hubungan Good University Governance Terhadap Kinerja Manajemen Keuangan Perguruan Tinggi. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, *21*(1), 60–69. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i1.1227>
- Widjajanti, K., & Sugiyanto, E. K. (2015). Good University Governance Untuk Meningkatkan Excellent Service Dan Kepercayaan Mahasiswa (Studi Kasus Fakultas Ekonomi Universitas Semarang). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, *17*(1), 69. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v17i1.504>